



LKJIP DLH

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah
Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang



20 24



Jl. Iskandar Muda No.45, RT.005/RW.003, Mekarsari,
Kec. Neglasari, Kota Tangerang, Banten 15129
<https://dislh.tangerangkota.go.id>

KATA PENGANTAR

Puji syukur Kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan berkah dan rahmat-Nya sehingga penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Tahun Anggaran 2024 dapat diselesaikan.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) merupakan media pertanggungjawaban yang dibuat secara periodik yang berisi informasi mengenai kinerja instansi pemerintah dan bermanfaat untuk mendorong instansi pemerintah untuk menyelenggarakan tugas umum pemerintah dan pembangunan secara baik dan benar yang disusun berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Membangun sistem akuntabilitas kinerja sebagai bentuk akuntabilitas manajerial dan publik tidak semata-mata dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban ketentuan perundang-undangan yang ada, tetapi lebih dari itu menjadi kebutuhan organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang. Materi LKjIP mengandung analisis pencapaian sasaran serta pengukuran atas kegiatan, program dan sasaran yang ditetapkan dalam Renstra untuk tahun yang bersangkutan yang selaras dengan visi dan misi Kepala Daerah.

DPRD dan masyarakat menuntut keterbukaan dan akuntabilitas yang penuh terhadap manajemen pemerintah di daerah. Akuntabilitas tersebut menuntut agar pengelolaan berbagai program benar-benar efektif, tidak hanya *output* dari program saja, akan tetapi juga *outcome* atau bahkan manfaat dan dampak dari program itu harus dapat diwujudkan. Hal ini berarti bahwa kinerja instansi pemerintah dalam pengelola program atau dalam menetapkan kebijakan-kebijakannya serta melakukan pelayanan-pelayanan harus dapat diukur. Namun demikian, keterbukaan penyajian informasi dalam LKjIP ini tentunya tidak dipergunakan untuk mencari kelemahan penyelenggaraan pemerintahan, tetapi untuk perbaikan dimasa mendatang.

Kami menyadari masih banyak hal yang perlu terus ditingkatkan dalam mengimplementasikan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintahan. Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang berusaha berbenah mengevaluasi secara berkala guna terwujudnya kinerja yang meningkat.

Akhir kata semoga Allah SWT selalu meridhoi segala upaya kita dalam mengabdikan dan melayani kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara.

Tangerang, 2025
KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA TANGERANG



WAWAN FAUZI, SE, S.Kom, MM
NIP. 19750102 199901 1 001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	I
Daftar Isi	III
Daftar Tabel	VII
Daftar Grafik	X
Daftar Gambar	XI
Ringkasan Eksekutif	XII

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang	1
	• Dasar Hukum	2
	• Tujuan Terbentuknya Dinas Lingkungan Hidup	3
	• Aspek Strategis Dinas Lingkungan Hidup	4
	• Permasalahan Utama yang sedang dihadapi	5
	• Potensi Dinas Lingkungan Hidup	10
1.2	Kedudukan, Tugas, dan Fungsi.....	11
1.3	Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup	12
	• Jumlah Pegawai Berdasarkan Jabatan	14
	• Pendidikan Terakhir, Golongan/ Pangkat, Esselon & Diklat Yang Telah Dikuti	15
1.4	Asset Dinas Lingkungan Hidup	20
	• Jumlah asset yang digunakan dan yang tidak digunakan berdasarkan tahun pengadaan	20

BAB 2. PERENCANAAN KINERJA

2.1	Perencanaan Kinerja Dinas Lingkungan Hidup 2024	22
2.1.1	Visi dan Misi Kepala Daerah	22
	• Visi	22
	• Misi	24
2.1.2	Tujuan dan Sasaran, IKU Dinas Lingkungan Hidup	25
	• Indikator Kinerja Utama	26
2.2	Perjanjian Kinerja Perubahan Tahun 2024	27

BAB 3. AKUNTABILITAS KINERJA TAHUN 2024

3.1	Tujuan	29
3.1.1	Uraian Pencapaian Kinerja IKU RPD	31
	A. IKLH	
	• Pengukuran Target & Capaian Kinerja Tahun 2024	31
	• Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Dengan Tahun -Tahun Sebelumnya (2022-2023)	33
	• Analisis Perbandingan Reaslisasi Kinerja Tahun 2024 Dengan Target Akhir Kinerja Tahun 2026	34
	• Analisis perbandingan nilai IKLH Kota Tangerang dengan Provinsi Banten dan Nasional	35

3.1.2	• Upaya yang telah dilakukan	35
	• Permasalahan yang dihadapi	38
	• Solusi atas permasalahan	39
3.2	Sasaran strategis tujuan 1.....	40
3.2.1	Uraian Pencapaian Kinerja IKU Tujuan	44
	A. IKA	
	• Pengukuran Target & Capaian Kinerja Tahun 2024	44
	• Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya (2022-2023)	46
	• Analisis Perbandingan Reaslisasi Kinerja Tahun 2024 Dengan Target Akhir Kinerja Tahun 2026	47
	• Analisis perbandingan realisasi kinerja Indeks Kualitas Air (IKA) Kota Tangerang dengan Provinsi Banten dan Nasional	48
	B. IKU	
	• Pengukuran Target & Capaian Kinerja Tahun 2024	48
	• Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya (2022-2023)	49
	• Analisis Perbandingan Reaslisasi Kinerja Tahun 2024 Dengan Target Akhir Kinerja Tahun 2026	50
	• Analisis perbandingan realisasi kinerja Indeks Kualitas Air (IKA) Kota Tangerang dengan Provinsi Banten dan Nasional	51
	C. IKTL	
	• Pengukuran Target & Capaian Kinerja Tahun 2024	52
	• Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya (2022-2023)	53
	• Analisis Perbandingan Reaslisasi Kinerja Tahun 2024 Dengan Target Akhir Kinerja Tahun 2026	54
	• Analisis perbandingan realisasi kinerja Indeks Kualitas Air (IKA) Kota Tangerang dengan Provinsi Banten dan Nasional	55
	D. Tingkat Pengelolaan Sampah	
	• Pengukuran Target & Capaian Kinerja Tahun 2024	67
	• Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya (2022-2023)	69
	• Analisis Perbandingan Reaslisasi Kinerja Tahun 2024 Dengan Target Akhir Kinerja Tahun 2026	71
	• Analisis perbandingan realisasi kinerja Indeks Kualitas Air (IKA) Kota Tangerang dengan Provinsi Banten dan Nasional	72
3.2.2	Upaya yang telah dilakukan untuk pencapaian IKU	56
	A. Indeks Kualitas Air (IKA)	56
	B. Indeks Kualitas Udara (IKU)	59
	C. Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)	63
	D. Tingkat Pengelolaan Sampah	73
3.2.3	Permasalahan yang dihadapi	65

	A. Indeks Kualitas Air (IKA)	65
	B. Indeks Kualitas Udara (IKU)	65
	C. Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)	65
	D. Tingkat Pengelolaan Sampah	77
3.2.4	Solusi terhadap permasalahan yang dihadapi	66
	A. Indeks Kualitas Air (IKA)	66
	B. Indeks Kualitas Udara (IKU)	66
	C. Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)	66
	D. Tingkat Pengelolaan Sampah	79
3.3	Sasaran	80
3.3.1	Uraian Pencapaian Kinerja IKU Sasaran	76
	A. Persentase titik pantau air sungai, air situ, dan air tanah yang memenuhi baku mutu	
	• Pengukuran Target & Capaian Kinerja Tahun 2024	82
	• Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya (2022-2023)	83
	• Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Dengan Target Akhir Kinerja Tahun 2026	84
	• Analisis perbandingan realisasi kinerja Indeks Kualitas Air (IKA) Kota Tangerang dengan Provinsi Banten dan Nasional	84
	B. Persentase titik pantau udara dan kebisingan yang memenuhi baku mutu	
	• Pengukuran Target & Capaian Kinerja Tahun 2024	85
	• Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya (2022-2023)	86
	• Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Dengan Target Akhir Kinerja Tahun 2026	86
	• Analisis perbandingan realisasi kinerja Indeks Kualitas Air (IKA) Kota Tangerang dengan Provinsi Banten dan Nasional	87
	C. Persentase pengembangan RTH	
	• Pengukuran Target & Capaian Kinerja Tahun 2024	87
	• Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya (2022-2023)	82
	• Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Dengan Target Akhir Kinerja Tahun 2026	83
	• Analisis perbandingan realisasi kinerja Indeks Kualitas Air (IKA) Kota Tangerang dengan Provinsi Banten dan Nasional	83
	D. Persentase volume sampah yang tertangan	
	• Pengukuran Target & Capaian Kinerja Tahun 2024	100
	• Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya (2022-2023)	106
	• Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Dengan Target Akhir Kinerja Tahun 2026	108
	• Analisis perbandingan realisasi kinerja Indeks Kualitas Air (IKA) Kota Tangerang dengan Provinsi Banten dan Nasional	108

E.	Persentase volume sampah yang berkurang melalui mekanisme 3R	
•	Pengukuran Target & Capaian Kinerja Tahun 2024	110
•	Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya (2022-2023)	115
•	Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Dengan Target Akhir Kinerja Tahun 2026	118
•	Analisis perbandingan realisasi kinerja Indeks Kualitas Air (IKA) Kota Tangerang dengan Provinsi Banten dan Nasional	119
3.2.3	Upaya Yang Telah Dilakukan Untuk Pencapaian Indikator Kinerja Utama	90
•	Persentase titik pantau air sungai, air situ dan air tanah yang memenuhi baku mutu	90
•	Persentase titik pantau udara yang memenuhi baku mutu	93
•	Persentase pengembangan RTH	97
•	Persentase Volume Sampah Yang Tertangani Dan Persentase Volume Sampah Yang Berkurang Melalui Mekanisme 3R.....	120
3.2.3	Permasalahan yang dihadapi	99
•	Persentase titik pantau air sungai, air situ dan air tanah yang memenuhi baku mutu	99
•	Persentase titik pantau udara yang memenuhi baku mutu	99
•	Persentase pengembangan RTH	99
•	Persentase Volume Sampah Yang Tertangani Dan Persentase Volume Sampah Yang Berkurang Melalui Mekanisme 3R.....	124
3.2.4	Solusi Terhadap Permasalahan Yang Dihadapi	99
•	Persentase titik pantau air sungai, air situ dan air tanah yang memenuhi baku mutu	99
•	Persentase titik pantau udara yang memenuhi baku mutu	100
•	Persentase pengembangan RTH	100
•	Persentase Volume Sampah Yang Tertangani Dan Persentase Volume Sampah Yang Berkurang Melalui Mekanisme 3R.....	126
3.4	Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	127
3.5	Akuntabilitas Keuangan Dinas Lingkungan Hidup	131
BAB 4.	PENUTUP	129
	Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pemetaan Permasalahan Lingkungan Hidup Di Kota Tangerang	5
Tabel 1.2	Personil Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2024	14
Tabel 1.3	Daftar Asset Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2024	20
Tabel 2.1	Penjelasan Visi Kota Tangerang Tahun 2024-2026	23
Tabel 2.2	Penjelasan Misi Kota Tangerang Tahun 2024-2026	25
Tabel 2.3	Tujuan RPD Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang	25
Tabel 2.4	Tujuan Kota Tangerang	25
Tabel 2.5	Sasaran Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang	25
Tabel 2.6	Indikator Kinerja Utama Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang	26
Tabel 2.7	Perjanjian Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2024	27
Tabel 3.1	Analisis Capaian Kinerja Indikator Tujuan Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2024-2026	29
Tabel 3.2	Pengukuran Target dan Capaian Kinerja IKLH Tahun 2024.....	31
Tabel 3.3	Analisis Capaian Kinerja Indikator Tujuan IKLH tahun 2024-2026	33
Tabel 3.4	Analisis perbandingan realisasi kinerja indikator tujuan IKLH tahun 2024 dengan akhir renstra	34
Tabel 3.5	Perbandingan nilai IKLH Kota Tangerang dengan Provinsi Banten dan Indonesia	35
Tabel 3.6	Tujuan Pertama Renstra DLH	40
Tabel 3.7	Pengukuran target & capaian kinerja tahun 2024	44
Tabel 3.8	Perhitungan IKA untuk IKLH Kota Tangerang Tahun 2024	45
Tabel 3.9	Analisis capaian kinerja indikator tujuan Renstra IKA Tahun 2022-2024	46
Tabel 3.10	Analisis capaian kinerja indikator tujuan IKA Tahun 2024 sampai dengan target akhir renstra tahun 2026	47
Tabel 3.11	Analisis Perbandingan realisasi kinerja IKA Kota Tangerang dengan Provinsi Banten dan Nasional Tahun 2024	48
Tabel 3.12	Pengukuran target & capaian kinerja tahun 2024	49
Tabel 3.13	Analisis capaian kinerja indikator tujuan Renstra IKU tahun 2022-2024	49
Tabel 3.14	Analisis pencapaian IKU tahun 2024 dibandingkan target akhir 2026	50

Tabel 3.15	Analisis perbandingan realisasi kinerja IKU Kota Tangerang dengan Provinsi Banten dan Nasional	51
Tabel 3.16	Pengukuran target & capaian kinerja tahun 2024	52
Tabel 3.17	Analisis capaian kinerja Tujuan Renstra IKTL tahun 2022-2024	53
Tabel 3.18	Analisis perbandingan realisasi kinerja indikator tujuan IKLH sampai akhir tahun renstra 2026	54
Tabel 3.19	Analisis perbandingan realisasi kinerja IKTL Kota Tangerang dibandingkan dengan Provinsi Banten dan Nasional Tahun 2024	55
Tabel 3.20	Pengukuran target & capaian kinerja tahun 2024	67
Tabel 3.21	Realisasi capaian indikator utama tingkat pengelolaan sampah tahun 2022-2024	69
Tabel 3.22	Analisis perbandingan realisasi kinerja indikator tujuan tingkat pengelolaan sampah sampai dengan target akhir renstra 2026	71
Tabel 3.23	Analisis perbandingan realisasi kinerja tingkat pengelolaan sampah Kota Tangerang dengan Provinsi Banten dan Nasional tahun 2024	72
Tabel 3.24	Analisis capaian kinerja indikator sasaran DLH tahun 2022-2024	80
Tabel 3.25	Realisasi indikator kinerja utama Persentase titik pantau air sungai, air situ, dan air tanah yang memenuhi baku mutu tahun 2024	82
Tabel 3.26	Realisasi indikator kinerja utama persentase titik pantau air sungai, air situ, dan air tanah yang memenuhi baku mutu tahun 2022-2023	83
Tabel 3.27	Analisis perbandingan realisasi kinerja indikator tujuan persentase titik pantau air, air situ, air tanah yang memenuhi baku mutu sampai akhir tahun 2026	84
Tabel 3.28	Realisasi indikator kinerja utama persentase titik pantau udara dan kebisingan yang memenuhi baku mutu tahun 2024	85
Tabel 3.29	Realisasi indikator kinerja utama persentase titik pantau udara dan kebisingan yang memenuhi baku mutu tahun 2022-2024	86
Tabel 3.30	Analisis perbandingan realisasi kinerja indikator sasaran persentase titik pantau udara dan kebisingan yang memenuhi baku mutu sampai dengan akhir tahun 2026	86
Tabel 3.31	Realisasi indikator kinerja utama persentase pengembangan RTH tahun 2024	87
Tabel 3.32	Realisasi indikator kinerja utama persentase pengembangan RTH tahun 2022-2024	88
Tabel 3.33	Analisis perbandingan realisasi kinerja indikator sasaran persentase pengembangan RTH tahun 2024 dengan target akhir renstra tahun 2026	89
Tabel 3.34	Realisasi indikator kinerja utama persentase volume sampah yang tertangani tahun 2024	100

Tabel 3.35	Penanganan sampah di Kota Tangerang tahun 2024	102
Tabel 3.36	Realisasi indikator kinerja utama persentase volume sampah yang tertangani tahun 2022-2024	106
Tabel 3.37	Analisis perbandingan realisasi kinerja indikator sasaran persentase volume sampah yang tertangani tahun 2024 dengan target akhir renstra tahun 2026	108
Tabel 3.38	Analisis perbandingan realisasi kinerja tingkat pengelolaan sampah Kota Tangerang dengan Provinsi Banten dan Nasional tahun 2024	108
Tabel 3.39	Realisasi indikator kinerja utama persentase volume sampah yang berkurang melalui mekanisme 3R tahun 2024	110
Tabel 3.40	Pengurangan sampah di Kota Tangerang tahun 2024	111
Tabel 3.41	Realisasi indikator kinerja utama persentase sampah yang berkurang melalui mekanisme 3R tahun 2022-2024	115
Tabel 3.42	Analisis perbandingan realisasi kinerja indikator sasaran persentase volume sampah yang berkurang melalui mekanisme 3R tahun 2024 dengan target akhir renstra tahun 2026	118
Tabel 3.43	Analisis perbandingan realisasi kinerja tingkat pengelolaan sampah Kota Tangerang dengan Provinsi Banten dan Nasional	119
Tabel 3.44	Analisis Efisiensi	127
Tabel 3.45	Realisasi keuangan Dinas Lingkungan Hidup tahun 2024	131

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1	Capaian indikator tujuan IKLH Tahun 2019 – 2024.....	33
Grafik 3.2	Realisasi capaian kinerja tingkat pengelolaan sampah tahun 2022-2024	70
Grafik 3.3	Persentase penanganan sampah tahun 2022 – 2024.....	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Bagan Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup	13
------------	--	----

EXECUTIVE SUMMARY

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP) urusan lingkungan hidup memaparkan hasil evaluasi terhadap kinerja Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tangerang untuk mencapai Tujuan dan Sasaran yang telah ditetapkan dokumen Rencana Strategis Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2024-2026 : ada 2 (dua) Tujuan yang ingin dicapai oleh Dinas Lingkungan Hidup yakni Pertama, “Meningkatnya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup” Indikator Kinerja Utama (IKU) tujuan yang menggambarkan kondisi kualitas lingkungan di Kota Tangerang yaitu Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Udara (IKU), dan Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL). Evaluasi ini dilakukan untuk membandingkan antara target yang telah ditetapkan dengan hasil realisasi di lapangan, guna mengetahui sejauh mana pencapaian dalam menjaga keberlanjutan/kelestarian lingkungan. Kemudian Tujuan yang Kedua, “Meningkatnya kualitas permukiman” dengan IKU tujuan Tingkat pengelolaan sampah yang mengukur efektivitas pengelolaan sampah, dampaknya terhadap lingkungan, serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan melalui pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Kemudian, Sasaran yang ingin dicapai sebagai penjabaran dari Tujuan, yang lebih mendetail terdiri dari 4 (empat) sasaran dengan 5 (lima) IKU Sasaran, yang Pertama “Meningkatnya kualitas Air” dengan IKU sasarnya : Persentase titik pantau air sungai, air situ dan air tanah yang memenuhi baku mutu. Sasaran Kedua, “Meningkatnya Kualitas Udara” IKU Sasarnya : Persentase titik pantau udara dan kebisingan yang memenuhi baku mutu. Sasaran Ketiga, “Meningkatnya Kualitas Tutupan Lahan” IKU sasaran yang hendak dicapai Persentase pengembangan RTH. Dan, Sasaran Keempat, “ Tingkat Pengelolaan Sampah di Kota Tangerang” keberhasilan kinerjanya diukur dengan IKU sasaran Persentase volume sampah yang tertangani dan Persentase volume sampah yang berkurang melalui mekanisme 3R.

Realisasi IKU Tujuan dan Sasaran urusan Pemerintah Daerah bidang lingkungan hidup yang berhasil dicapai yaitu :

a. IKU Tujuan :

1. Indeks Kualitas Air (IKA), Dari target nilai indeks sebesar 46,48 tercatat pencapaian melampaui target sebesar 57,5 dengan persentase pencapaian mencapai 123,71%.
2. Indeks Kualitas Udara (IKU), Berdasarkan target dalam Rencana Strategis DLH 2024-

2026 yang menetapkan nilai indeks sebesar 70,43, realisasi yang tercatat adalah 69,62, yang menunjukkan bahwa pencapaian ini belum memenuhi target.

3. Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL), target yang ditetapkan untuk tahun 2024 adalah 37,193, tetapi realisasi yang tercapai adalah 27,040 yang berarti pencapaian tersebut belum memenuhi target yang ditentukan.
4. Tingkat pengelolaan sampah dari target total timbunan sampah yang dapat dikelola sebanyak 798.406 ton/tahun realisasinya 797.643 ton/tahun yang berhasil dikelola atau 99,90% dari targetnya. Penyebabnya karena masih terjadinya perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan dan tidak sesuai jadwal pengangkutan.

b. IKU Sasaran

1. Persentase titik pantau air sungai, air situ, dan air tanah yang memenuhi baku mutu target yang ditetapkan 27,46% realisasi yang dicapai melebihi target yaitu 52.46% maknanya terjadi perbaikan kualitas sumber daya air di Kota Tangerang
2. Persentase titik pantau udara dan kebisingan yang memenuhi baku mutu realisasinya seluruh titik pantau yang dijadikan sample (172 titik) telah memenuhi baku mutu sehingga kualitas udara di Kota Tangerang dalam kondisi baik
3. Persentase pengembangan RTH dari target 27,845% realiasinya melebihi target yaitu 28,149% karena telah membebaskan lahan 9.052 M² jauh melampaui target perluasan RTH 2024 yang tercatat di Renstra 2024-2026 yang hanya menetapkan 3.000 M².
4. Persentase volume sampah yang tertangani ditargetkan 72% dari timbunan sampah realisasinya 573.551 ton/tahun atau hanya sampai 71.84% yang dapat ditangani melalui pemrosesan akhir di TPA Rawa Kucing.
5. Persentase volume sampah yang berkurang melalui mekanisme 3R ditetapkan target 28% dari timbunan sampah realisasinya 224.092 ton/tahun atau 28,07% yang dapat dikurangi melalui upaya pembatasan timbunan, pemanfaatan kembali, dan pendaurulangan sampah.

Hasil tersebut diperoleh dengan upaya dan komitmen dari seluruh elemen Dinas Lingkungan Hidup dalam rangka melaksanakan program kegiatan yang sudah di rencanakan. Upaya-upaya yang sudah dilakukan antara lain pemantauan kualitas air dan udara, peningkatan peran serta masyarakat dalam upaya pengelolaan dan perlindungan kondisi lingkungan hidup, penanganan pengaduan dan penegakan hukum lingkungan hidup, keanekaragaman hayati, pengelolaan sampah perkotaan dengan peningkatan pelayanan pengangkutan sampah dan peningkatan upaya pengurangan sampah melalui 3R. Perlu adanya penanganan terkait pengelolaan lingkungan hidup, dan peningkatan kualitas lingkungan hidup di masyarakat.

Guna peningkatan dan penanganan tersebut, pembinaan dan pengawasan pengelolaan lingkungan hidup harus terus di lanjutkan dan tingkatkan, untuk mengajak para stakeholder untuk saling menjaga lingkungan hidup demi keberlangsungan ekosistem.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang (DLH) mempunyai tugas membantu Wali Kota melaksanakan urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan pada daerah sesuai dengan visi, misi, dan program Wali Kota sebagaimana dijabarkan dalam Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Pemerintah Kota Tangerang Tahun 2024-2026.

Sesuai dengan RPD Tahun 2024-2026 Dinas Lingkungan Hidup membantu Wali Kota mewujudkan Misi ke-3 yaitu “Mewujudkan Lingkungan Hidup Yang Asri Dan Lestari” dan Tujuan “Meningkatkan kualitas lingkungan hidup”. Maka guna mencapai Misi dan Tujuan RPD tersebut DLH merumuskan Rencana Strategis DLH Tahun 2024-2026 yang menetapkan 2 Tujuan strategis SKPD Pertama : “Meningkatnya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup” dan Kedua “Meningkatnya kualitas permukiman”. Kemudian, untuk mengukur hasil yang diharapkan dari suatu tujuan maka diformulasikan secara terukur, spesifik, mudah dicapai, dan rasional berupa 4 Sasaran strategi DLH yaitu Meningkatkan kualitas Air, Meningkatkan Kualitas Udara, Meningkatkan Kualitas Tutupan Lahan, dan . Tingkat Pengelolaan Sampah di Kota Tangerang.

Selama Tahun 2024, Dinas Lingkungan Hidup telah melaksanakan tugas pokok, fungsi, dan wewenang yang menjadi kewajiban dan tanggung jawabnya guna mewujudkan misi, tujuan, dan sasaran tersebut. Oleh karena itu, sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tangerang menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Tahun 2024 yakni sebuah laporan yang berisikan akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada DLH atas penggunaan anggaran dan secara lengkap memuat laporan hasil kerja yang membandingkan antara target dan realisasi pada tahun 2024.

LKjIP DLH 2024 disusun sebagai upaya penyelenggaraan *good governance* serta pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, dan terukur sesuai dengan beberapa azas umum penyelenggaraan negara diantaranya azas tertib penyelenggara negara, azas keterbukaan, azas proporsionalitas, azas profesionalitas, dan azas akuntabilitas. Tujuan LKjIP DLH 2024 memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemangku kepentingan atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai. Sehingga masyarakat dapat menilai keberhasilan atau kegagalan dalam upaya pencapaian visi, misi, tujuan, dan target sasaran yang telah ditetapkan sepanjang tahun anggaran 2024. Selain itu masyarakat juga dapat mengevaluasi dan memberikan

saran konstruktif guna memperbaiki kebijakan pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan dan meningkatkan kinerja pelayanan pengelolaan sampah di masa yang akan datang.

- **Dasar Hukum**

Standar normatif yang menjadi landasan penyusunan LKjIP DLH 2024 yaitu:

- 1) Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Kolusi, Korupsi, dan Nepotisme.
- 2) Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah
- 3) Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik
- 4) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan Dan Kinerja Instansi Pemerintah
- 5) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
- 6) Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.
- 7) Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 Tahun 2015 Tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
- 8) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah
- 9) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 88 Tahun 2021 Tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan
- 10) Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 27 Tahun 2023 Tentang Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

- 11) Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2008 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah. Sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2015.
- 12) Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 1 Tahun 2013 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Tangerang Tahun 2005-2025
- 13) Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah
- 14) Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Tangerang Tahun 2019-2023.
- 15) Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Pengelolaan Sampah
- 16) Peraturan Wali Kota Nomor 144 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup
- 17) Peraturan Wali Kota Tangerang Nomor 15 Tahun 2023 Tentang Rencana Pembangunan Daerah Kota Tangerang Tahun 2024-2026
- 18) Peraturan Wali Kota Tangerang Nomor 23 Tahun 2023 Tentang Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2024-2026.

- **Tujuan Terbentuknya Dinas Lingkungan Hidup**

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tangerang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah kota Tangerang No. 8 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Susunan Perangkat Daerah dan Peraturan Wali Kota Tangerang No. 144 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup. DLH mempunyai tugas membantu Wali Kota melaksanakan urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup yang menjadi kewenangan Daerah dan tugas pembantuan yang diberikan pada Daerah sesuai dengan visi, misi dan program Wali Kota sebagaimana dijabarkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah.

Berdasarkan Perda dan Perwal tersebut DLH diamanatkan untuk mewujudkan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran RPD Kota Tangerang tahun 2024-2026 sebagai berikut:

Visi : Terwujudnya Kota Tangerang Sebagai Kota Industri, Perdagangan Dan Jasa Yang Maju Dan Lestari Berlandaskan Akhlakul Karimah

Misi	:	Mewujudkan Lingkungan Hidup Yang Asri Dan Lestari
Tujuan	:	Meningkatkan kualitas lingkungan hidup
Sasaran	:	Meningkatnya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup Meningkatnya kualitas permukiman

Merujuk pada dokumen RPD tersebut, maka DLH menetapkan Tujuan dan Sasaran beserta Indikator Kinerja Utama (IKU) tingkat SKPD yaitu:

No.	TUJUAN/SASARAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)
TUJUAN :		
1	Meningkatnya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	1 Indeks kualitas air (IKA) 2 Indeks kualitas udara (IKU) 3 Indeks kualitas tutupan lahan (IKTL)
2	Meningkatnya kualitas permukiman	1 Tingkat pengelolaan sampah
SASARAN:		
1	Meningkatnya kualitas air	1 Persentase titik pantau air sungai, air situ dan air tanah yang memenuhi baku mutu
2	Meningkatnya Kualitas Udara	2 Persentase titik pantau udara dan kebisingan yang memenuhi baku mutu
3	Meningkatnya Kualitas Tutupan Lahan	3 Persentase pengembangan RTH
4	Tingkat Pengelolaan Sampah di Kota Tangerang	1 Persentase volume sampah yang tertangani 2 Persentase volume sampah yang berkurang melalui mekanisme 3R

• Aspek Strategis Dinas Lingkungan Hidup

Aspek strategis merupakan aspek atau nilai-nilai yang menjadi visi, misi, dan tujuan suatu organisasi sehingga diperoleh kejelasan tentang nilai-nilai dalam organisasi. Aspek strategis yang menjadi fokus dari Dinas Lingkungan Hidup adalah peningkatan kualitas lingkungan hidup dan pengelolaan sampah. Aspek strategis tersebut dirumuskan karena masalah isu strategis lingkungan hidup yaitu:

- 1) Lingkungan hidup :Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Belum Optimal
- 2) Kebersihan dan persampahan : Pengelolaan dan Pelayanan Persampahan Belum Optimal
- 3) Ruang terbuka hijau: Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Publik Belum Memadai.

- Isu Strategis dan Permasalahan Utama yang Sedang Dihadapi Dinas Lingkungan Hidup

Tabel 1.1

Pemetaan Permasalahan Lingkungan Hidup Di Kota Tangerang

ISU STRATEGIS	PERMASALAHAN		
	PERMASALAHAN POKOK	PERMASALAHAN	AKAR (PENYEBAB) PERMASALAHAN
Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Belum Optimal	Rendahnya pemahaman dan komitmen pelaku usaha / kegiatan terhadap pelaksanaan dokumen lingkungan dan/atau peraturan serta perundang-undangan bidang lingkungan hidup	Sumber daya manusia dan rendahnya komitmen yang belum memahami implementasi pelaksanaan dokumen lingkungan dan/ atau peraturan serta perundang-undangan bidang lingkungan hidup pada usaha/ kegiatan	Rendahnya kualitas sumber daya manusia dan komitmen yang dimiliki oleh para pelaku usaha/kegiatan
			Terdapat pelanggaran terhadap pelaksanaan dokumen lingkungan dan/atau peraturan serta perundang-undangan bidang lingkungan hidup
	Pengawasan pengelolaan lingkungan hidup belum optimal	Kurangnya sarana dan prasarana pendukung pengawasan pengelolaan lingkungan hidup	Kurangnya peralatan pendukung pengawasan lapangan
Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Belum Optimal	Belum optimalnya pengelolaan data status ketaatan lingkungan	Kurang terkelolanya data status ketaatan usaha/kegiatan terhadap perizinan dan peraturan bidang lingkungan hidup	Belum adanya digitalisasi pengolahan data pengawasan dan sanksi administratif
	Kurangnya jumlah SDM PPLH	Belum terpenuhinya kompetensi sumber daya manusia PPLH DLH Kota Tangerang	Kompetensi sumber daya manusia PPLH belum sesuai standar
			Kurangnya referensi terkait dengan pengelolaan lingkungan hidup
	Perubahan iklim (pemanasan global) dan	Belum Optimalnya kegiatan Inventarisasi Gas Rumah	Sulitnya mendapatkan dan mengumpulkan data

ISU STRATEGIS	PERMASALAHAN		
	PERMASALAHAN POKOK	PERMASALAHAN	AKAR (PENYEBAB) PERMASALAHAN
	alih fungsi lahan untuk kegiatan perkotaan yang mengakibatkan turunnya daya dukung lingkungan hidup	Kaca	terbaru dari instansi dan OPD terkait inventarisasi gas rumah kaca
	1. Belum optimalnya upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim	Belum Optimalnya kegiatan Program Kampung Iklim	Sulitnya mengajak masyarakat berperan aktif dan memanfaatkan potensi di wilayah untuk kegiatan program kampung iklim
			Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk beradaptasi terhadap perubahan iklim
			Lamanya usulan dari wilayah, banyaknya Rw yang tidak berkenan untuk dilakukan pembinaan
			Minimnya ketersediaan bahan praktek misal : tong komposter, bibit tanaman ketahanan pangan
	Belum optimalnya sosialisasi dokumen lingkungan	Kurangnya pengetahuan pelaku usaha yang masih tentang dokumen lingkungan	Belum pahamnya terhadap aplikasi PP 22 tahun 2021
	Pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup belum optimal	1. Masih tingginya tingkat pencemaran udara dan kebisingan. 2. Masih adanya pencemaran udara dari sumber bergerak dan tidak bergerak	1. Aktivitas usaha, kegiatan, dan transportasi yang menghasilkan pencemaran udara
	1. Belum optimalnya pengendalian	3. Adanya Pengelolaan limbah sumber tidak Bergerak	2. Pemantauan Kualitas Udara belum mencakup

ISU STRATEGIS	PERMASALAHAN		
	PERMASALAHAN POKOK	PERMASALAHAN	AKAR (PENYEBAB) PERMASALAHAN
	pencemaran udara 2. Belum Optimalnya Pengendalian Pencemaran Air	(cerobong) dari sektor industri dan Kendaraan yang melintas (Sumber Bergerak) yang masih melebihi BML. 4. Masih adanya pencemaran air yang melebihi baku mutu. 5. Masih tingginya tingkat pencemaran air sungai dan situ/danau. 6. Masih tingginya tingkat pencemaran air tanah. 7. Masih adanya pengelolaan air limbah (IPAL) dari sektor industri dan rumah tangga yang masih melebihi BML.	semua wilayah dan kategori 3. Jumlah alat pemantau kualitas udara otomatis baru terdapat di Kecamatan, yaitu Tangerang, Ciledug, dan Jatiuwung (masih kurang) 4. Pemantauan Kualitas Udara minimal dilakukan belum mewakili 4 kategori, yaitu Permukiman, Perkantoran, Industri dan Transportasi 5. masih terdapat beberapa parameter titik pantau kualitas air permukaan (air sungai dan/atau air situ) yang melebihi ambang batas terutama untuk parameter mikrobiologi 6. minimnya alat pemantauan kualitas air sebagai early warning

ISU STRATEGIS	PERMASALAHAN		
	PERMASALAHAN POKOK	PERMASALAHAN	AKAR (PENYEBAB) PERMASALAHAN
Pengelolaan dan Pelayanan Persampahan Belum Optimal	Kapasitas dan kualitas pelayanan pengelolaan persampahan belum Optimal : 1. Belum Optimalnya Pengurangan Sampah di sumber 2. Belum Optimalnya kegiatan Penangan-an Sampah 3. Belum optimalnya kegiatan pemroses-an akhir sampah	1. Belum optimalnya upaya pelayanan pengelolaan persampahan 2. Masih rendahnya kesadaran dan peran serta masyarakat dalam pengelolaan persampahan. 3. Masih kurangnya fasilitas pengurangan sampah di perkotaan 4. Masih kurangnya sistem penanganan-an sampah di perkotaan. 5. Adanya usaha dan/atau kegiatan yang mengha-silkan limbah B3 belum mentaati persyaratan administratif dan teknis pengelolaan limbah B3. 6. Belum optimalnya pembatasan timbulan sampah 7. Belum optimalnya pemanfaatan sampah 8. Belum optimalnya pendaurulangan sampah 9. Belum optimalnya pemilahan sampah 10. Belum optimal-nya pengangkutan sampah terpilah 11. Belum optimal-nya pengolahan sampah	1. Masih kurangnya kegiatan yang masif dalam melakukan penerapan dan penegakan hukum dalam melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah dari sumbernya, seperti: pasar, pertokoan, retail, restaurant, dll 2. Masih sedikitnya masyarakat maupun pelaku usaha dan industri yang melakukan kegiatan 4R (Replace, Reduce, Reuse, Recycle) 3. Belum tersedianya lahan untuk melakukan kegiatan daur ulang dan Bank Sampah yang sesuai dengan peraturan Permenlhk 14/2021 dan optimalisasi Bank Sampah Induk 4. Masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemilahan 5. Masih kurang tersedianya angkutan terpilah

ISU STRATEGIS	PERMASALAHAN		
	PERMASALAHAN POKOK	PERMASALAHAN	AKAR (PENYEBAB) PERMASALAHAN
		12. Keterbatasan daya tampung Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Rawa Kucing 13. Adanya usaha dan/atau kegiatan yang menghasilkan limbah B3 belum mentaati persyaratan administratif dan teknis pengelolaan limbah B3 14. Belum optimalnya pengelolaan sampah spesifik	6. Rendahnya kesadaran masyarakat memfungsikan lahan fasum untuk pengelolaan sampah. 7. Kurangnya fasilitas pemerintah untuk mengolah sampah 8. Volume sampah masuk yang berlebih Tidak bisa memperluas lahan TPA 9. Belum ada pembatasan pengangkutan sampah 10. Belum diterapkannya teknologi pemrosesan akhir sampah yang efektif dan efisien 11. Belum tersedianya lokasi pengelolaan sampah spesifik 12. Belum tersedianya teknologi pengolahan sampah spesifik di Kota Tangerang
Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Publik Belum Memadai	Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Publik Belum Memadai	Masih kurangnya lokasi RTH yang tersedia di Kota Tangerang. Terjadinya alih fungsi lahan ruang terbuka hijau menjadi kawasan permukiman dan perindustrian	Sulitnya mendapatkan lahan untuk Ruang Terbuka Hijau di tengah perkembangan kota yang makin pesat
			Terbatasnya anggaran pembabasan lahan untuk ruang terbuka hijau

Sumber : Renstra Dinas Lingkungan Kota Tangerang Tahun 2024-2026

Potensi Dinas Lingkungan Hidup

1) Bidang Kebersihan

Pada tahun 2024 target pengurangan sampah mencapai 28%, sedangkan penanganan sampah sebesar 72%. Upaya yang telah dilakukan untuk merealisasikan terget tahun 2024 yaitu: *Sumber : Renstra Dinas Lingkungan Kota Tangerang Tahun 2024-2026*

1. Penanganan Sampah, melalui pengangkutan maupun pengoperasian dan pemeliharaan sarana dan prasarana penanganan sampah,
2. Pengurangan Sampah : pembatasan, pemanfaatan kembali, dan pendauran ulang timbulan sampah
3. Pengelolaan sampah spesifik
4. Pelayanan UPT Tempat Pemrosesan Akhir dan Retribusi Pelayanan Persampahan
5. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah
6. Peningkatan operasional dan pemeliharaan prasarana dan sarana persampahan wilayah barat dan wilayah timur

2) Bidang Lingkungan Hidup

Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan Indeks Kualitas Air (IKA) Indeks Kualitas Udara (IKU), dan Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) yakni sebagai berikut:

1. Pemantauan kualitas udara dan kebisingan
2. Pemantauan kualitas air sungai, air tanah, air situ, dan kondisi ekologis
3. Pelaksanaan kegiatan Evaluasi Kualitas Udara Perkotaan (EKUP) sebagai pendukung Program Langit Biru (pengujian emisi gas buang kendaraan bermotor, pengujian kualitas udara roadside, pemantauan kinerja lalu lintas)
4. Pelaksanaan hari bebas kendaraan
5. Pengelolaan B3 dan Limbah B3
6. Pembinaan terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup kepada sekolah adhiwiyata, kampung iklim, dan saka kalpataru
7. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengendalian lingkungan hidup.
8. Pembebasan lahan untuk ruang terbuka hijau
9. Pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup
10. Pembinaan dan pengawasan terhadap izin lingkungan dan izin Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)

11. Penegakan hukum terhadap aturan lingkungan hidup

Dari isu strategis, permasalahan, dan upaya strategis Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang telah melakukan pemantauan kinerja secara berkala melalui penggunaan aplikasi sistem informasi monitoring dan evaluasi. Monitoring kinerja dilakukan setiap triwulan terhadap pelaksanaan program dan kegiatan yang merupakan implementasi pencapaian rencana aksi serta perjanjian kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang.

1.2 Kedudukan, Tugas Pokok Dan Fungsi

- **Gambaran Umum Organisasi Dinas Lingkungan Hidup**

Peraturan Wali Kota No. 144 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup, menjelaskan sebagai berikut:

1. Kedudukan

Dinas Lingkungan Hidup dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah yang kemudian dalam rangka pelaksanaan kebijakan penyederhanaan birokrasi di lingkungan Pemerintah Kota Tangerang di tindaklanjuti dengan Peraturan Wali Kota Nomor 144 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup dan Keputusan Wali Kota Tangerang Nomor 130/KEP.960 - BAG.ORG/ 2021 tentang Tugas Kelompok Subsubstansi dan Tugas Subkoordinator di Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup. Kedudukan Dinas Lingkungan Hidup adalah sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang merupakan unsur pendukung Pemerintah Daerah yang dipimpin oleh seorang kepala dinas dan berada di bawah serta bertanggung jawab kepada Wali Kota melalui Sekretaris Daerah.

2. Tugas

Dinas Lingkungan Hidup mempunyai tugas membantu Wali Kota melaksanakan urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup yang menjadi kewenangan Daerah dan tugas pembantuan yang diberikan pada Daerah sesuai dengan visi, misi dan program Wali Kota sebagaimana dijabarkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah.

3. Fungsi

Fungsi Dinas Lingkungan Hidup adalah :

- 1) Perumusan kebijakan teknis pelaksanaan urusan di bidang lingkungan hidup;
- 2) Pelaksanaan kebijakan sesuai dengan bidang lingkungan hidup;

- 3) pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang lingkungan hidup;
- 4) pelaksanaan administrasi Dinas sesuai dengan bidang lingkungan hidup;
- 5) Pengelolaan UPT;
- 6) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Wali Kota sesuai dengan lingkup tugas dan fungsinya.

1.3 Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup

- **Jumlah Pegawai Berdasarkan Jabatan**

Susunan organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang adalah:

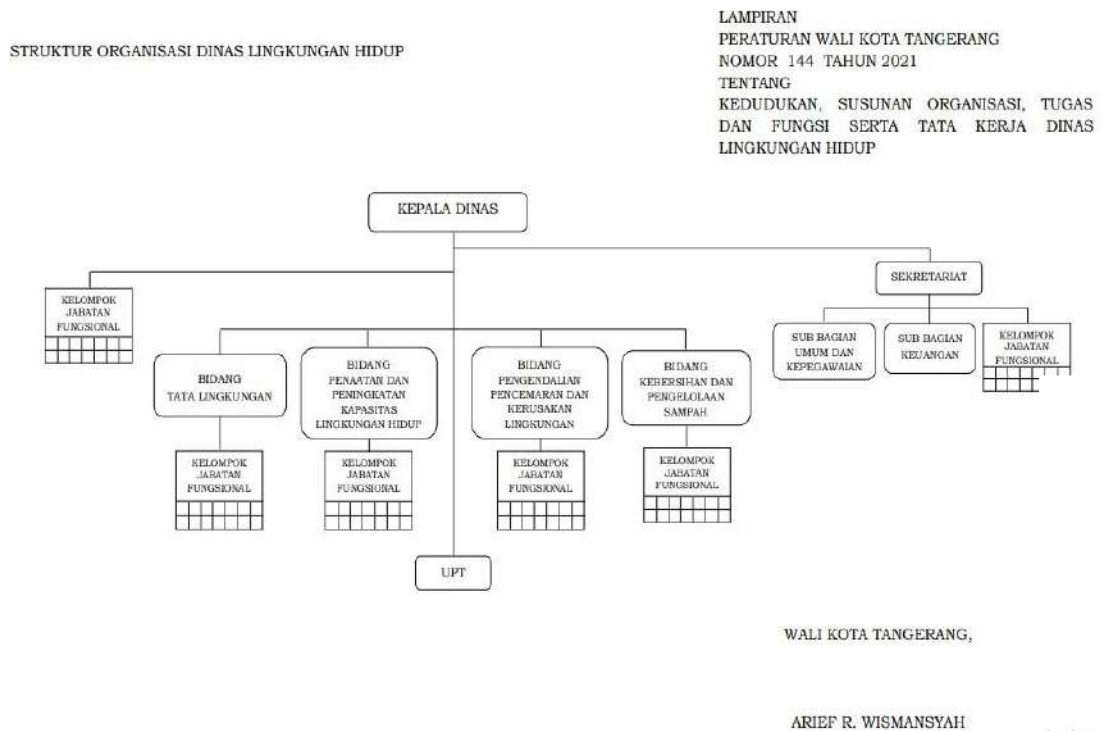
- a. Kepala Dinas;
- b. Sekretariat, membawahkan:
 - 1) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
 - 2) Sub Bagian Keuangan;
- c. Bidang Tata Lingkungan
- d. Bidang Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup
- e. Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan
- f. Bidang Kebersihan dan Pengelolaan Sampah
- g. UPT
- h. Kelompok Jabatan Fungsional

Gambar Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1

Bagan Struktur Organisasi

Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang



Sumber data : Peraturan Wali Kota Nomor 144 Tahun 2021

Keberadaan sumber daya manusia berfungsi sebagai mesin penggerak dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup. Semakin baik sumber daya manusia di suatu instansi akan semakin baik kinerja instansi tersebut. Di dalam sumber daya manusia hal terpenting yang dijadikan tolak ukur kinerja di suatu instansi adalah dari sisi pendidikan para pegawainya baik dari pendidikan secara formal maupun informal seperti kursus dan diklat yang telah diikuti oleh para pegawainya.

Pegawai Negeri Sipil Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang ada 120 pegawai dengan jabatan yang tersedia ada 29 Jabatan. Berikut ini tabel rincian personil pegawai Dinas Lingkungan Hidup di tahun 2024.

Pendidikan Terakhir, Golongan/ Pangkat, Esselon & Diklat Yang Telah Dikuti

Tabel 1.2

Personil Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2024

NAMA JABATAN	STATUS JABATAN	KUALIFIKASI PENDIDIKAN (TERAKHIR)								GOLONGAN/ PANGKAT				PENDIDIKAN PELATIHAN STRUKTURAL			
	ISI	SD	SLTP	SLTA	D3	S1/D4	S2	S3	Non PNS	I	II	III	IV	PIM I	PIM II	PIM III	PIM IV
Kepala Dinas	1						1						1			1	
Sekretaris	1						1						1				1
Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian	1						1						1				1
Kepala Sub Bagian Keuangan	1						1						1				1
Kepala Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan	1						1					1					1
Kepala Bidang Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup	1						1						1				1

NAMA JABATAN	STATUS JABATAN	KUALIFIKASI PENDIDIKAN (TERAKHIR)							GOLONGAN/ PANGKAT					PENDIDIKAN PELATIHAN STRUKTURAL			
	ISI	SD	SLTP	SLTA	D3	S1/D4	S2	S3	Non PNS	I	II	III	IV	PIM I	PIM II	PIM III	PIM IV
Kepala Bidang Tata Lingkungan	1						1						1				1
Kepala Bidang Kebersihan dan Pengelolaan Sampah	1						1						1			1	
Kepala UPT Pengelolaan Sampah Wilayah Barat	1					1						1					1
Kepala Sub Bagian Tata Usaha UPT Pengelolaan Sampah Wilayah Barat	1					1						1					
Kepala UPT Pengelolaan Sampah Wilayah Timur																	
Kepala Sub Bagian Tata Usaha UPT Pengelolaan Sampah Wilayah Timur	1					1						1					1
Kepala UPT Pengelolaan TPA Sampah dan Retribusi	1					1						1					1
Kepala Sub Bagian Tata Usaha UPT Pengelolaan TPA Sampah dan Retribusi	1						1					1					1

NAMA JABATAN	STATUS JABATAN	KUALIFIKASI PENDIDIKAN (TERAKHIR)							GOLONGAN/ PANGKAT					PENDIDIKAN PELATIHAN STRUKTURAL			
	ISI	SD	SLTP	SLTA	D3	S1/D4	S2	S3	Non PNS	I	II	III	IV	PIM I	PIM II	PIM III	PIM IV
Kepala UPT Perlengkapan & Perbengkelan	1					1						1					1
Kepala Sub Bagian Tata Usaha UPT Perlengkapan & Perbengkelan	1						1					1					1
Perencana (Ketua Tim Kerja)	1						1					1					1
Ahli Muda – Ketua Tim Kerja Pengurangan Sampah	1						1					1					1
Pengendali Dampak Lingkungan Ahli Muda – Ketua Tim Kerja Penanganan Sampah	1					1						1					1
Pengendali Dampak Lingkungan Ahli Muda – Ketua Tim Kerja Limbah B3	1					1						1					1
Pengendali Dampak Lingkungan Ahli Muda – Ketua Tim Kerja Pembinaan Peran Serta Masyarakat	1					1						1					1

NAMA JABATAN	STATUS JABATAN	KUALIFIKASI PENDIDIKAN (TERAKHIR)							GOLONGAN/ PANGKAT					PENDIDIKAN PELATIHAN STRUKTURAL			
	ISI	SD	SLTP	SLTA	D3	S1/D4	S2	S3	Non PNS	I	II	III	IV	PIM I	PIM II	PIM III	PIM IV
Dalam Pengendalian Pencemaran Lingkungan Hidup																	
Pengendali Dampak Lingkungan Ahli Muda – Ketua Tim Kerja Pengendalian Pencemaran Udara	1						1						1				1
Pengendali Dampak Lingkungan Ahli Muda – Ketua Tim Kerja Pengendalian Pencemaran Air	1						1					1					1
Pencegahan dampak lingkungan Ahli muda – Ketua Tim Kerja Pencegahan dampak lingkungan	1						1						1				1
Pengendali Dampak Lingkungan Ahli Muda –	1					1						1					1

NAMA JABATAN	STATUS JABATAN	KUALIFIKASI PENDIDIKAN (TERAKHIR)							GOLONGAN/ PANGKAT					PENDIDIKAN PELATIHAN STRUKTURAL			
	ISI	SD	SLTP	SLTA	D3	S1/D4	S2	S3	Non PNS	I	II	III	IV	PIM I	PIM II	PIM III	PIM IV
Ketua Tim Kerja Pengendalian perubahan iklim																	
Pengendali Dampak Lingkungan Ahli Muda – Ketua Tim Kerja Kajian dampak lingkungan	1						1						1				1
Pengawas Lingkungan Hidup Ahli Muda – Ketua Tim Kerja Pengaduan Lingkungan Hidup	1						1					1					1
Pengawas Lingkungan Hidup Ahli Muda – Ketua Tim Kerja Pengawas Lingkungan Hidup	1					1						1					1
Pengawas Lingkungan Hidup Ahli Muda – Ketua Tim Kerja Penataan dan Penerapan Sanksi	1							1					1				1

NAMA JABATAN	STATUS JABATAN	KUALIFIKASI PENDIDIKAN (TERAKHIR)							GOLONGAN/ PANGKAT					PENDIDIKAN PELATIHAN STRUKTURAL			
	ISI	SD	SLTP	SLTA	D3	S1/D4	S2	S3	Non PNS	I	II	III	IV	PIM I	PIM II	PIM III	PIM IV
Administrasi Lingkungan Hidup																	
Fungsional Sanitarian	1				1							1					
Jabatan Yang Terisi	29				1	10	17	1				18	11			2	25
Staff PNS	90	13	7	38	4	24	4			15	35	33	2				
Total	120	13	7	38	5	39	17	1		15	35	51	13			2	24

Sumber: DUK Dinas Lingkungan Hidup, 31 Desember 2024

Dari tabel di atas dapat terlihat jelas bahwa rata-rata pendidikan yang dicapai oleh pegawai Dinas Lingkungan Hidup adalah SD (13 orang), SLTP (7 orang), SLTA (38 orang), D3 (5 orang), D4/S1 (39 orang), S2 (17 orang), dan S3 (1 orang) dan rata-rata golongan/pangkatnya yaitu golongan I sebanyak (15 orang), golongan II (35 orang), golongan III sebanyak (51 orang), dan golongan IV (13 orang). Dari 120 pegawai di Dinas Lingkungan Hidup yang telah mengikuti pendidikan pelatihan struktural sebanyak 26 orang pegawai.

1.4 Asset Dinas Lingkungan Hidup

- Jumlah asset yang digunakan dan yang tidak digunakan berdasarkan tahun pengadaan

Tabel 1.3

Daftar Asset Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2024

No	Aset SKPD	Satuan	Kondisi			Tahun Perolehan	Nilai Rupiah
			Baik	Sedang	Rusak		
1	TANAH	bidang	28			2024	155.752.276.531,58
2	PERALATAN DAN MESIN	unit	4859			2024	208.874.531.932,83
	a. Alat - alat Besar	Unit	109		9		75.027.928.147,18
	b. Alat - alat Angkutan	Unit	1267		55		95.370.716.104,78
	c. Alat - alat Bengkel dan alat Ukur	Unit	553				7.525.998.001,05
	d. Alat - alat Pertanian/Peternakan	unit	37				8.389.349.197,93
	e. Alat - alat Kantor dan Rumah tangga	Unit	2150				11.021.470.239,71
	f. Alat - alat Studio	Unit	282				1.730.273.412,59
	g. Alat - alat Kedokteran	Unit	4				10.807.720,00
	h. Alat - Alat Laboratorium	unit	27				3.371.120.800,00
	i. Alat - alat Keamanan	Unit	5				75.603.035,70
	j. Alat - alat Komputer	Unit	348		40		3.967.677.273,89
	k. Alat - alat Produksi, Pengelohan dan Pemurnian	Unit	4				119.540.000,00
	l. Alat - alat Proses/Produksi	Unit	64				2.181.648.000,00
	j. Alat Keselamatan Kerja	Unit	9				82.400.000,00
3	GEDUNG DAN BANGUNAN	Unit	188			2024	60.479.678.987,14
	a. Bangunan Gedung	unit	161				32.441.263.165,31
	b. Bangunan Menara	unit	10				24.880.333.685,99
	c. Tugu Titik Kontrol/Pasti	unit	17				3.158.082.135,84
4	JALAN, IRIGASI DAN JEMBATAN	Unit	157				102.962.631.634,40
	a. Jalan dan Jembatan	unit	76				2.479.887.998,31
	b. Bangunan Air/Irigasi	unit	7				4.876.413.628,06
	c. Instalasi	unit	42				93.263.218.404,48
	d. Jaringan	unit	32		1		2.343.111.603,55
5	ASET TETAP LAINNYA		20			2024	238.073.399,98
	a. Buku Perpustakaan	buku	12				222.499.999,98
	b. Barang Bercorak Kesenian/Kebudayaan	barang	8				15.573.400,00

No	Aset SKPD	Satuan	Kondisi			Tahun Perolehan	Nilai Rupiah
			Baik	Sedang	Rusak		
	c. Hewan		-				-
6	KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan	Unit	6			2024	152.280.856,51
7	ASET LAINNYA	Unit	20			2024	5.146.265.483,11
	a. Aset Tak Berwujud (Software)	Unit	5				758.821.877,04
	b. Aset Lain-Lain	Unit	15				4.387.443.606,07
	c. Kerjasama dengan Pihak Ketiga						-
8	BELANJA BARANG DAN JASA	Barang	19886			2024	2.337.340.686,98
	a. Belanja Barang Pakai Habis	Barang	19886				2.337.340.686,98

BAB 2

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Perencanaan Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2024

Rencana Strategis (Renstra) Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tangerang adalah dokumen perencanaan pembangunan jangka menengah yang disusun melalui proses sistimatis yang menjelaskan dan menetapkan langkah-langkah strategis dan teknis untuk mencapai Tujuan, Sasaran, Indikator Kinerja Utama (IKU), Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan DLH sebagai upaya mencapai Visi dan Misi kepala daerah yang telah ditetapkan pada dokumen Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Pemerintah Kota Tangerang 2024-2026.

Penyusunan Renstra Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang telah melalui tahapan yang simultan dengan proses penyusunan RPD Kota Tangerang Tahun 2024-2026 dengan melibatkan *stakeholders* pada saat dilaksanakannya Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) RPD, Forum SKPD, sehingga Renstra DLH Kota Tangerang merupakan hasil kesepakatan bersama dengan para *stakeholder*. Selanjutnya, Renstra tersebut dijabarkan secara spesifik kedalam Rencana Kerja (Renja) yang merupakan dokumen perencanaan SKPD untuk periode 1 (satu) tahun. Di dalam Renja berisi program dan kegiatan prioritas yang diusulkan untuk dilaksanakan pada satu tahun mendatang.

2.1.1 Visi dan Misi Kepala Daerah

- **Visi**

Visi merupakan suatu gambaran tentang keadaan masa depan yang berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan oleh suatu organisasi. Sebagaimana tercantum dalam dokumen RPD Kota Tangerang 2024-2026, visi Kota Tangerang yaitu:

“Terwujudnya Kota Tangerang Sebagai Kota Industri, Perdagangan Dan Jasa Yang Maju Dan Lestari Berlandaskan Akhlakul Karimah”

Berikut ini diuraikan penjelasan terhadap visi pembangunan Kota Tangerang Tahun 2024-2026 tersebut :

Tabel 2.1

Penjelasan Visi Kota Tangerang Tahun 2024-2026

No	Pokok-Pokok Visi	Penjelasan Visi
1	Kota Industri, Perdagangan dan Jasa	dimaksudkan sebagai karakter kewilayahan serta perekonomian wilayah yang akan melekat pada Kota Tangerang hingga tahun 2025. Karakter tersebut sejalan dengan identitas ‘Kota Seribu Industri’ yang disandang Kota Tangerang hingga saat ini, sekaligus didasarkan pada potensi pengembangannya dimasa mendatang. Industri, perdagangan dan jasa selain sebagai basis perekonomian Kota Tangerang, juga akan menjadi tempat bergantungnya sebagian besar masyarakat dalam memenuhi hajat hidupnya.
2	Maju	dimaksudkan sebagai kondisi yang diharapkan bagi Kota Tangerang untuk termasuk dalam jajaran kota-kota dengan peringkat terbaik di Indonesia. Kondisi Kota Tangerang yang maju pada tahun 2025 ditandai dari: Sosial ditandai dengan sumberdaya manusia berpendidikan yang tinggi, angka harapan hidup yang lebih tinggi, laju pertumbuhan penduduk yang lebih kecil, kualitas pelayanan sosial yang lebih baik, serta produktivitas yang makin tinggi; Perekonomian ditandai dengan struktur ekonomi berbasis industri dan jasa yang tangguh, pertumbuhan ekonomi yang tinggi, serta tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi; Pemerintahan ditandai dengan meningkatnya kualitas pelayanan publik, meningkatnya ketentraman dan ketertiban umum, meningkatnya peran serta rakyat secara nyata dan aktif dalam segala aspek kehidupan, terwujudnya supremasi hukum dan terpeliharanya budaya demokrasi.
3	Lestari	dimaksudkan sebagai kondisi dimana penyelenggaraan pembangunan tidak semata diorientasikan pada upaya menumbuhkembangkan perekonomian, namun juga harus berpijak pada prinsip untuk menjaga daya dukung dan daya

		tampung kota berdasarkan berbagai sumberdaya yang tersedia, sehingga pembangunan secara lestari dan berkelanjutan merupakan orientasi yang harus sejalan. Untuk itu, kedepan pembangunan Kota Tangerang dilaksanakan dengan secara sungguh-sungguh memperhatikan aspek kelestarian lingkungan, baik fisik dan non fisik. Dengan kata lain pembangunan diarahkan untuk mencapai keseimbangan antara pembangunan dengan kelestarian lingkungan yang akan diwariskan kepada generasi yang akan datang. Selain itu pembangunan yang berwawasan lingkungan juga mengharuskan dipenuhinya kebutuhan dasar dan kesempatan kepada seluruh masyarakat untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik.
	Akhlakul Karimah	Menjadi prinsip dasar yang merupakan landasan utama penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di Kota Tangerang selama periode 2005-2025. Akhlakul Karimah diharapkan menjadi landasan moral dan etika dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Sumber: RPD Kota Tangerang Tahun 2024-2026

- **Misi**

Misi adalah langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang harus dilalui sebuah perusahaan, instansi, atau organisasi untuk mencapai visi utama. Sebagaimana menurut dokumen RPD 2024-2026 Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang termasuk dalam misi 2 (dua), yaitu:

“Mewujudkan Lingkungan Hidup yang Asri dan Lestari”

Tabel 2.2

Penjelasan Misi Kota Tangerang Tahun 2024-2026

No	Misi	Penjelasan Misi
2.	Mewujudkan Lingkungan Hidup yang Asri dan Lestari	pembangunan yang diarahkan untuk mengelola sumber daya alam dan lingkungan hidup secara berkelanjutan, menjaga fungsi dan daya dukung lingkungan, serta menjaga keseimbangan pemanfaatan ruang yang serasi antara kawasan lindung dan budidaya, dan antara kawasan maju dan kawasan tertinggal.

Sumber: RPD Kota Tangerang Tahun 2024-2026

2.1.2 Tujuan, Sasaran, dan IKU Urusan Lingkungan Hidup Kota Tangerang

Tabel 2.3

**Tujuan Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kota Tangerang
Tahun 2024-2026**

Tujuan
1. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup

Tabel 2.4

**Tujuan Renstra Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang
Tahun 2024-2026**

Tujuan
1. Meningkatnya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
2. Meningkatnya kualitas permukiman

Tabel 2.5

**Sasaran Renstra Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang
Tahun 2024-2026**

Sasaran
1. Meningkatnya kualitas Air, Udara, dan Tutupan Lahan
2. Tingkat Pengelolaan Sampah di Kota Tangerang

- **Indikator Kinerja Utama**

Tabel 2.6**Indikator Kinerja Utama Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang**

Tujuan / Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2024
Tujuan RPD : Meningkatkan kualitas lingkungan hidup	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	54,15
Tujuan DLH 1 : Meningkatnya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Indeks Kualitas Air (IKA)	46,48
	Indeks Kualitas Udara (IKU)	70,43
	Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)	37,193
Tujuan DLH 2 : Meningkatnya kualitas permukiman	Tingkat pengelolaan sampah	100
Sasaran 1 : Meningkatnya kualitas Air, Udara, dan Tutupan Lahan	Persentase titik pantau air sungai, air situ dan air tanah yang memenuhi baku mutu	27,46
	Persentase titik pantau udara dan kebisingan yang memenuhi baku mutu	54,05
	Persentase pengembangan RTH	27,845
Sasaran 2 : Tingkat Pengelolaan Sampah di Kota Tangerang	Persentase volume sampah yang tertangani	72
	Persentase volume sampah yang berkurang melalui mekanisme 3R	28

Sumber : Rencana Strategis Dinas Lingkungan Hidup 2024-2026

2.2 Perjanjian Kinerja Dinas Lingkungan Hidup

Tabel 2.7

Perjanjian Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2024

No.	Tujuan/ Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target
I	Tujuan RPD : Meningkatkan kualitas lingkungan hidup	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	Poin	54,15
II	Tujuan DLH 1 : Meningkatnya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Indeks Kualitas Air (IKA)	Poin	46,48
		Indeks Kualitas Udara (IKU)	Poin	70,43
		Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)	Poin	37,193
	Tujuan 2 : Meningkatnya kualitas permukiman	Tingkat pengelolaan sampah	%	100
III	Sasaran DLH 1 : Meningkatnya kualitas Air, Udara, dan Tutupan Lahan	Persentase titik pantau air sungai, air situ dan air tanah yang memenuhi baku mutu	%	27,46
		Persentase titik pantau udara dan kebisingan yang memenuhi baku mutu	%	54,05
		Persentase pengembangan RTH	%	27,845
	Sasaran DLH 2 : Tingkat Pengelolaan Sampah di Kota Tangerang	Persentase volume sampah yang tertangani	%	72
		Persentase volume sampah yang berkurang melalui mekanisme 3R	%	28

No.	Program	Anggaran (Rp)	Ket
1.	Program Penyelesaian Ganti Kerugian Dan Santunan Tanah Untuk Pembangunan	34.363.174.400,00	

No.	Program	Anggaran (Rp)	Ket
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	78.405.889.459,00	
3.	Program Perencanaan Lingkungan Hidup	463.575.000,00	
4.	Program Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup	2.892.658.022,00	
5.	Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati)	101.773.800,00	
6.	Program Pengendalian Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Dan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun (Limbah B3)	140.397.000,00	
7.	Program Pembinaan Dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan Dan Izin Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)	222.806.200,00	
8.	Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan Dan Penyuluhan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	655.395.500,00	
9.	Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup	209.680.000,00	
10.	Program Pengelolaan Persampahan	147.314.178.364,00	
	Jumlah Anggaran	264.769.527.745,00	

Sumber : Perjanjian Kinerja Perubahan Tahun 2024

BAB 3
AKUNTABILITAS KINERJA TAHUN
2024

3.1 Tujuan

Tujuan RPD Kota Tangerang Tahun 2024-2026 :
Meningkatkan kualitas lingkungan hidup

Tujuan 1 Renstra DLH Tahun 2024-2026 :
Meningkatnya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

Tujuan 2 Renstra DLH Tahun 2024-2026 :
Meningkatnya kualitas permukiman

Berikut ini menyajikan ringkasan *gap analysis performace* antara rencana dan realisasi IKU urusan lingkungan hidup Kota Tangerang dari tahun 2022 sampai dengan 2024 berikut target jangka menengahnya :

Tabel 3.1

Analisis Capaian Kinerja Indikator Tujuan Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2022-2024

Tujuan / Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Realisasi		2024			Target Akhir Renstra (2026)
			2022	2023	Target	Realisasi	%	
Tujuan RPD : Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	Poin	63,80	46,92	54,15	55,74	103	54,93
Sasaran RPD : Meningkatnya kualitas permukiman	Tingkat pengelolaan sampah	%	100	99,97	100	99,90	99,90	100

Tujuan Renstra DLH : Meningkatnya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Indeks Kualitas Air (IKA)	poin	52,79	48,67	46,48	57,5	123,71	47,48
	Indeks Kualitas Udara (IKU)	poin	84,74	58,47	70,43	69,62	98,85	71,43
	Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)	poin	43,992	22,54	37,193	27,040	72,70	37,20
Tujuan Renstra DLH : Meningkatnya kualitas permukiman	Tingkat Pengelolaan Sampah	%	100	99,97	100	99,90	99,90	100

Sesuai Rencana Strategis Tahun 2024 – 2026 Dinas Lingkungan Hidup mempunyai 2 (dua) tujuan yaitu pertama “Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup” dengan indikator kinerja utama (IKU), antara lain : Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Udara (IKU), Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL). Realisasi kinerja Indeks Kualitas Air (IKA) tahun 2024 sebesar 57,5 point atau persentasenya realisasi capaian sebesar 123,70%, Realisasi kinerja Indeks Kualitas Udara (IKU) tahun 2024 sebesar 69,62 point atau persentasenya realisasi capaian sebesar 98,85%, Realisasi kinerja Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) tahun 2024 sebesar 27,040 point atau persentasenya realisasi capaian sebesar 72,70%. Kemudian Tujuan kedua dari Renstra DLH 2024-2026 ialah “Meningkatnya kualitas permukiman” tolok ukurnya Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu Tingkat Pengelolaan Sampah yang menargetkan sebesar 100% timbulan sampah dapat dikelola, tetapi realisasinya sebesar 99,90% atau lebih rendah 0,07% dari realisasi tahun 2023.

Realisasi IKA, IKU, dan IKTL tersebut menjadi komponen-komponen penyusun realisasi Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Hasilnya diperoleh nilai IKLH 55,74 poin atau persentasenya 103% dari target yang ditetapkan tahun 2024 yaitu 54,15. Maka, dapat disimpulkan Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 27 Tahun 2021 Tentang Indeks Kualitas Lingkungan Hidup, kualitas lingkungan hidup di Kota Tangerang berada di kategori “Sedang”. Jika realisasi tahun 2024 dibandingkan dengan realisasi nilai IKLH tahun 2023 yaitu 46,92 maka telah terjadi peningkatan kualitas lingkungan hidup di Kota Tangerang.

3.1.1 Uraian Pencapaian Kinerja IKU RPD

A. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)

- Pengukuran Target & Capaian Kinerja Tahun 2024

Tabel 3.2

Pengukuran Target dan Capaian Kinerja Tahun 2024

Tujuan	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	2024		
			Target	Realisasi	%
Meningkatnya kualitas lingkungan hidup	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	Point	54,15	55,74	103

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) adalah nilai yang menggambarkan kualitas Lingkungan Hidup dalam suatu wilayah pada waktu tertentu, yang merupakan nilai komposit dari Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Udara (IKU), dan Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL). IKLH digunakan sebagai indikator yang mengukur keberhasilan tercapainya Tujuan RPD yaitu “Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup”. Jika nilai IKLH lebih baik dari tahun lalu maknanya terjadi peningkatan kualitas lingkungan hidup sehingga cita-cita dari Misi “Mewujudkan Lingkungan Hidup yang Asri dan Lestari” dalam RPD Pemerintah Kota Tangerang dapat terwujud.

Perhitungan IKLH dilakukan setelah IKA, IKU, dan IKTL dihitung dan diketahui nilainya, kemudian setiap komponen indeks tersebut dikalikan dengan bobot yang telah ditetapkan, dan selanjutnya dijumlahkan sebagaimana rumus berikut :

$$\text{IKLH} = (\text{IKA} \times 0,376) + (\text{IKU} \times 0,405) + (\text{IKTL} \times 0,219)$$

Keterangan :

IKLH	:	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup
IKA	:	Indeks Kualitas Air
IKU	:	Indeks Kualitas Udara
IKTL	:	Indeks Kualitas Tutupan Lahan

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

di Kota Tangerang termasuk dalam kategori yang mana dari 5 kategori berikut :

Kategori IKLH :

Nomor	Kategori	Angka Rentang
1.	Sangat Baik	$90 \leq x \leq 100$
2.	Baik	$70 \leq x < 90$
3.	Sedang	$50 \leq x < 70$
4.	Kurang	$25 \leq x < 50$
5.	Sangat Kurang	$0 \leq x < 25$

Sumber : Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 27 Tahun 2021 Tentang Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

Berdasarkan formula perhitungan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) tersebut kemudian didapatkan nilai IKLH Kota Tangerang sebagai berikut :

$$\text{IKLH Kota Tangerang} = (\text{IKA} \times 0,376) + (\text{IKU} \times 0,405) + (\text{IKTL} \times 0,219)$$

Sehingga:

$$\text{IKLH Kota Tangerang} = (\text{IKA} \times 0,376) + (\text{IKU} \times 0,405) + (\text{IKTL} \times 0,219)$$

$$\text{IKLH Kota Tangerang} = (57,5 \times 0,376) + (69,62 \times 0,405) + (27,040 \times 0,219)$$

$$\text{IKLH Kota Tangerang} = 21,62 + 28,20 + 5,92$$

$$\text{IKLH Kota Tangerang} = 55,74$$

Dari perhitungan tersebut didapatkan nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kota Tangerang tahun 2024 adalah 55,74 point atau masuk dalam kategori “Sedang”. Hasil tersebut lebih tinggi dari realisasi Tahun 2023 sebesar 46,92 atau terjadi kenaikan nilai indeks 8,82 poin yang mengindikasikan telah terjadi perbaikan kualitas lingkungan hidup dari kategori “Kurang” menjadi “Sedang”.

Penyebab realisasi kinerja IKLH tahun 2023 tidak dapat mencapai target adalah karena pengukuran di 3 (tiga) indikator sasaran semua mengalami penurunan, yang dikarenakan kondisi lingkungan pada waktu pengambilan sampel sedang terjadi fenomena El nino yang menyebabkan kondisi cuaca menjadi lebih kering atau curah hujan dibawah sehingga mempengaruhi kualitas air permukaan dan mempengaruhi nilai Indeks Kualitas Air (IKA) dan Indeks Kualitas Udara (IKU) serta metode perhitungan nilai IKA dan IKU diambil dari sistem IKLH milik KLHK yang menggunakan pendekatan data dari Kota Tangerang, Provinsi Banten dan KLHK.

• **Analisis perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun-tahun**

sebelumnya (2022-2024)

Tabel 3.3

Analisis Capaian Kinerja Indikator Tujuan
IKLH Tahun 2022-2024

Tujuan	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Realisasi		Tahun 2024		
			2022	2023	Target	Realisasi	%
Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	Point	63,80	46,92	54,15	55,74	103

GRAFIK 3.1

CAPAIAN KINERJA INDIKATOR
TUJUAN IKLH TAHUN 2022 - 2024



a) Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja IKLH Tahun 2022 dan Tahun 2023

Informasi pada tabel diatas menunjukkan realisasi kinerja IKLH pada tahun 2022 nilai sebesar 63,80 point, maka kualitas lingkungan hidup di Kota Tangerang masuk dalam kategori “sedang”. Jika realisasi tahun 2022 dibandingkan dengan realisasi tahun 2023 IKLH mengalami penurunan sebesar 16,88 point. Penyebab

realisasi kinerja IKLH tahun 2023 tidak dapat mencapai target karena di karenakan kondisi lingkungan pada waktu pengambilan sampel di tahun 2023 sedang terjadi fenomena El nino yang menyebabkan kondisi cuaca menjadi lebih kering atau curah hujan dibawah sehingga mempengaruhi kualitas air permukaan dan mempengaruhi nilai Indek Kualitas Air (IKA) dan Indeks Kualitas Udara (IKU) serta metode perhitungan nilai IKA dan IKU tidak hanya memperhitungkan data IKLH Kota Tangerang tetapi juga diambil dari sistem IKLH milik KLHK yang menggunakan metode perhitungan dengan mempertimbangkan komposit data dari Kota Tangerang, Provinsi Banten, dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Sehingga data IKLH yang terdiri dari beberapa variable yang berbeda tersebut digabungkan, dihitung, dan hasilnya ditetapkan oleh KLHK sebagai data IKLH Kota Tangerang.

b) Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja IKLH Tahun 2023 dan Tahun 2024

Pada Tabel 3.3 ditunjukkan bahwa hasil IKLH tahun 2024 mencapai 55,74 atau meningkat sebesar 8,82 poin indeks dari realisasi tahun 2023. Realisasi ini menunjukan telah terjadi perbaikan predikat kualitas lingkungan hidup dari kategori “Kurang” menjadi “Sedang” hanya dalam satu tahun.

• Analisis pencapaian 2024 dibanding target akhir 2026

Tabel 3.4

**Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Tujuan
IKLH Tahun 2024 Sampai Dengan Target Akhir Renstra**

Tujuan	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	2024			Target Akhir Renstra (2026)
			Target	Realisasi	%	
Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	Point	54,15	55,74	103	54,93

Analisis :**1. Pencapaian Target 2024:**

- Target untuk tahun 2024 adalah 54,15, dan realisasi yang tercapai adalah 55,74. Ini menunjukkan bahwa pada tahun 2024, pencapaian Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) melebihi target yang ditetapkan, dengan persentase pencapaian sebesar 103%.
- Hal ini menggambarkan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup telah berjalan efektif, dan kinerja di tahun 2024 sudah melampaui harapan yang ditentukan sebelumnya.

2. Perbandingan dengan Target Akhir Renstra (2026):

- Target akhir Renstra (2026) adalah 54,93, yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan target 2024, namun lebih rendah dari realisasi 2024 yang mencapai 55,74. Ini menunjukkan bahwa pencapaian pada tahun 2024 sudah melebihi target akhir yang ditetapkan untuk 2026.
- Secara keseluruhan, ini menunjukkan bahwa kualitas lingkungan hidup tidak hanya memenuhi target jangka pendek (2024), tetapi juga berada pada jalur yang baik untuk mencapai atau bahkan melampaui target jangka menengah.

▪ **Analisa perbandingan realisasi kinerja IKLH Kota Tangerang dengan nasional**

Tabel 3.5

Perbandingan Nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kota Tangerang dengan Provinsi Banten dan Indonesia Tahun 2024

Tujuan / Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Realisasi Tahun 2024		
			Kota Tangerang	Provinsi Banten	Nasional
Meningkatnya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	Point	55,74	62,5	73,57

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2024)

Realisasi kinerja nilai IKLH tahun 2024 di Kota Tangerang ialah 55,74 point lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai rata-rata IKLH Provinsi Banten sebesar 62,5 point dan IKLH nasional 73,57. Meskipun sudah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, angka ini menunjukkan bahwa tantangan besar dalam pengelolaan lingkungan hidup masih ada di tingkat kota. Sebagai Kota Metropolitan Kota Tangerang menghadapi tantangan yang berpotensi mendegradasi kelestarian lingkungan hidup diantaranya pertumbuhan dan kepadatan penduduk yang menyebabkan terjadi alih fungsi lahan untuk permukiman mempersempit ruang terbuka hijau sebagai paru-paru Kota. Kemudian aktivitas rumah tangga seperti mobilisasi dengan alat transportasi kendaraan bermotor, penggunaan alat elektronik, maupun mandi, cuci, dan kakus turut menyumbang polusi udara dan pencemaran air. Kota Tangerang juga menjadi lokasi berdirinya Bandara Internasional Soekarno Hatta sebagai bandar udara tersibuk di Indonesia aktifitas penerbangan turut berkontribusi terhadap polusi udara. Belum lagi, sebagai Kota industri aktifitas produksi di pabrik-pabrik berlokasi di Kota Tangerang yang menggerakkan ekonomi lokal bahkan nasional turut berpotensi menjadi sumber pencemar lingkungan baik air atau udara. Pemerintah Kota Tangerang juga menghadapi keterbatasan anggaran untuk membebaskan lahan yang akan diperuntukan sebagai ruang terbuka hijau di tengah situasi mahal nya harga tanah dan sulitnya mencari lokasi representatif yang ideal untuk RTH sehingga Kota Tangerang tidak mempunyai luasan hutan dan Kota Tangerang masuk dalam kategori Kota Metropolitan.

3.1.2. Upaya yang telah dilakukan

A. IKLH

- **Analisis Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan yang Menunjang Pencapaian IKU IKLH Tahun 2024**

Dalam menunjang pencapaian IKU IKLH terdapat 3 program, 4 kegiatan, dan 5 sub kegiatan pendukung. Diantaranya Program pengendalian dan pencemaran dan / atau kerusakan lingkungan hidup, Program Penyelesaian Ganti Kerugian Dan Santunan Tanah Untuk Pembangunan, dan Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati).

• **Penjabaran Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan yang Menunjang Pencapaian IKU IKLH Tahun 2024**

Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan			Target	Realisasi
		Program pengendalian dan pencemaran dan / atau kerusakan lingkungan hidup	2.892.658.022	2.366.529.479
		Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota	2.110.490.022	1.586.039.479
		Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pencegahan Pencemaran Lingkungan Hidup Dilaksanakan terhadap Media Tanah, Air, Udara, dan Laut	1.156.248.300	826.445.200
		Jumlah Dokumen Uji Kualitas Lingkungan Hidup Dilaksanakan Terhadap Media Tanah, Air, Udara, dan Laut	(100) 1 Dokumen -	(100) 1 Dokumen -
		Terselenggaranya Pelaksanaan Pengujian Emisi Penunjang EKUP Program Langit Biru	(100) 1 kegiatan -	(100) 1 kegiatan -
		Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Pengendalian Emisi Gas Rumah Kaca, Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim	954.241.722	759.594.279
		Jumlah Dokumen Hasil Koordinasi dan Sinkronisasi Inventarisasi Gas Rumah Kaca dari Sektor Lingkungan Hidup yang Dilaksanakan	(100) 1 Dokumen -	(100) 1 Dokumen -
		Jumlah kampung iklim yang masuk Sistem Registri Nasional (SRN)	(100) 20 RW -	(100) 20 RW -
		Jumlah upaya mitigasi perubahan iklim	(100) 3 kegiatan -	(100) 3 kegiatan -
		Penanggulangan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota	782.168.000	780.490.000
		Pemberian Informasi Peringatan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup pada Masyarakat	782.168.000	780.490.000
		Jumlah Laporan Sosialisasi Informasi Peringatan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup pada Masyarakat di	5 Laporan	5 Laporan

Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan				Target	Realisasi
			Kabupaten/Kota yang Dilaksanakan		
			Program Penyelesaian Ganti Kerugian Dan Santunan Tanah Untuk Pembangunan	34.363.174.400	16.896.292.974
			Penyelesaian Masalah Ganti Kerugian dan Santunan Tanah untuk Pembangunan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	34.363.174.400	16.896.292.974

Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) yakni sebagai berikut :

- 1) Melakukan upaya melaksanakan Tujuan Renstra DLH Tahun 2024-2026 yakni Meningkatkan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan melaksanakan Program Perencanaan Lingkungan Hidup, Program pengendalian dan pencemaran dan /atau kerusakan lingkungan hidup, Program Pembinaan Dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan Dan Izin Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH), dan Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan Dan Penyuluhan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat, Program Penanganan Pengaduan Dan Lingkungan Hidup, dan Program Penyelesaian Ganti Kerugian Dan Santunan Tanah Untuk Pembangunan.
- 2) Meningkatkan penataan berupa pengawasan ke perusahaan-perusahaan terkait pengelolaan lingkungan hidup
- 3) Peningkatan kualitas lingkungan hidup melalui kegiatan penyelesaian pengaduan dan penegakan hukum terhadap pencemaran lingkungan hidup dengan menangani pengaduan, penyelesaian sengketa Tahun 2024 jumlah pengaduan sebanyak 48 pengaduan yang terselesaikan
- 4) Penegakkan hukum lingkungan hidup sebagai upaya untuk mencegah atau menghentikan pencemaran/perusakan yang berdampak pada menurunnya kualitas lingkungan hidup. Tahun 2024 jumlah kasus pelanggaran lingkungan hidup yang ditangani sebanyak 44 usaha/ kegiatan.

3.1.3. Permasalahan yang dihadapi

Masalah yang dihadapi dalam mewujudkan indikator Tujuan IKLH yang lebih baik di masa yang akan datang yaitu :

- Nilai IKLH menunjukkan hasil yang fluktuatif dari tahun ke tahun salah satu

penyebabnya yaitu nilai IKLH masih bergantung pada factor eksternal berupa keadaan iklim ataupun cuaca, misalnya pada tahun 2023 nilai Indeks Kualitas Air sebagai salah satu komponen perhitungan IKLH nilainya sempat menurun drastis karena terjadinya fenomena elnino yang sangat berpengaruh terhadap kualitas sample air yang diuji atau dipantau.

- Partisipasi masyarakat masih rendah dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan hidup
- Masih rendahnya kontribusi nilai Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) terhadap nilai IKLH karena luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang kurang memadai untuk dapat meningkatkan secara signifikan nilai IKLH.

3.1.4. Solusi Atas Permasalahan

- **Perluasan luas Ruang Terbuka Hijau (RTH)** : dengan membebaskan sejumlah lahan potensial yang dapat berfungsi sebagai paru-paru kota sehingga terwujud luas RTH yang ideal yaitu 30% dari luas wilayah Kota Tangerang
- **Perbaiki Kebijakan dan Pengawasan:** Perlu ada kebijakan yang lebih ketat dan pengawasan yang lebih intensif terhadap pelanggaran lingkungan agar tidak terjadi penurunan kualitas lingkungan lagi pada tahun mendatang.
- **Peningkatan Partisipasi Masyarakat:** Masyarakat perlu dilibatkan lebih aktif dalam menjaga lingkungan hidup, melalui pendidikan, sosialisasi, dan peningkatan kesadaran akan pentingnya perlindungan lingkungan salah satunya dengan RW Kampung Iklim, Sekolah Adiwiyata, Saka Kalpataru.
- **Kolaborasi Antar Sektor:** Pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat harus lebih terkoordinasi untuk menciptakan solusi yang lebih efektif dalam pengelolaan lingkungan hidup salah satunya DLH Kota Tangerang telah menandatangani kerja sama dengan Universitas Islam Syeh Yusuf pada tanggal 24 Januari 2025 untuk ikut terlibat berpartisipasi dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup.
- **Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi** : DLH telah menempatkan sejumlah alat pemantau kualitas udara dan air berbasis elektronik dengan data yang dihasilkan real time berupa AQMS, ONLIMO, dan lain-lain

3.2 Sasaran Strategis Tujuan 1 : Meningkatnya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

Tabel 3.6

Tujuan Pertama Renstra DLH : Meningkatnya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

Tujuan / Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Realisasi		Tahun 2024			Target Akhir Renstra (2026)
			2022	2023	Target	Realisasi	%	
Tujuan 1 Renstra DLH : Meningkatnya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Indeks Kualitas Air (IKA)	Poin	52,79	48,67	46,48	57,5	123,71	47,48
	Indeks Kualitas Udara (IKU)	Poin	84,74	58,47	70,43	69,62	98,85	71,43
	Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)	Poin	43,992	22,54	37,193	27,040	72,70	37,20

Tujuan Pertama Rencana Strategis DLH Kota Tangerang yaitu “Meningkatnya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup”, ukuran keberhasilannya berdasarkan pencapaian formulasi Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Udara (IKU), dan Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) sebagai indeks komposit penyusun IKLH sebagai indikator kinerja yang mengukur keberhasilan tercapainya Tujuan RPD Pemerintah Kota Tangerang yaitu “Meningkatnya kualitas lingkungan hidup”. Penjelasan berupa definisi, metode perhitungan, dan kategorisasi dari IKA, IKU, dan IKTL dijelaskan sebagai berikut :

A. Indeks Kualitas Air (IKA)

Indeks Kualitas Air yang selanjutnya disingkat IKA adalah suatu nilai yang menggambarkan kondisi kualitas air yang merupakan nilai komposit parameter kualitas air dalam suatu wilayah pada waktu tertentu. Pemilihan lokasi sumber air yang dipantau mempertimbangkan keterwakilan atas kualitas media lingkungan hidup yaitu air sungai, air situ, dan air tanah di beberapa titik di wilayah Kota Tangerang yang mewakili hulu, tengah, dan hilir. Waktu pengambilan sample dilakukan sebanyak dua periode paling sedikit satu kali yang mewakili musim kemarau dan musim penghujan. Parameter yang diuji laboratorium dan diukur dengan peralatan pemantau kualitas air terdiri dari : derajat

keasaman (pH), kebutuhan oksigen biokimiawi (BOD), kebutuhan oksigen kimiawi (COD), padatan tersuspensi total (TSS), oksigen terlarut (DO), nitrat (NO₃-N), total fosfat (T-Phosphat), total nitrogen, fecal coliform, klorofil-a, dan transparansi.

Dalam perhitungan IKA dilakukan tahap-tahap sebagai berikut :

- a. melakukan kompilasi data hasil pemantauan kualitas air sungai, situ, danau, dan air tanah.
- b. melakukan perhitungan status mutu air seluruh lokasi pemantauan untuk parameter menggunakan metode Indeks Pencemar
- c. Formula perhitungan Indeks Pencemaran Air (IPA) adalah sebagai berikut :

$$PI_j = \sqrt{\frac{\left(\frac{C_i}{L_{ij}}\right)_M^2 + \left(\frac{C_i}{L_{ij}}\right)_R^2}{2}}$$

Keterangan :

L_{ij} : Konsentrasi Baku Peruntukan Air (j)

C_i : Konsentrasi sampel parameter kualitas air

(i) PI_j : Pencemaran bagi peruntukan (j)

IP_j : (C_i/L_{ij} , C_2/L_{2j} ,...)

(C_i/L_{ij})Maksimum : Nilai maksimum dari C_i/L_{ij}

(C_i/L_{ij})Rata-rata : nilai rata-rata dari C_{ij}/L_{ij}

- d. menentukan status mutu masing-masing lokasi dengan ketentuan rentang nilai indeks pencemar beriktu :
 - $0 \leq IP_j \leq 1,0$: baik (memenuhi baku mutu)
 - $1,0 \leq IP_j \leq 5,0$: cemar ringan
 - $5,0 \leq IP_j \leq 10,0$: cemar sedang
 - $IP_j \geq 10,0$: cemar berat
- e. menghitung jumlah masing-masing status mutu (baik, cemar ringan, cemar sedang dan cemar berat) untuk setiap data pemantauan seluruh lokasi;
- f. menghitung persentase jumlah masing-masing status mutu terhadap jumlah total untuk masing-masing wilayah
- g. mentransformasikan nilai Indeks Pencemar (IP) ke dalam Indeks Kualitas Air (IKA) dilakukan dengan mengalikan bobot nilai indeks dengan presentase status mutu

berdasarkan perhitungan di atas

- h. pembobotan indeks diberikan batasan sebagai berikut : memenuhi baku mutu (70), tercemar ringan (50), tercemar sedang (30), dan tercemar berat (10)
- i. nilai IKA Provinsi atau Kabupaten/Kota diperoleh dengan menjumlahkan hasil perkalian persentase setiap status mutu dengan bobotnya
- j. Kategori IKA :

No	Kategori	Angka Rentang
1	Sangat Baik	$90 \leq x \leq 100$
2	Baik	$70 \leq x < 90$
3	Sedang	$50 \leq x < 70$
4	Kurang	$25 \leq x < 50$
5	Sangat Kurang	$0 \leq x < 25$

B. Indeks Kualitas Udara (IKU)

Lalu, Indeks Kualitas Udara yang selanjutnya disingkat IKU adalah ukuran yang menggambarkan kualitas udara yang merupakan nilai komposit parameter kualitas udara dalam suatu wilayah pada waktu tertentu. Pemilihan lokasi pemantauan dilakukan dengan mempertimbangkan keterwakilan atas kualitas media lingkungan hidup dalam hal ini udara. Lokasi pemantauan kualitas udara ambien yang dipilih mewakili kriteria daerah padat transportasi yang meliputi jalan utama dengan lalu lintas padat, daerah atau kawasan industri, pemukiman padat penduduk, dan kawasan perkantoran yang tidak terpengaruh langsung transportasi. Waktu dan frekuensi pengambilan data dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali pada setiap musim kemarau dan musim hujan. Peralatan yang digunakan terdiri dari alat manual pasif, alat manual aktif, stasiun pemantau kualitas udara ambien permanen, dan stasiun pemantau kualitas udara ambien bergerak. Parameter udara ambien yang diukur yaitu sulfur dioksida (SO₂) dan nitrogen dioksida (NO₂).

Perhitungan IKU Kota Tangerang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. melakukan perhitungan rata-rata masing-masing parameter Nitrogen Dioksida (NO₂), dan Sulfur Dioksida (SO₂) dari tiap periode pemantauan untuk masing-masing lokasi sampling
- b. melakukan perhitungan rata-rata parameter Nitrogen Dioksida (NO₂) dan Sulfur Dioksida (SO₂)

- c. melakukan perbandingan nilai rata-rata Nitrogen Dioksida (NO_2) dan Sulfur Dioksida (SO_2) dengan baku mutu udara ambien Referensi EU untuk mendapatkan Indeks Nitrogen Dioksida (NO_2) dan Indeks Sulfur Dioksida (SO_2).
- d. Indeks Udara model EU (IEU) dikonversikan menjadi indeks IKU dengan persamaan yang berlaku berdasarkan peraturan. Perhitungan nilai Indeks Pencemaran Udara (IPU) dilakukan dengan formula sebagai berikut :

$$\text{IKU} = 100 - \left(\frac{50}{0,9} (I_{EU} - 0,1) \right)$$

$$I_{EU} = \frac{\text{Indeks NO}_2 + \text{Indeks SO}_2}{2}$$

$$\text{Indeks NO}_2 = \frac{\text{Rata - rata NO}_2}{\text{Baku Mutu E}_u}$$

$$\text{Indeks SO}_2 = \frac{\text{Rata - rata SO}_2}{\text{Baku Mutu E}_u}$$

Untuk perhitungan Indeks Kualitas Udara, maka :

- Rata-rata NO_2 = Rerata hasil pengukuran NO_2
- Rata-rata SO_2 = Rerata hasil pengukuran SO_2

- e. Kategori IKU :

No	Kategori	Angka Rentang
1	Sangat Baik	$90 \leq x \leq 100$
2	Baik	$70 \leq x < 90$
3	Sedang	$50 \leq x < 70$
4	Kurang	$25 \leq x < 50$
5	Sangat Kurang	$0 \leq x < 25$

C. Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)

Kemudian, Indeks Kualitas Tutupan Lahan yang selanjutnya disingkat IKTL adalah nilai yang menggambarkan kualitas Tutupan Lahan yang dihitung dari kondisi tutupan hutan dan tutupan vegetasi non hutan karena Kota Tangerang tidak memiliki

hutan maka yang dihitung ialah luas Ruang Terbuka Hijau (RTH). Pemilihan lokasi pemantauan dilakukan dengan mempertimbangkan keterwakilan atas kualitas media lingkungan hidup dalam hal ini parameternya ialah ukuran luas tutupan lahan RTH eksisting dan yang telah dibebaskan di tahun 2024. Penghitungan IKTL dengan rumus : $IKTL = 100 - ((84,3 - (TL \times 100)) \times 50/54,3)$

Keterangan :

IKTL : Indeks Kualitas Tutupan Lahan

TL : Tutupan Lahan

$TL = (LTL : LW)$

LTL : Luas Tutupan Lahan

LW : Luas Wilayah Kota Tangerang

Kategori IKU :

No	Kategori	Angka Rentang
1	Sangat Baik	$90 \leq x \leq 100$
2	Baik	$70 \leq x < 90$
3	Sedang	$50 \leq x < 70$
4	Kurang	$25 \leq x < 50$
5	Sangat Kurang	$0 \leq x < 25$

3.2.1. Uraian Pencapaian Kinerja IKU Renstra DLH

A. Indeks Kualitas Air (IKA)

- Pengukuran Target & Capaian Kinerja Tahun 2024

Tabel 3.7

Pengukuran Target dan Capaian Kinerja Tahun 2024

Tujuan	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	2024		
			Target	Realisasi	%
Meningkatnya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Indeks Kualitas Air (IKA)	Point	46,48	57,5	123,71

Tabel tersebut menunjukkan pengukuran dan pencapaian kinerja terkait dengan Tujuan

“Meningkatkan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup” untuk tahun 2024, Dalam konteks ini, tujuan spesifik yang diukur adalah kualitas air. Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja dalam mencapai tujuan ini adalah **Indeks Kualitas Air (IKA)**. IKA merupakan ukuran yang menggambarkan kualitas air berdasarkan berbagai parameter yang dilakukan berdasarkan hasil pemantauan kualitas air di Kota Tangerang dilakukan dengan mengambil sampel air Sungai (Sungai Cisadane, Saluran Mookervart, Sungai Cirarab, Kali Sabi, dan Kali Angke), Situ (Situ Cipondoh, Situ Gede, Situ Bulakan dan Situ Cangkring) dan Air Tanah yang di uji di laboratorium terakreditasi.

Persentase pencapaian kinerja dihitung dengan membandingkan nilai realisasi dengan target. Dalam hal ini, pencapaian adalah **123,71%**. Ini berarti bahwa hasil yang tercapai melebihi target yang ditetapkan, yaitu lebih tinggi sekitar 23,71% dari target yang diharapkan. Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan kualitas air pada tahun 2024 berhasil melebihi target yang ditetapkan, yang mengindikasikan bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup terkait dengan kualitas air mengalami peningkatan yang signifikan.

Pada tahun 2024, target yang ditetapkan untuk Indeks Kualitas Air (IKA) adalah **46,48 point**. Ini adalah nilai yang diharapkan atau yang ditargetkan untuk tercapai. Nilai realisasi yang tercapai untuk Indeks Kualitas Air pada tahun 2024 adalah **57,5 point** berikut adalah rekapitulasi status mutu air di Kota Tangerang tahun 2024.

Tabel 3.8

Perhitungan IKA Untuk IKLH Kota Tangerang Tahun 2024

Mutu Air	Jumlah Titik sampel yang memenuhi mutu air	Presentase Pemenuhan Mutu Air	Bobot Nilai Indeks	Nilai Indeks per mutu air
Memenuhi	76	40%	70	27,7
Cemar Ringan	112	58%	50	29,17
Cemar Sedang	4	2%	30	0,63
cemar Berat	0	0%	10	0
Total	192	100%		57,50

Hasil rekapitulasi perhitungan Indeks Kualitas Air (IKA) pada table diatas

memperlihatkan status mutu air di setiap titik pantau diantaranya : memenuhi baku mutu sebanyak 76 titik, cemar ringan sebanyak 112 titik, tercemar sedang sebanyak 4 titik, dan tidak ditemukan kasus cemar berat di titik pantau. Sehingga dapat diambil kesimpulan sesuai dengan formula perhitungan diperoleh nilai IKA di Kota Tangerang adalah 57,50 berdasarkan kategorisasi *Water Quality Index* (WQI) pencapaian tersebut masuk dalam rentang nilai 51 – 75 atau berkualitas sedang. Penyebab utamanya masih terdapat pencemaran ringan karena terdapat parameter dominan yang melebihi baku mutu lingkungan hidup yang telah ditentukan diantaranya BOD, COD, MBAS, *Fecal coliform* dan *total coliform* yang bersumber dari aktivitas domestik rumah tangga.

- **Analisis perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya (2022-2024)**

Tabel 3.9

Analisis Capaian Kinerja Indikator Tujuan Renstra IKA Tahun 2022-2024

Tujuan / Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Realisasi		
			2022	2023	2024
Meningkatnya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Indeks Kualitas Air (IKA)	Point	52,79	48,67	57,5

1) Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja IKATahun 2022 dan Tahun 2023

Informasi pada tabel diatas menunjukkan Pada tahun 2023, realisasi IKA mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022, yaitu dari 52,79 point menjadi 48,67 point. Penurunan ini sebesar 4,12 point atau sekitar 7,8%. Penurunan ini disebabkan oleh periode pengambilan sampel yang dilakukan pada triwulan IV tahun 2023, kondisi lingkungan pada waktu pengambilan sampel sedang terjadi fenomena elnino yang menyebabkan kondisi iklim menjadi lebih kering atau curah hujan dibawah sehingga mempengaruhi kualitas air permukaan dan mempengaruhi nilai Indeks Kualitas Air (IKA)

2) Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja IKA Tahun 2023 dan Tahun 2024

Informasi pada tabel diatas menunjukkan Pada tahun 2024, realisasi IKA kembali mengalami

peningkatan signifikan, yaitu dari 48,67 point menjadi 57,5 point. Peningkatan ini sebesar 8,83 point atau sekitar 18,1%. Kenaikan ini menunjukkan adanya upaya yang lebih baik dalam pengelolaan kualitas air pada tahun 2024. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kebijakan atau tindakan yang diambil untuk memperbaiki kualitas air mulai membuahkan hasil yang positif. Program yang lebih intensif dan kebijakan pengelolaan lingkungan yang lebih efektif telah diterapkan.

• Analisis Pencapaian IKA Tahun 2024 Dibanding Target Akhir 2026

Tabel 3.10

Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Tujuan IKA Tahun 2024 Sampai Dengan Target Akhir Renstra Tahun 2026

Tujuan / Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	2024			Target Akhir Renstra (2026)
			Target	Realisasi	%	
Meningkatnya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Indeks Kualitas Air (IKA)	Point	46,48	57,5	123,71	47,48

Analisis Pencapaian :

Pencapaian kualitas air pada tahun 2024 menunjukkan hasil yang sangat baik, bahkan sudah melebihi target yang ditetapkan untuk tahun 2026. Hal ini mengindikasikan bahwa tujuan meningkatkan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang fokus pada peningkatan kualitas air sudah berjalan dengan efektif. Jika kinerja ini terus berlanjut, ada kemungkinan bahwa tujuan dalam Rencana Strategis (Renstra) tahun 2026 akan tercapai lebih cepat dari yang direncanakan, sehingga program dan kebijakan yang telah dilaksanakan bisa lebih dikembangkan atau dioptimalkan. Pencapaian yang signifikan di tahun 2024 menandakan bahwa upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas air mulai menunjukkan hasil positif. Hal ini bisa melibatkan penerapan kebijakan yang lebih ketat, penggunaan teknologi yang lebih maju dalam pemantauan kualitas air, serta kesadaran masyarakat yang semakin baik tentang pentingnya menjaga kualitas air.

- Analisis perbandingan realisasi kinerja Indeks Kualitas Air (IKA) Kota Tangerang dengan Provinsi Banten dan Nasional

Tabel 3.11

Analisis perbandingan realisasi kinerja Indeks Kualitas Air (IKA) Kota Tangerang dengan Provinsi Banten dan Nasional Tahun 2024

Tujuan / Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Realisasi Tahun 2024		
			Kota Tangerang	Provinsi Banten	Nasional
Meningkatnya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Indeks Kualitas Air (IKA)	Point	57,5	54.32	54,76

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2024)

Kota Tangerang mencapai nilai IKA 57,5 yang lebih tinggi dibandingkan dengan Provinsi Banten (54,32) dan angka Nasional (54,76). Ini menunjukkan bahwa kualitas air di Kota Tangerang pada tahun 2024 lebih baik dibandingkan dengan provinsi secara keseluruhan dan juga sedikit lebih baik dibandingkan dengan angka nasional.

B. Indeks Kualitas Udara (IKU)

- Pengukuran Target & Capaian Kinerja Tahun 2024

Tabel 3.12

Pengukuran Target dan Capaian Kinerja Tahun 2024

Tujuan	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	2024		
			Target	Realisasi	%
Meningkatnya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Indeks Kualitas Udara (IKU)	Point	70,43	69,62	98,85

Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa pencapaian terhadap target yang

ditetapkan cukup baik. Meskipun nilai realisasi (69,62) sedikit lebih rendah daripada target yang diinginkan (70,43), selisihnya cukup kecil, dengan persentase pencapaian sebesar 98,85%. Rincian hasil tersebut yaitu sebagai berikut :

Parameter	NILAI	INDEKS	Baku mutu
NO2	20.82	0.52	40
SO2	15.46	0.77	20
Indeks Udara (Indeks Annual model EU-leu)		0.65	
Indeks Kualitas Udara		69.62	

ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas udara sudah cukup efektif, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan agar dapat mencapai target yang lebih tinggi lagi. Secara keseluruhan, realisasi indeks kualitas udara menunjukkan hasil yang cukup positif dan mendekati target yang ditetapkan, mencerminkan bahwa kebijakan atau langkah-langkah yang diambil dalam pengelolaan kualitas udara pada tahun tersebut sudah berjalan dengan baik.

- **Analisis perbandingan realisasi kinerja Indeks Kualitas Udara (IKU) tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya (2022-2024)**

Tabel 3.13

Analisis Capaian Kinerja Indikator Tujuan Renstra IKU Tahun 2022-2024

Tujuan / Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Realisasi		
			2022	2023	2024
Meningkatnya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Indeks Kualitas Udara (IKU)	Point	84,74	58,47	69,62

1) Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Kualitas Udara Tahun 2022 dan 2023

Terjadi penurunan yang cukup signifikan pada IKU dari 84,74 pada tahun 2022 menjadi 58,47 pada tahun 2023. Penurunan ini disebabkan oleh fenomena El Nino mengakibatkan terjadinya cuaca kering dan panas yang membuat kondisi atmosfer lebih stabil dan angin cenderung lebih tenang. Akibatnya, polusi terakumulasi dengan permukaan yang terdeteksi sebagai polusi tinggi. Kondisi cuaca panas dan kering ini memungkinkan untuk memicu

timbulnya polusi sekunder yaitu polusi yang bereaksi di atmosfer yang memunculkan polutan baru. El Niño mengurangi pembersihan alami udara dari polutan (misalnya, hujan dapat "mencuci" polutan dari atmosfer). Tanpa hujan yang cukup, polutan akan tetap terperangkap di udara, menyebabkan kualitas udara yang buruk lebih lama. Selama El Niño, peningkatan suhu dapat menyebabkan peningkatan konsumsi energi, terutama di daerah yang membutuhkan lebih banyak pendinginan (seperti penggunaan AC). Peningkatan penggunaan energi ini dapat menyebabkan peningkatan emisi dari pembangkit listrik.

2) Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja IKA Tahun 2023 dan Tahun 2024

Meskipun tidak mencapai tingkat yang sama dengan tahun 2022, realisasi IKU pada 2024 menunjukkan peningkatan yang cukup berarti dibandingkan tahun 2023 (dari 58,47 menjadi 69,62). Hal ini menggambarkan adanya upaya yang lebih baik dalam pengelolaan kualitas udara pada tahun 2024 dan kemungkinan penerapan kebijakan yang lebih efektif atau penurunan sumber polusi utama. Meskipun belum mencapai angka 100% atau kembali ke level tahun 2022, realisasi IKU yang lebih tinggi pada tahun 2024 menunjukkan adanya perbaikan, yang bisa diakibatkan oleh kebijakan atau langkah-langkah pengendalian polusi yang lebih baik.

- **Analisis Pencapaian Indeks Kualitas Udara (IKU) Tahun 2024 Dibanding Target Akhir 2026**

Tabel 3.14

Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Tujuan IKU Tahun 2024 Sampai Dengan Target Akhir Renstra Tahun 2026

Tujuan / Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	2024			Target Akhir Renstra (2026)
			Target	Realisasi	%	
Meningkatnya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Indeks Kualitas Udara (IKU)	Point	70,43	69,62	98,85	71,43

Analisis :

Realisasi IKU tahun 2024 (69,62) sedikit lebih rendah dari target yang ditetapkan

untuk tahun 2024 (70,43). Meskipun ada selisih yang kecil, pencapaian tersebut tetap berada di angka 98,85%, yang menunjukkan bahwa langkah-langkah yang diambil dalam pengelolaan kualitas udara pada tahun 2024 telah efektif, meskipun sedikit lebih rendah dari target.

Target akhir Renstra (2026) lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi 2024, yaitu 71,43. Artinya, untuk mencapai target tersebut dalam dua tahun ke depan, perlu ada upaya yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas udara. Dengan realisasi 2024 yang mencapai 69,62, kita dapat menghitung seberapa dekat pencapaian ini terhadap target akhir 2026 yaitu sudah mencapai 97,5% atau membutuhkan peningkatan 1,81 poin.

- **Analisa perbandingan realisasi kinerja Indeks Kualitas Udara Kota Tangerang dengan Provinsi Banten dan Nasional**

Tabel 3.15

Analisis perbandingan realisasi kinerja Indeks Kualitas Udara (IKU) Kota Tangerang dengan Provinsi Banten dan Nasional Tahun 2024

Tujuan / Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Realisasi Tahun 2024		
			Kota Tangerang	Provinsi Banten	Nasional
Meningkatnya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Indeks Kualitas Udara (IKU)	Point	69,62	69.74	90.17

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2024)

Kota Tangerang (69,62) dan Provinsi Banten (69,74) memiliki nilai IKU yang sangat dekat satu sama lain, dengan selisih hanya 0,12 point. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas udara di Kota Tangerang hampir setara dengan kualitas udara di tingkat provinsi. Artinya, pengelolaan kualitas udara di Kota Tangerang relatif sebanding dengan upaya yang dilakukan di tingkat provinsi.

Sedangkan pada tingkat Nasional (90,17) memiliki nilai IKU yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Kota Tangerang dan Provinsi Banten. Selisih antara IKU Kota Tangerang dan Nasional adalah 20,55 point, yang menunjukkan bahwa secara

keseluruhan, kualitas udara di tingkat nasional lebih baik dibandingkan di Kota Tangerang dan Provinsi Banten. Dengan IKU 69,62, Kota Tangerang berada pada posisi yang cukup baik, meskipun lebih rendah sedikit dibandingkan dengan Provinsi Banten. Namun, angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan angka nasional (90,17), yang menunjukkan bahwa meskipun kualitas udara di Kota Tangerang cukup baik, masih ada tantangan dalam meningkatkan kualitas udara lebih jauh untuk mencapai standar kualitas udara yang lebih tinggi.

Kota Tangerang dan Provinsi Banten cenderung memiliki kualitas udara yang lebih dipengaruhi oleh aktivitas industri, kendaraan bermotor, dan pengelolaan sampah. Kota Tangerang yang merupakan daerah urban dan padat penduduk juga menghadapi tantangan terkait dengan emisi kendaraan dan polusi udara dari sektor industri. Sedangkan, nilai Indeks Kualitas Udara di tingkat nasional dipengaruhi oleh wilayah-wilayah dengan kualitas udara yang lebih baik, seperti daerah dengan lebih sedikit polusi industri dan kendaraan bermotor dan memiliki ruang terbuka hijau yang luas seperti hutan, taman, dan lain-lain.

C. Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)

- Pengukuran Target & Capaian Kinerja Tahun 2024

Tabel 3.16

Pengukuran Target dan Capaian Kinerja Tahun 2024

Tujuan	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	2024		
			Target	Realisasi	%
Meningkatnya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)	Point	37,193	27.04	37,20

Dari perhitungan di atas maka diperoleh Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) Kota Tangerang Tahun 2024 adalah 27,04 point. Pencapaian tersebut tidak sesuai dengan target Rencana Strategis dan Rencana Kerja DLH tahun 2024 yang menetapkan target

37,193 point atau persentase realitasnya 37,20%. Perolehan nilai IKTL tersebut didapatkan dari hasil penilaian final Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2024 yang menilai IKTL Kota Tangerang 27,04 point berikut ini screen shot dari aplikasi KLHK yang menerangkan nilai IKTL Kota Tangerang :



Penyebab nilai IKTL tahun 2023 turun adalah karena ada beberapa luasan lahan yang titik ordinatnya tidak dapat diakui oleh KLHK. Selain itu menunjukkan bahwa upaya perlindungan dan pengelolaan tutupan lahan pada tahun ini belum mencapai hasil yang optimal. Penyebab terkait dengan perubahan penggunaan lahan pada lahan RTH privat, terbatasnya anggaran untuk pembebasan lahan, sulitnya mencari lahan yang potensial untuk dijadikan RTH.

- Analisis perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya (2022-2024)

Tabel 3.17

Analisis Capaian Kinerja Indikator Tujuan Renstra IKTL Tahun 2022-2024

Tujuan / Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Realisasi		
			2022	2023	2024
Meningkatnya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)	Point	43,992	22,54	27,040

Pada tahun 2022, nilai IKTL mencapai 43,992, yang merupakan nilai tertinggi

dalam periode tiga tahun tersebut. Ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut kualitas tutupan lahan relatif lebih baik dibandingkan dengan dua tahun berikutnya. Namun, pada tahun 2023, terjadi penurunan signifikan pada IKTL, dengan nilai 22,54, yang lebih dari setengahnya turun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penyebabnya ialah karena ada beberapa luasan lahan yang titik ordinatnya tidak diakui lagi berdasarkan Peraturan tentang kriteria RTH yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Pada tahun 2024, nilai IKTL mengalami kenaikan menjadi 27,04 dengan telah dibebaskannya lahan untuk RTH seluas 9052 meter persegi di tahun 2024.

- **Analisis Pencapaian IKTL Tahun 2024 Dibanding Target Akhir 2026**

Tabel 3.18

**Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Tujuan IKTL
Tahun 2024 Sampai Dengan Target Akhir Renstra Tahun 2026**

Tujuan / Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	2024			Target Akhir Renstra (2026)
			Target	Realisasi	%	
Meningkatnya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)	Point	37,193	27,04	37,20	37,20

Nilai IKTL yang tercapai pada tahun 2024 adalah 27,04, yang lebih rendah dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan, yaitu 37,20. Hal ini menunjukkan adanya selisih negatif sebesar 10,16 poin antara realisasi dan target yang seharusnya dicapai pada tahun 2024. Persentase pencapaian adalah sekitar **72,6%** dari target akhir Renstra tahun 2026. Ini berarti bahwa dalam periode dua tahun mendatang, pencapaian IKTL harus mengalami peningkatan signifikan dari nilai 27,04 pada 2024 menuju angka 37,20 pada 2026. Oleh karena itu, diperlukan upaya perluasan RTH publik dan mempertahankan fungsi RTH privat agar tidak beralih fungsi menjadi lahan permukiman atau komersil agar meningkatkan indeks IKTL.

- Analisa perbandingan realisasi kinerja IKTL Kota Tangerang dengan Provinsi Banten dan Nasional

Tabel 3.19

**Analisis perbandingan realisasi kinerja Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)
Kota Tangerang dengan Provinsi Banten dan Nasional Tahun 2024**

Tujuan / Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Realisasi Tahun 2024		
			Kota Tangerang	Provinsi Banten	Nasional
Meningkatnya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)	Point	27.04	43.02	62,25

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2024)

IKTL Kota Tangerang pada tahun 2024 tercatat sebesar 27,04 angka ini menunjukkan kualitas tutupan lahan yang relatif rendah dibandingkan dengan provinsi atau angka nasional. Ini mengindikasikan bahwa perlindungan dan pengelolaan tutupan lahan di Kota Tangerang masih memerlukan perhatian lebih untuk meningkatkan kualitasnya baik melalui upaya ekstensifikasi maupun intensifikasi RTH. Skor IKTL Kota Tangerang lebih rendah jika dibandingkan dengan IKTL Provinsi Banten pada tahun 2024 adalah 43,02 dan IKTL tingkat nasional yaitu 62,25.

Kota Tangerang masih menghadapi tantangan besar dalam menjaga dan meningkatkan kualitas tutupan lahan, yang terkait dengan kepadatan penduduk, kebutuhan lahan untuk pembangunan, konversi lahan menjadi area permukiman atau industry, dan kurangnya ruang terbuka hijau yang memadai. Sementara di tingkat Provinsi Banten dan Nasional memiliki luas ruang terbuka hijau seperti kawasan hutan, perkebunan, padang belukar, dan lain-lain yang menjadi komponen utama nilai IKTL nya tinggi, sedangkan Kota Tangerang hanya memperhitungkan RTH publik yang terbatas dan tidak memiliki hutan kota.

3.2.2. Upaya yang telah dilakukan untuk pencapaian Indikator Kinerja Utama : IKLH, IKA, IKU, dan IKTL

A. Indeks Kualitas Air (IKA)

• Analisis Program/Kegiatan/Sub Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Indikator Kinerja Utama Indeks Kualitas Air

Dalam menunjang pencapaian IKU Indeks Kualitas Air (IKA) terdapat 2 program, 3 kegiatan, dan 5 sub kegiatan pendukung, yaitu Program Pengendalian dan Pencemaran dan / atau Kerusakan Lingkungan Hidup dan Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup penjabarannya sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut :

Program/ Kegiatan/Sub kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Target Kinerja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi	Realisasi Capaian Kinerja Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi
Program Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup	Persentase parameter kualitas udara dan kebisingan yang memenuhi baku mutu	Rp. 2.892.658.022 68,92 %	Rp. 2.366.529.479 132,43%
	Persentase parameter kualitas air yang memenuhi baku mutu	30,02%	73,05%
	Tingkat penurunan emisi gas rumah kaca	20,50%	20,50%
Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota	Tingkat pelaksanaan Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup	Rp. 2.110.490.022 100 %	Rp. 1.586.039.479 100 %
Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pencegahan Pencemaran Lingkungan Hidup	Jumlah Dokumen Uji Kualitas Lingkungan Hidup	Rp. 1.156.248.300 1 Dokumen	Rp. 826.445.200 1 Dokumen

Program/ Kegiatan/Sub kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Target Kinerja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi	Realisasi Capaian Kinerja Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi
Dilaksanakan terhadap Media Tanah, Air, Udara, dan Laut	Dilaksanakan Terhadap Media Tanah, Air, Udara, dan Laut Terselenggaranya Pelaksanaan Pengujian Emisi Penunjang EKUP Program Langit Biru	1 Kegiatan	1 Kegiatan
Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Pengendalian Emisi Gas Rumah Kaca, Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim	Jumlah Dokumen Hasil Koordinasi dan Sinkronisasi Inventarisasi Gas Rumah Kaca dari Sektor Lingkungan Hidup yang Dilaksanakan Jumlah kampung iklim yang masuk Sistem Registri Nasional (SRN) Jumlah upaya mitigasi perubahan iklim	Rp. 954.241.722 1 Dokumen 25 RW 3 Kegiatan	Rp. 759.594.279 1 Dokumen 23 RW 3 Kegiatan
Penanggulangan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota	Terlaksananya publikasi informasi peringatan Lingkungan Hidup pada Masyarakat di Kabupaten/Kota	Rp. 782.168.000 100%	Rp. 780.490.000 100%
Pemberian Informasi Peringatan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup pada Masyarakat	Jumlah Laporan Sosialisasi Informasi Peringatan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup pada	Rp. 782.168.000 5 Laporan	Rp. 780.490.000 5 Laporan

Program/ Kegiatan/Sub kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Target Kinerja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi	Realisasi Capaian Kinerja Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi
	Masyarakat di Kabupaten/Kota yang Dilaksanakan		
Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup	Persentase pengaduan masyarakat terkait lingkungan hidup yang ditangani	100%	132,43%
	Persentase usaha/kegiatan yang dikenakan sanksi administrasi	18,70	73,05%
Penyelesaian Pengaduan Masyarakat di Bidang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) Kabupaten/Kota	Jumlah kasus pelanggaran lingkungan hidup yang ditangani	30 Dokumen	44 Dokumen
	Jumlah Pengaduan masyarakat yang dikelola	25 Pengaduan	48 Pengaduan
Pengelolaan Pengaduan permasalahan Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup tingkat Kabupaten/Kota	Jumlah pengaduan permasalahan Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup tingkat Kabupaten/Kota yang ditindaklanjuti/ditangani	25 Pengaduan	48 Pengaduan
Penerapan sanksi administrasi yang menjadi kewenangan kabupaten/kota	Jumlah penerapan sanksi administratif yang dikenakan kepada penanggung jawab usaha/kegiatan yang tidak taat dan menjadi kewenangan kabupaten/kota	30 Perkara	44 Perkara

Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan Indeks Kualitas Air (IKA) antara lain :

1. Pemantauan kualitas air dan udara yang dilakukan di beberapa titik sampel di wilayah Kota Tangerang sebanyak 2 periode yang mewakili musim kemarau dan musim hujan.
2. Hasil pemantauan kualitas lingkungan terhadap media air dipublikasikan kepada

masyarakat dengan melaksanakan sub kegiatan Pemberian informasi peringatan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup pada masyarakat diharapkan dapat menyadarkan masyarakat untuk mengurangi dan menghentikan pencemaran pada media air baik melalui kesadaran langsung ataupun yang didorong oleh Pemerintah melalui penegakan peraturan PPLH

3. Melakukan pemeliharaan sumber air tanah dengan membangun sumur resapan, modular tank, dan biopori.
4. Memberikan sanksi administratif pada usaha atau kegiatan yang melanggar peraturan PPLH karena melakukan pencemaran air baik berupa teguran tertulis maupun paksaan pemerintah selama tahun 2024 telah diberikan sanksi terhadap 44 usaha/kegiatan yang melakukan pencemaran air.

B. Indeks Kualitas Udara (IKU)

• Analisis Program/Kegiatan/Sub Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Indikator Kinerja Utama Indeks Kualitas Udara (IKU)

Dalam menunjang pencapaian IKU Indeks Kualitas Air (IKA) terdapat 2 program, 3 kegiatan, dan 5 sub kegiatan pendukung, yaitu Program Pengendalian dan Pencemaran dan / atau Kerusakan Lingkungan Hidup dan Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup penjabarannya sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut :

Program/ Kegiatan/Sub kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Target Kinerja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi	Realisasi Capaian Kinerja Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi
Program Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup	Persentase parameter kualitas udara dan kebisingan yang memenuhi baku mutu	Rp. 2.892.658.022 68,92 %	Rp. 2.366.529.479 132,43%
	Persentase parameter kualitas	30,02%	73,05%

Program/ Kegiatan/Sub kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Target Kinerja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi	Realisasi Capaian Kinerja Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi
	air yang memenuhi baku mutu Tingkat penurunan emisi gas rumah kaca	20,50%	20,50%
Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota	Tingkat pelaksanaan Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup	Rp. 2.110.490.022 100 %	Rp. 1.586.039.479 100 %
Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pencegahan Pencemaran Lingkungan Hidup Dilaksanakan terhadap Media Tanah, Air, Udara, dan Laut	Jumlah Dokumen Uji Kualitas Lingkungan Hidup Dilaksanakan Terhadap Media Tanah, Air, Udara, dan Laut Terselenggaranya Pelaksanaan Pengujian Emisi Penunjang EKUP Program Langit Biru	Rp. 1.156.248.300 1 Dokumen 1 Kegiatan	Rp. 826.445.200 1 Dokumen 1 Kegiatan
Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Pengendalian Emisi Gas Rumah Kaca, Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim	Jumlah Dokumen Hasil Koordinasi dan Sinkronisasi Inventarisasi Gas Rumah Kaca dari Sektor Lingkungan Hidup yang Dilaksanakan	Rp. 954.241.722 1 Dokumen	Rp. 759.594.279 1 Dokumen

Program/ Kegiatan/Sub kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Target Kinerja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi	Realisasi Capaian Kinerja Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi
	Jumlah kampung iklim yang masuk Sistem Registri Nasional (SRN)	25 RW	23 RW
	Jumlah upaya mitigasi perubahan iklim	3 Kegiatan	3 Kegiatan
Penanggulangan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota	Terlaksananya publikasi informasi peringatan Lingkungan Hidup pada Masyarakat di Kabupaten/Kota	Rp. 782.168.000 100%	Rp. 780.490.000 100%
Pemberian Informasi Peringatan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup pada Masyarakat	Jumlah Laporan Sosialisasi Informasi Peringatan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup pada Masyarakat di Kabupaten/Kota yang Dilaksanakan	Rp. 782.168.000 5 Laporan	Rp. 780.490.000 5 Laporan
Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup	Persentase pengaduan masyarakat terkait lingkungan hidup yang ditangani	100%	192%
	Persentase usaha/kegiatan yang dikenakan sanksi administrasi	18,70	19,51%
Penyelesaian Pengaduan Masyarakat di Bidang	Jumlah kasus pelanggaran lingkungan hidup yang	30 Dokumen	44 Dokumen

Program/ Kegiatan/Sub kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Target Kinerja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi	Realisasi Capaian Kinerja Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi
Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) Kabupaten/Kota	ditangani Jumlah Pengaduan masyarakat yang dikelola	25 Pengaduan	48 Pengaduan
Pengelolaan Pengaduan permasalahan Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup tingkat Kabupaten/Kota	Jumlah pengaduan permasalahan Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup tingkat Kabupaten/Kota yang ditindaklanjuti/ditangani	25 Pengaduan	48 Pengaduan
Penerapan sanksi administrasi yang menjadi kewenangan kabupaten/kota	Jumlah penerapan sanksi administratif yang dikenakan kepada penanggung jawab usaha/kegiatan yang tidak taat dan menjadi kewenangan kabupaten/kota	30 Perkara	44 Perkara

Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan Indeks Kualitas Udara (IKU) antara lain :

1. Pelaksanaan uji emisi kendaraan bermotor dalam rangka Evaluasi Kualitas Udara Perkotaan (EKUP) bertujuan untuk menekan tingkat polusi udara di wilayah Kota Tangerang
2. Pemantauan kualitas udara dengan metode pasif sampler dan uji laboratorium untuk mendapatkan informasi terkait kondisi kualitas udara
3. Hasil pemantauan kualitas lingkungan terhadap udara dipublikasikan kepada masyarakat dengan melaksanakan sub kegiatan Pemberian informasi peringatan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup pada masyarakat diharapkan dapat menyadarkan masyarakat untuk mengurangi dan menghentikan pencemaran pada udara baik melalui kesadaran langsung ataupun yang didorong oleh Pemerintah melalui penegakan

peraturan PPLH

4. Mensosialisasikan pelaksanaan Peraturan Walikota Nomor 103 tahun 2023 tentang penerapan baku mutu emisi kendaraan bermotor
5. Melakukan hari bebas kendaraan di 13 kecamatan di Kota Tangerang sebagai upaya pemulihan kondisi udara dari pencemaran
6. Memberikan sanksi administrative terhadap pelaku usaha dan atau kegiatan yang pelanggaran peraturan pengendalian pencemaran udara.
7. Menindaklanjuti pengaduan masyarakat terhadap para pelaku usaha/kegiatan yang melakukan pencemaran udara.
8. Melakukan pembinaan 20 RW kampung Iklim dan 3 kegiatan mitigasi perubahan iklim

C. Indeks Kualitas Tutupan Lahan

- **Analisis Program/Kegiatan/Sub Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Indikator Kinerja Utama Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)**

Dalam menunjang pencapaian IKU Indeks Kualitas Air (IKA) terdapat 2 program, 2 kegiatan, dan 2 sub kegiatan pendukung, yaitu Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati) dan Program Penyelesaian Ganti Kerugian Dan Santunan Tanah Untuk Pembangunan penjabarannya sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut :

Program/ Kegiatan/Sub kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Target Kinerja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi	Realisasi Capaian Kinerja Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi
Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati)	Cakupan penghijauan di area RTH	Rp. 101.773.800 0,02	Rp. 87.000.000 0,02
Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Kabupaten/Kota	Terlaksananya pengelolaan keanekaragaman hayati Tingkat ketersediaan pohon	1 Kegiatan 100%	1 Kegiatan 100%

Program/ Kegiatan/Sub kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Target Kinerja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi	Realisasi Capaian Kinerja Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi
	untuk penghijauan		
Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Luas RTH yang Dikelola Lingkup Kewenangan Kabupaten/Kota	300 pohon	300 pohon
Program Penyelesaian Ganti Kerugian Dan Santunan Tanah Untuk Pembangunan	Tingkat pemenuhan ketersediaan lahan untuk pembangunan sarana, prasarana dan fasilitas lingkungan	Rp. 34.363.174.400 32,12	Rp. 16.896.292.974 301,77%
Penyelesaian Masalah Ganti Kerugian dan Santunan Tanah untuk Pembangunan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Persentase ketersediaan lahan	32,120 %	301,77%
Koordinasi dan Sinkronisasi Penyelesaian Masalah Ganti Kerugian dan Santunan Tanah untuk Pembangunan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah Dokumen Koordinasi dan Sinkronisasi Penyelesaian Masalah Ganti Kerugian dan Santunan Tanah untuk Pembangunan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	1 Dokumen	1 Dokumen
	luas lahan dan bangunan yang di ganti rugi	3000 M2	9052 M2

Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) antara lain :

1. Menambah luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) dengan membebaskan 9.052 Meter Persegi lahan untuk RTH publik dengan membelanjakan anggaran Program Penyelesaian Ganti Kerugian Dan Santunan Tanah Untuk Pembangunan
2. Melakukan penanaman 300 pohon peneduh di area RTH public eksisting maupun yang baru saja dibebaskan dengan membelanjakan anggaran Program Pengelolaan

Keanekaragaman Hayati (Kehati)

3. Membuat inovasi Taman Edukasi sebagai tempat budi daya dan pembibitan tanaman obat-obatan dan buah-buahan yang hasilnya didistribusikan kepada masyarakat, RW Kampung Iklim, dan Sekolah Adiwiyata binaan DLH

3.2.3. Permasalahan yang dihadapi

A. Indeks Kualitas Air (IKA)

Permasalahan yang dihadapi terkait dengan pencapaian Indeks Kualitas Air (IKA) adalah :

1. Masih tingginya tingkat pencemaran air sungai dan situ/danau, dimana hasil pencemaran air paling banyak diakibatkan dari limbah domestik seperti air cucian dari rumah tangga yang dibuang ke sungai, sehingga mencemari kualitas air sungai, situ/ danau.
2. Masih rendahnya tingkat kesadaran dan ketaatan masyarakat terhadap peraturan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup khususnya terkait pengendalian pencemaran air.

B. Indeks Kualitas Udara (IKU)

Permasalahan yang dihadapi terkait dengan pencapaian Indeks Kualitas Udara (IKU) adalah :

1. Masih tingginya tingkat pencemaran udara dan kebisingan yang dihasilkan dari emisi karbon kendaraan, pabrik, ataupun hasil bakaran sampah masyarakat.
2. Banyak kendaraan bermotor yang belum melakukan uji emisi, sedangkan tak jarang kendaraan bermotor tersebut dengan kondisi yang mengeluarkan gas karbon di atas baku mutu lingkungan yang dapat ditoleransi.
3. Peralatan pemantau kualitas udara masih kurang memadai baik dari kuantitas maupun kualitasnya sehingga kurang merepresentasikan kondisi udara yang lebih tepat.

C. Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)

Permasalahan yang dihadapi terkait dengan pencapaian Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) yaitu :

1. Ketersediaan lahan untuk Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang terbatas dan upaya penyediaan RTH Private belum optimal
2. Sulitnya memperoleh lahan untuk perluasan RTH ditengah situasi alih fungsi lahan dan kebutuhan lahan untuk pembangunan.
3. Tingginya harga tanah yang ditawarkan sementara anggaran yang disediakan terbatas

4. Legalitas hukum kepemilikan tanah menjadi problem pembebasan tanah karena dapat menimbulkan risiko hukum dari sengketa lahan.

3.2.4. Solusi Terhadap Permasalahan Yang Dihadapi

A. Indeks Kualitas Air (IKA)

Solusi untuk meningkatkan Indeks Kualitas Air yaitu :

1. melakukan koordinasi dengan Dinas Perumahan Permukiman dan Pertanahan terkait informasi pencemaran akibat limbah rumah tangga seperti penyediaan sarana dan prasarana pengolahan air limbah rumah tangga, pembuatan septic tank dan IPAL komunal di wilayah tercemar, dan peningkatan upaya penanganan tinja.
2. Melanjutkan kegiatan konservasi air di tahun 2025 berupa sumur resapan dan biopori
3. Meningkatkan pengawasan pelaksanaan kebijakan bidang lingkungan hidup dan melaksanakan sosialisasi pengendalian lingkungan hidup serta memberikan sanksi administratif bagi pelanggaran pengendalian pencemaran air
4. Melakukan koordinasi dengan Satpol PP terkait penegakan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Pengelolaan Sampah untuk penegakan sanksi hukum bagi pelaku pembuang sampah di saluran air

B. Indeks Kualitas Udara (IKU)

Solusi untuk meningkatkan Indeks Kualitas Udara yaitu :

1. Melaksanakan kegiatan hari bebas kendaraan dan pengawasan terhadap sumber pencemar tidak bergerak (cerobong asap pabrik, dan lain-lain).
2. Melaksanakan sosialisasi pengendalian lingkungan hidup dan Meningkatkan pengawasan pelaksanaan kebijakan bidang lingkungan hidup.
3. Melakukan koordinasi dengan Satpol PP terkait penegakan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Pengelolaan Sampah untuk penegakan sanksi hukum bagi pelaku pembakaran sampah.

C. Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)

Solusi untuk meningkatkan Indeks Tutupan Lahan (IKTL) yaitu :

1. Melakukan penanaman pohon yang berukuran besar sehingga cepat tumbuh dan dapat memperluas tutupan vegetasi
2. Menambah luas Ruang Terbuka Hijau publik dengan membebaskan lahan seluas 3500m² di

tahun 2025, pembebasan lahan akan dilakukan sampai mencapai luas RTH 30% dari luas wilayah Kota Tangerang sebagaimana dokumen RTRW.

D. Tingkat Pengelolaan Sampah

- Pengukuran Target dan Capaian Kinerja Tahun 2024

Tabel 3.20

Pengukuran Target dan Capaian Kinerja Tahun 2024

Tujuan	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	2024		
			Target	Realisasi	%
Meningkatnya kualitas permukiman	Tingkat pengelolaan sampah	%	100	99,90	99,90

Tujuan Renstra DLH yang kedua yaitu “Meningkatnya kualitas permukiman” yang keberhasilannya diukur oleh persentase Tingkat pengelolaan sampah. Berdasarkan tabel diatas Pemerintah Kota Tangerang berhasil mencapai tingkat pengelolaan sampah sebesar 99,90% dari target 100% timbulan sampah yang dihasilkan masyarakat, artinya dari volume timbulan sampah di Kota Tangerang pada tahun 2024 yang mencapai 798.406 ton/tahun sebanyak 797,643 ton/tahun berhasil dikelola dengan baik.

Pengelolaan sampah yang dilakukan di Kota Tangerang tidaklah cukup hanya sampai pada tahap pelayanan pengangkutan sampah ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) saja. Pengelolaan sampah harus dilakukan hingga tahap pengurangan volume sampah di sumber agar sampah yang dibuang ke TPA hanya berupa residu yang benar-benar sudah tidak dapat dimanfaatkan lagi. Hal tersebut perlu dilakukan untuk memperpanjang usia operasional TPA dan mendayagunakan sampah agar lebih berguna dan bernilai ekonomis. Paradigma baru pengelolaan sampah ini merupakan implementasi dari amanat Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yakni menerapkan mekanisme mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang atau sering disebut 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*). Menurut Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Pengelolaan Sampah, yang dimaksud Pengelolaan Sampah adalah kegiatan yang sistematis,

menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan Sampah. Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan timbulan Sampah, pendauran ulang sampah, dan pemanfaatan kembali Sampah. Sedangkan Penanganan Sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir Sampah. Data pada tabel berikut menunjukkan Neraca Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kota Tangerang Tahun 2024 :

**Neraca Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup
Pemerintah Kota Tangerang Tahun 2024**

No	KETERANGAN	HASIL
1	POTENSI TIMBULAN SAMPAH (ton / tahun)	798.406
	(Jumlah Penduduk x Faktor Estimasi Timbulan Perkapita)	
2	JUMLAH PENGURANGAN SAMPAH	224,092.00
	<i>Persentase pengurangan sampah</i>	28.07%
A	Jumlah Pembatasan Timbulan Sampah	2,336.00
B	Jumlah Pemanfaatan Kembali Sampah	1,828.00
C	Jumlah Pendaauran Ulang Sampah	219,928.00
3	JUMLAH PENANGANAN SAMPAH	573,551.00
	<i>Persentase penanganan sampah</i>	71.84%
D	Pengolahan	0.00
	Jumlah Sampah terolah menjadi bahan baku (pakan ternak, kompos, daur ulang dan upcycle)	0.00
	Jumlah Sampah termanfaatkan menjadi sumber energi	0.00
E	Pemrosesan akhir	573,551.00
	Jumlah Sampah yang terproses di tempat pemrosesan akhir	573,551.00

4	SAMPAH YANG DIKELOLA / TOTAL VOLUME SAMPAH YANG DAPAT DITANGANI (2 + 3)	797,643
	<i>Persentase sampah terkelola</i>	99.90%
5	SAMPAH TIDAK DIKELOLA (1 - 4)	763.00
	<i>Persentase sampah tidak terkelola</i>	0.10%

Tabel diatas menjelaskan lebih rinci realisasi Tingkat pengelolaan sampah tersebut yang dihasilkan dari upaya pengurangan sampah realisasinya sebesar 28,07% sepadan dengan 224.092 ton/tahun telah di reduksi di hulu atau di sumber seperti di sector rumah tinggal, non rumah tinggal, TPST 3R, TPST/POO/PDU, komposting, bank sampah, dan sektor informal. Sedangkan realisasi tingkat penanganan sampah sebesar 71,84% ekuivalen dengan 573.551 ton/tahun dari timbulan sampah dari total timbulan sampah 798,406 ton/tahun realisasi itu hanya residu sampah yang dibuang ke TPA Rawa Kucing.

- **Analisis Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya (2022-2023)**

Tabel 3.21

Realisasi Capaian Indikator Utama Tingkat Pengelolaan Sampah Tahun 2022-2024

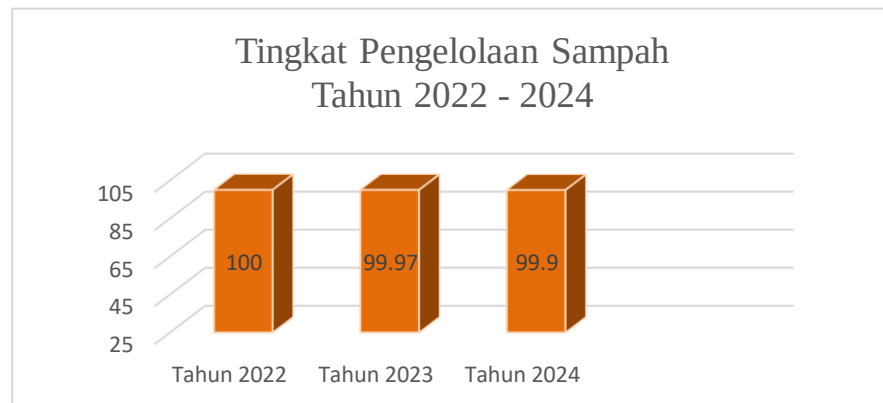
Tujuan / Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Realisasi		
			2022	2023	2024
Meningkatnya kualitas permukiman	Tingkat pengelolaan sampah	%	100	99,97	99,90

Pada tahun 2022 realisasi tingkat pengelolaan sampah sesuai dengan targetnya yaitu mencapai 100%, DLH Kota Tangerang dengan sumber daya yang dimilikinya telah mengelola seluruh timbulan sampah yang dihasilkan di Kota Tangerang sebanyak 504.258 ton/tahun. Tetapi, pada tahun 2023 tingkat pengelolaan sampah sedikit menurun sekitar 0,03% dibandingkan tahun 2022 menjadi 99,97%. Tren penurunan ini pun berlanjut di tahun 2024 realisasi tingkat pengelolaan sampah sebesar 99,90% atau sekitar 0,1% dibandingkan realisasi tahun 2022. Tetapi volume timbulan sampah yang dapat di kelola

di tahun 2024 sebesar 797.643 ton/tahun atau 293.385 ton/tahun lebih banyak daripada volume timbulan sampah tahun 2022. Lonjakan tersebut terjadi karena meningkatnya jumlah penduduk, aktivitas ekonomi, dan timbulan sampah yang dihasilkan per orang setiap harinya dari 0,7 kg/orang/hari menjadi 0,86 kg/orang/hari berdasarkan hasil kajian Masterplan Persampahan Kota Tangerang yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang. Lonjakan timbulan sampah tersebut tidak diimbangi dengan penambahan fasilitas, sarana, prasarana, dan armada pengelola sampah yang signifikan.

Grafik 3.2

Realisasi Capaian Kinerja Tingkat Pengelolaan Sampah Tahun 2022 - 2024



- **Analisis Pencapaian Tingkat Pengelolaan Sampah Tahun 2024 Dibanding Target Akhir 2026**

Tabel 3.22

**Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Tujuan
Tingkat Pengelolaan Sampah Tahun 2024 Sampai Dengan
Target Akhir Renstra Tahun 2026**

Tujuan / Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	2024			Target Akhir Renstra (2026)
			Target	Realisasi	%	
Meningkatnya kualitas permukiman	Tingkat pengelolaan sampah	%	100	99,90	99,90	100

Berdasarkan informasi pada tabel 3.9 realisasi kinerja tingkat pengelolaan sampah tahun 2024 sebesar 99.90% menunjukkan bahwa pengelolaan sampah pada tahun tersebut sudah sangat mendekati angka ideal, dengan hanya selisih 0,10% dari angka 100%. Artinya, pencapaian pada 2024 menunjukkan bahwa target tersebut sangat realistis untuk dicapai pada tahun 2026.

Secara umum, pencapaian ini masih sangat baik, mencerminkan upaya yang terus dilakukan untuk mencapai pengelolaan sampah yang maksimal. Hanya perlu sedikit penyesuaian atau perbaikan dalam pengelolaan sampah agar dapat mencapai 100% pada akhir periode Renstra. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat pengelolaan sampah pada tahun 2024 sudah sangat tinggi, masih ada ruang untuk penyempurnaan guna mencapai target yang lebih ambisius yaitu pengelolaan sampah secara sempurna.

- **Analisa perbandingan realisasi kinerja Tingkat Pengelolaan Sampah Kota Tangerang dengan Provinsi Banten dan Nasional**

Tabel 3.23

**Analisis perbandingan realisasi kinerja Tingkat Pengelolaan Sampah Kota
Tangerang dengan Provinsi Banten dan Nasional Tahun 2024**

Tujuan / Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Realisasi Tahun 2024		
			Kota Tangerang	Provinsi Banten	Nasional
Meningkatnya kualitas permukiman	Tingkat pengelolaan sampah	%	99,90	89,15	58,9

Informasi yang tersedia pada tabel tersebut diperoleh dari website Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) milik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia : <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn> yang diakses pada 31 Januari 2025 dari 250 Kabupaten/kota se-Indonesia. Total timbulan sampah Se-Indonesia 20.642.413,72 ton/tahun dari timbulan tersebut yang mampu dikelola secara nasional rata-rata 58.9% setara dengan 21.802.223,03 ton/tahun. Sementara ditingkat Provinsi Banten dengan hanya mengambil sample Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, dan Kota Cilegon rata-rata tingkat pengelolaan sampahnya 89,15% dari rata-rata total timbulan sampah di keempat Pemerintah Daerah tersebut.

Berkaca dari prestasi rata-rata tingkat pengelolaan sampah tingkat Provinsi Banten dan tingkat Nasional, maka dapat dikatakan bahwa prestasi Tingkat pengelolaan sampah Kota Tangerang berada di atas rata-rata Provinsi Banten dan Nasional. Kota Tangerang menunjukkan pencapaian yang jauh lebih baik dibandingkan dengan Provinsi Banten dengan selisih sebesar 10,75% (99,90% vs 89,15%). Begitu pula dengan perbandingan pencapaian Kota Tangerang juga jauh lebih baik dibandingkan dengan rata-rata nasional dengan selisih 41,62% (99,90% vs 58,28%). Data-data tersebut menunjukkan bahwa Tingkat pengelolaan sampah di Kota Tangerang sebagai Kota Metropolitan dengan berbagai macam dinamika permasalahan persampahan yang dialaminya masih mampu mengelola timbulan sampah dengan relative baik. Hal itu dilakukan karena komitmen Pemerintah Kota Tangerang yang kuat melalui penganggaran pengelolaan sampah yang signifikan, penerapan teknologi inovasi pengolahan sampah, dan mulai tumbuhnya peran serta masyarakat untuk aktif membantu mengelola sampah.

3.2.3. Upaya yang telah dilakukan untuk pencapaian Indikator Kinerja Utama : Tingkat Pengelolaan Sampah

- **Analisis Program/Kegiatan/Sub Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Indikator Kinerja Utama Tingkat Pengelolaan Sampah**

Dalam menunjang pencapaian IKU Tingkat Pengelolaan Persampahan terdapat 2 program, 3 kegiatan, dan 4 sub kegiatan pendukung, yaitu Program Pengelolaan Persampahan.

Program/ Kegiatan/Sub kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Target Kinerja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi	Realisasi Capaian Kinerja Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi
PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN	Persentase Pembatasan Timbulan Sampah	147.314.178.364 22,55	127.499.382.710 0,29
	Persentase Pemanfaatan Kembali Sampah	0,28	0,23
	Persentase Pendaauran Ulang Sampah	5,17	27,55
	Persentase Sampah yang terproses	38,81	71,84
	Persentase sampah yang terproses di fasilitas instalasi pengolahan sampah menjadi energi listrik berbasis teknologi ramah lingkungan	33,18	0
Pengelolaan Sampah	Jumlah sampah yang terkelola	798.406 Ton/Tahun	797.643 ton/tahun

Program/ Kegiatan/Sub kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Target Kinerja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi	Realisasi Capaian Kinerja Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi
	Jumlah sarana dan prasarana penanganan sampah untuk kegiatan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir Tingkat operasionalisasi sarana dan prasarana penanganan sampah untuk kegiatan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir	8 unit 100	8 unit 100
Penanganan sampah melalui pengangkutan	Jumlah sampah yang tertangani melalui proses pengangkutan	574.852 Ton	573.551 ton
Penyediaan dan operasionalisasi sarana pemilahan sampah ke Fasilitas Pengelolaan Sampah Spesifik dan/atau Fasilitas Pengelolaan Sampah Lainnya	Jumlah sarana pemilahan sampah ke fasilitas pengelolaan sampah spesifik dan/atau fasilitas pengelolaan sampah lainnya	1 Unit	1 unit
Penanganan sampah melalui pengoperasian dan pemeliharaan sarana dan prasarana penanganan sampah	Jumlah sarana dan prasarana penanganan sampah yang beroperasi dan terpelihara dengan baik	8 Unit	8 unit

Program/ Kegiatan/Sub kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Target Kinerja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi	Realisasi Capaian Kinerja Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi
Pengurangan sampah melalui pendauran ulang sampah	Jumlah sampah yang terdaur ulang	223.554 Ton	224.092 ton
Penanganan sampah melalui pemrosesan akhir sampah di TPA/TPST kabupaten/kota atau TPA/TPST Regional	jumlah sampah yang tertangani melalui pemrosesan akhir sampah di TPA/TPST kabupaten/kota atau TPA/TPST Regional	574.852 Ton	573.551 ton
Program Pengendalian Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Dan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun (Limbah B3)	Tingkat Fasilitasi Pengelolaan Limbah B3	140.397.000 100 %	112.775.000 100 %
Penyimpanan Sementara Limbah B3	Tingkat Pemenuhan Komitmen Izin Penyimpanan Sementara Limbah B3	100 % -	100 % -
Fasilitasi Pemenuhan Komitmen Izin Penyimpanan Sementara Limbah B3 Dilaksanakan melalui Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik	Jumlah Fasilitasi Persetujuan/Izin Penyimpanan sementara Limbah B3 yang Dilaksanakan Melalui Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik	2 Dokumen	2 Dokumen
Pengumpulan Limbah B3 dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Tingkat koordinasi dan sinkronisasi pengelolaan limbah B3	100 %	100 %
Koordinasi dan Sinkronisasi Pengelolaan	Jumlah Dokumen Hasil Koordinasi & Sinkronisasi	1 Dokumen	1 Dokumen

Program/ Kegiatan/Sub kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Target Kinerja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi	Realisasi Capaian Kinerja Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi
Limbah B3 dengan Pemerintah Provinsi dalam Rangka Pengangkutan, Pemanfaatan, Pengolahan, dan/atau Penimbunan	Pengelolaan Limbah B3 dengan Pemerintah dan Pemerintah Provinsi dalam rangka Pengangkutan, Pemanfaatan, Pengolahan, dan/atau Penimbunan yang Bukan Menjadi Kewenangan Pemda Kabupaten/Kota serta Pelaksanaan Pengumpulan dan Penyimpanan sementara Limbah B3 yang Sesuai dengan Kewenangannya		

Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan Tingkat pengelolaan sampah antara lain :

1. Melakukan penanganan sampah berupa pengangkutan sampah setiap harinya sebanyak 2 (dua) ritase
2. Melakukan pemeliharaan armada pengangkut sampah yang mengalami kerusakan
3. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan persampahan dengan melakukan pembinaan kepada kader bank sampah sebanyak 86 lokasi bank sampah yang ada di Kota Tangerang
4. Melakukan pengembangan teknologi pengolahan persampahan antara lain biokonversi maggot dan TPS 3R, guna mengurangi timbulan sampah yang ada di Kota Tangerang
5. Melakukan pembinaan terkait pengelolaan sampah kepada Adhiwiyata, Kampung Iklim dan Saka Kalpataru yang ada di Kota Tangerang. Diharapkan dapat mengubah pola pikir mereka untuk lebih peduli dengan lingkungan

6. Pengolahan sampah organik dengan cara mengolah sampah organik menjadi kompos, ecoenzim, molase, teapace, komposter, composbag.
7. Sosialisasi Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 2 tahun 2022 Tentang Pengelolaan Sampah
8. Melakukan optimalisasi TPA dan perbaikan alat berat untuk operasional sampah di TPA Rawa Kucing
9. Penerapan teknologi pengolahan sampah Refuse Derived Fuel (RDF) pengolahan sampah anorganik menjadi bahan bakar alternatif yang sudah beroperasi di TPA Rawa Kucing sejak Desember 2024. Teknologi RDF ini mengoperasikan 3 mesin berkapasitas masing-masing dapat mengolah 25 ton sampah anorganik. Produk RDF hasil olahan nanti akan dibeli oleh Perusahaan Solusi Bangun Indonesia yang sudah melakukan Penandatanganan MoU dengan Pemerintah Kota Tangerang terkait kerja sama pembelian bahan bakar dari hasil mesin RDF yang dioperasikan.

3.2.3. Permasalahan yang dihadapi

Permasalahan yang dihadapi terkait dengan pencapaian Tingkat pengelolaan sampah yaitu :

1. Kurangnya Infrastruktur Pengelolaan Sampah yang Memadai

Kota Tangerang kekurangan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitas kemampuan olah sampah dari infrastruktur eksisting yang ada seperti tempat pembuangan akhir (TPA), TPST 3R, fasilitas daur ulang, dan kendaraan operasional pengangkut sampah yang jumlahnya terbatas dan berusia tua. Keterbatasan infrastruktur ini menyebabkan sampah tidak dikelola dengan baik dan seringkali menumpuk di tempat-tempat yang tidak semestinya.

2. Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat yang Rendah

Masyarakat di Kota Tangerang kurang menyadari pentingnya pengelolaan sampah yang baik masih ditemukan kasus membuang sampah sembarangan, membuang sampah tidak sesuai jadwal pengangkutan, tidak memilah sampah

antara sampah organik dan non-organik, serta rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah seperti daur ulang, pengomposan, dan pengurangan sampah.

3. Keterbatasan dalam Penerapan Teknologi dan Sistem yang Efektif

Belum hadirnya penggunaan teknologi yang efektif dalam pengelolaan sampah yang dapat mengurangi timbulan dan beban TPA Rawa Kucing secara massif dan signifikan. Selama ini teknologi pengolahan sampah organik dengan komposting, biokonversi maggot, dan penerapan teknologi RDF belum mampu secara signifikan mereduksi residu sampah. Komposting hanya mampu mengolah kurang lebih 1.000 ton/tahun, biokonversi maggot sebanyak 1.200 ton/tahun, dan Teknologi RDF baru mampu mengolah sampah anorganik kurang lebih 150 ton/hari diperkirakan jika beroperasi satu tahun akan mereduksi 54.750 ton/tahun. Sementara itu jumlah timbulan sampah per tahun mencapai 798.406 ton/tahun, jumlah ini belum termasuk sampah eksisting yang sudah puluhan tahun tertumpuk di TPA Rawa Kucing.

4. Keterbatasan Anggaran :

Pengelolaan sampah memerlukan anggaran yang cukup besar untuk pembangunan infrastruktur, operasional pengumpulan dan pengangkutan sampah, serta pendanaan untuk kegiatan edukasi dan kampanye kepada masyarakat. Anggaran yang tersedia selama ini sebagian besar dibelanjakan untuk operasional pengangkutan sampah. Sedangkan untuk penerapan teknologi yang efektif perlu anggaran yang tidak sedikit.

5. Timbulan Sampah Terus Meningkat

Tantangan pengelolaan sampah di tahun 2024 dan tahun-tahun berikutnya cukup menantang berdasarkan hasil kajian Revisi Masterplan Persampahan Kota Tangerang yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang terjadi lonjakan timbulan sampah dari 0,7 kg/org/hari menjadi 0,86 kg/org/hari sehingga meningkatkan volume timbulan sampah, lonjakan terjadi pada meningkatnya sampah plastik seperti kemasan yang diakibatkan oleh kebiasaan baru pasca pandemic covid 19 yaitu masyarakat gemar belanja online dan penggunaan kemasan plastic dianggap menjaga kondisi higienis barang yang dibeli. Jumlah

volume timbunan sampah yang terus meningkat juga disebabkan dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan konsumsi masyarakat menjadi masalah yang semakin kompleks.

6. Kurangnya kesadaran dan penegakan hukum

Meskipun ada berbagai peraturan dan kebijakan mengenai pengelolaan sampah, sering kali tidak ada penegakan hukum yang tegas bagi mereka yang membuang sampah sembarangan atau yang tidak mendukung program pengelolaan sampah. Hal ini mengurangi efektivitas kebijakan yang ada dan tidak mendorong perubahan perilaku masyarakat secara signifikan.

3.2.4. Solusi Terhadap Permasalahan Yang Dihadapi

Solusi untuk meningkatkan Tingkat pengelolaan sampah yaitu :

1. Peningkatan infrastruktur pengelolaan sampah

Meningkatkan infrastruktur pengelolaan sampahnya dengan menambah jumlah TPST 3R dan optimalisasi TPST 3R eksisting yang masih beroperasi termasuk meremajakan dan menambah armada kendaraan pengangkut sampah.

2. Pelimpahan sebagai wewenang pengelolaan sampah

Desentralisasi pengolahan sampah dengan melimpahkan kewenangan kepada perangkat kecamatan dan kelurahan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah di Kota Tangerang

3. Peningkatan penerapan teknologi pengolahan sampah

DLH Kota Tangerang akan menerapkan intensifikasi dan ekstensifikasi penerapan teknologi pengolahan sampah eksisting diantaranya komposting, biokonversi maggot, RDF, dan mempercepat persiapan kerja sama Pemanfaatan Sampah menjadi Energi Listrik (PSEL) untuk pengelolaan sampah di TPA Rawa Kucing bersamma pihak swasta.

4. Kolaborasi dengan Sektor Swasta

Pemerintah Kota Tangerang tengah menandatangani Perjanjian Kerja Sama proyek Pemanfaatan Sampah menjadi Energi Listrik (PSEL) dengan pihak swasta saat ini sedang dalam proses persiapan.

5. Peningkatan peran serta masyarakat untuk mengelola sampah dari sumber

Menggencarkan dan memfasilitasi pelatihan kepada masyarakat dalam pengolahan sampah organik dengan biokonversi maggot, Gerakan 3R, komposting, dan lain-lain

untuk meningkatkan pengurangan sampah secara signifikan.

6. Penegakan dan sosialisasi peraturan terkait pengelolaan sampah

Mengkampanyekan kepada masyarakat terkait Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengelolaan sampah

3.3 Sasaran

Sasaran Rencana Strategis Dinas Lingkungan Hidup 1. Meningkatnya kualitas air 2. Meningkatnya Kualitas Udara 3. Meningkatnya Kualitas Tutupan Lahan 4. Tingkat Pengelolaan Sampah di Kota Tangerang								
---	--	--	--	--	--	--	--	--

Tabel 3.24

Analisis Capaian Kinerja Indikator Sasaran Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2022-2024

Tujuan / Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Realisasi		2024			Target Akhir Renstra (2026)
			2022	2023	Target	Realisasi	%	
Meningkatnya kualitas air	Persentase titik pantau air sungai, air situ dan air tanah yang memenuhi baku mutu	%	27,05	27,05	27,46	31,14	115,12	28,28
Meningkatnya Kualitas Udara	Persentase titik pantau udara dan kebisingan yang memenuhi baku mutu	%	-	-	54,05	264,86	490,03	64,86
Meningkatnya Kualitas Tutupan Lahan	Persentase pengembangan RTH	%	27,833	27,840	27,845	28,149	101,09	27,857
Tingkat	Persentase	%	78	75	72	71.84	99,78	70

Pengelolaan Sampah di Kota Tangerang	volume sampah yang tertangani							
	Persentase volume sampah yang berkurang melalui mekanisme 3R	%	22	25	28	28.067	100,24	30

Kinerja sasaran strategis Dinas Lingkungan Hidup untuk tahun 2024-2026 yaitu Meningkatnya Kualitas Air, Meningkatnya Kualitas Udara, Meningkatnya Kualitas Tutupan Lahan, Dan Tingkat Pengelolaan Sampah Di Kota Tangerang. Tingkat keberhasilan dari sasaran tersebut diukur menggunakan 5 Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu :

1. Persentase titik pantau air sungai, air situ dan air tanah yang memenuhi baku mutu
2. Persentase titik pantau udara dan kebisingan yang memenuhi baku mutu
3. Persentase pengembangan RTH
4. Persentase volume sampah yang tertangani
5. Persentase volume sampah yang berkurang melalui mekanisme 3R

Penjelasan atas capaian kinerja berdasarkan setiap Indikator Kinerja sebagai berikut :

Uraian Pencapaian Kinerja IKU Sasaran

A. Persentase titik pantau air sungai, air situ, dan air tanah yang memenuhi baku mutu

- Pengukuran Target dan Capaian Kinerja Tahun 2024

Tabel 3.25

Realisasi Indikator Kinerja Utama Persentase titik pantau air sungai, air situ dan air tanah yang memenuhi baku mutu Tahun 2024

Sasaran	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	2024		
			Target	Realisasi	%
Meningkatnya kualitas air	Persentase titik pantau air sungai, air situ dan air tanah yang memenuhi baku mutu	%	27,46	31,14	115,12

Realisasi Persentase titik pantau air sungai, air situ dan air tanah yang memenuhi baku mutu yaitu 52,46% dari 244 jumlah keseluruhan titik pantau yang diambil sampel pengujian kualitas air, terdapat 76 titik pantau air yang memenuhi baku mutu, Pencapaian tersebut melampaui target yang telah ditetapkan yaitu 27,46% atau hanya menargetkan 67 titik pantau air yang memenuhi baku mutu dari 244 sampel titik pantau kualitas air. Persentase pencapaian yang dihitung berdasarkan perbandingan antara realisasi dan target adalah 115,12%, yang menunjukkan bahwa hasil yang tercapai hampir dua kali lipat dari target yang diharapkan. Ini mengindikasikan bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas air, baik itu di sungai, situ, maupun air tanah, telah dilaksanakan dengan sangat baik. Keberhasilan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor : normalnya kondisi iklim dan cuaca, efektifitas pengelolaan kualitas air, teknologi pemantauan yang lebih efektif (Onlimo dan Sipaku), dan pengawasan serta penegakan aturan lingkungan hidup yang tegas dan efektif untuk mencegah dan memulihkan kondisi pencemaran air setidaknya DLH telah memberikan 44 sanksi administratif kepada usaha/kegiatan yang melakukan pelanggaran aturan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) semua sanksi tersebut terdapat pelanggaran pencemaran air.

- Analisis Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-tahun sebelumnya (2022-2023)

Tabel 3.26

Realisasi Indikator Kinerja Utama Persentase titik pantau air sungai, air situ dan air tanah yang memenuhi baku mutu Tahun 2022-2024

Tujuan / Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Realisasi		
			2022	2023	2024
Meningkatnya kualitas air	Persentase titik pantau air sungai, air situ dan air tanah yang memenuhi baku mutu	%	27,05	27,05	31,14

a) Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Berdasarkan informasi tabel 3.13 pencapaian kinerja Persentase titik pantau air sungai, air situ dan air tanah yang memenuhi baku mutu tahun 2022 sebesar 27,05% sample titik pantau air yang diambil hanya 29 titik lokasi yang keseluruhannya menunjukkan hasil sesuai dengan baku mutu dan dilakukan hanya 1 periode. Jumlah sample dan periode yang sedikit tersebut karena terkendala anggaran yang pada tahun 2022 Kota Tangerang masih berfokus pada pemulihan pasca pandemic Covid 19.

b) Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Pada tahun kedua, realisasi tetap sama, yaitu 27,05% tidak ada perubahan dari tahun sebelumnya periode pengambilan sampel dilakukan pada triwulan IV tahun 2023, kondisi lingkungan pada waktu pengambilan sampel sedang terjadi fenomena elnino yang menyebabkan kondisi iklim menjadi lebih kering atau curah hujan dibawah sehingga mempengaruhi kualitas air permukaan.

c) Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Pada tahun 2024 terjadi lonjakan signifikan dengan realisasi mencapai 31,14% menunjukkan kemajuan yang signifikan, dengan peningkatan lebih dari 4,09% dalam satu tahun. Pelaksanaan pemantauan kualitas air dilakukan sebanyak 2 periode yang mewakili musim penghujan dan musim kemarau serta mengambil sampel yang lebih banyak yaitu 244 jumlah keseluruhan titik pantau pengujian kualitas air hasilnya terdapat

76 titik pantau air yang memenuhi baku mutu. Setelah dilakukan dengan frekuensi dan jumlah titik yang lebih banyak diperoleh hasil yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

- **Analisis Pencapaian Persentase titik pantau air sungai, air situ dan air tanah yang memenuhi baku mutu Tahun 2024 Dibanding Target Akhir 2026**

Tabel 3.27

Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Tujuan Persentase titik pantau air sungai, air situ dan air tanah yang memenuhi baku mutu Tahun 2024 Sampai Dengan Target Akhir Renstra Tahun 2026

Tujuan / Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	2024			Target Akhir Renstra (2026)
			Target	Realisasi	%	
Meningkatnya kualitas air	Persentase titik pantau air sungai, air situ dan air tanah yang memenuhi baku mutu	%	27,46	31,14	115,12	28,28

Pada tahun 2024, realisasi mencapai 31,14%, yang jauh melampaui target 2024 yang ditetapkan yaitu 27,46%. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian ini lebih dari target yang ditetapkan untuk tahun tersebut. Jika dilihat dari perbandingan antara realisasi 2024 dengan target akhir 2026, pencapaian di tahun 2024 sudah mencapai 115,12% dari target 2026 ($31,14\% / 28,28\% \times 100$). Ini menunjukkan bahwa bahkan jika target 2026 tercapai, pencapaian tahun 2024 sudah menunjukkan kemajuan dalam meningkatkan kualitas air.

- **Analisa perbandingan realisasi kinerja Persentase titik pantau air sungai, air situ dan air tanah yang memenuhi baku mutu Tahun 2024 Kota Tangerang dengan Provinsi Banten dan Nasional**

Persentase titik pantau air sungai, air situ dan air tanah yang memenuhi baku mutu tahun 2024 untuk tingkat Provinsi Banten dan Tingkat Nasional tidak diketahui datanya

sehingga laporan LKJIP DLH ini tidak dapat memberikan penjelasan perbandingannya.

B. Persentase titik pantau udara dan kebisingan yang memenuhi baku mutu

- Pengukuran Target dan Capaian Kinerja Tahun 2024

Tabel 3.28

Realisasi Indikator Kinerja Utama Persentase titik pantau udara dan kebisingan yang memenuhi baku mutu Tahun 2024

Sasaran	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	2024		
			Target	Realisasi	%
Meningkatnya Kualitas Udara	Persentase titik pantau udara dan kebisingan yang memenuhi baku mutu	%	54,05	264,86	490,03

Realisasi Persentase titik pantau udara dan kebisingan yang memenuhi baku mutu yaitu 264,86% dari 37 jumlah keseluruhan titik pantau yang diambil sampel pengujian kualitas udara, terdapat 98 titik pantau udara yang memenuhi baku mutu. Pencapaian tersebut melampaui target yang telah ditetapkan yaitu 54,05%. Persentase pencapaian yang dihitung berdasarkan perbandingan antara realisasi dan target adalah 264,86%, yang menunjukkan bahwa hasil yang tercapai hampir empat kali lipat dari target yang diharapkan. Keberhasilan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor : normalnya kondisi iklim dan cuaca, efektifitas pengelolaan kualitas udara, teknologi pemantauan yang lebih efektif (AQMS dan metode pasif simpler), dan pengawasan serta penegakan aturan lingkungan hidup yang tegas dan efektif untuk mencegah dan memulihkan kondisi pencemaran udara setidaknya DLH telah memberikan 44 sanksi administratif kepada usaha/kegiatan yang melakukan pelanggaran aturan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) diantara jenis sanksi tersebut terdapat pelanggaran pencemaran udara. Termasuk telah menyelesaikan 48 pengaduan kasus lingkungan hidup yang sebagian besar terjadi karena pencemaran udara baik dari pembakaran sampah dari TPS liar maupun usaha/kegiatan yang mencemari udara.

- Analisis Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-tahun sebelumnya (2022-2023)

Tabel 3.29

Realisasi Indikator Kinerja Utama Persentase titik pantau udara dan kebisingan yang memenuhi baku mutu Tahun 2022-2024

Tujuan / Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Realisasi		
			2022	2023	2024
Meningkatnya Kualitas Udara	Persentase titik pantau udara dan kebisingan yang memenuhi baku mutu	%	-	-	100

Perbandingan nilai Persentase titik pantau udara dan kebisingan yang memenuhi baku mutu tahun 2024 dengan tahun 2022 dan 2023 tidak tersedia datanya sehingga tidak dapat dilakukan analisis perbandingannya.

- Analisis Pencapaian Persentase titik pantau udara dan kebisingan yang memenuhi baku mutu Tahun 2024 Dibanding Target Akhir 2026

Tabel 3.30

Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Sasaran Persentase titik pantau udara dan kebisingan yang memenuhi baku mutu Tahun 2024 Dengan Target Akhir Renstra Tahun 2026

Tujuan / Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	2024			Target Akhir Renstra (2026)
			Target	Realisasi	%	
Meningkatnya Kualitas Udara	Persentase titik pantau udara dan kebisingan yang memenuhi baku mutu	%	54,05	264,86	185,01	64,86

Pada tahun 2024, realisasi mencapai 264,86%, yang berarti seluruh titik pantau udara dan kebisingan yang dipantau telah memenuhi baku mutu yang ditetapkan. Jika dibandingkan dengan target akhir Renstra tahun 2026. Pencapaian di tahun 2024 sudah melampaui target yang ditetapkan untuk **tahun 2026**, dengan selisih mencapai **200%** (264,86% - 64,86%). Ini menunjukkan bahwa kualitas udara dan kebisingan yang dipantau sudah jauh lebih baik dari yang direncanakan untuk akhir periode Renstra.

- **Analisa perbandingan realisasi kinerja Persentase titik pantau udara dan kebisingan yang memenuhi baku mutu Tahun 2024 Kota Tangerang dengan Provinsi Banten dan Nasional**

Persentase titik pantau udara dan kebisingan yang memenuhi baku mutu tahun 2024 untuk tingkat Provinsi Banten dan Tingkat Nasional tidak diketahui datanya sehingga laporan LKJIP DLH ini tidak dapat memberikan penjelasan perbandingannya.

C. Persentase pengembangan RTH

- **Pengukuran Target dan Capaian Kinerja Tahun 2024**

Tabel 3.31

Realisasi Indikator Kinerja Utama Persentase pengembangan RTH Tahun 2024

Sasaran	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	2024		
			Target	Realisasi	%
Meningkatnya Kualitas Udara	Persentase pengembangan RTH	%	27,845	28,149	101,09

Pada tahun 2024, realisasi pengembangan RTH mencapai 28,149%, yang sedikit lebih tinggi dari target 2024 yang sebesar 27,845%. Penghitungan persentase tersebut diperoleh dari luas ruang terbuka hijau (RTH) yang dikembangkan dan dikelola : 15.052.063 M² (RTH existing sampai dengan tahun 2023) ditambah 9.052 M² (RTH yg dibebaskan oleh DLH pada tahun 2024) /luas ruang terbuka hijau (RTH) yang direncanakan di RTRW : 53505000 M² = 15061115 M² /53505000 M².

Persentase pencapaian sebesar 101,09% menunjukkan bahwa program pengembangan RTH yang dilakukan pada tahun 2024 berhasil sedikit melampaui target

yang ditetapkan. Pencapaian 101,09% mengindikasikan bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas udara melalui pengembangan RTH lebih dari sekadar memenuhi ekspektasi yang ditetapkan pada tahun 2024. RTH, sebagai elemen penting dalam peningkatan kualitas udara, berhasil dikembangkan sesuai dengan rencana, bahkan sedikit lebih banyak dari target.

- **Analisis Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-tahun sebelumnya (2022-2023)**

Tabel 3.32

Realisasi Indikator Kinerja Utama Persentase Pengembangan RTH

Tahun 2022-2024

Tujuan / Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Realisasi		
			2022	2023	2024
Meningkatnya Kualitas Udara	Persentase pengembangan RTH	%	27,833	27,833	28,149

a) Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Berdasarkan informasi tabel diatas pencapaian kinerja Persentase pengembangan RTH tahun 2022 adalah sebesar 27,833% persentase diperoleh rasio dari luas ruang terbuka hijau (RTH) yang dikembangkan dan dikelola eksisting 14.892.053 M² terhadap luas RTH yang direncanakan berdasarkan dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) seluas 53.505.000 M² yang setara dengan 30% dari luas wilayah Kota Tangerang.

b) Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Kemudian realisasi kinerja Persentase pengembangan RTH tahun 2023 mengalami stagnasi. Rencana pembebasan lahan untuk perluasan RTH publik seluas 3.500 M² di tahun 2023 tidak jadi dilaksanakan karena legalitas kepemilikan tanah yang menjadi target pembebasan bermasalah.

c) Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Realisasi kinerja Persentase pengembangan RTH tahun 2024 menunjukan progress 0,316% jika dibandingkan dengan pencapaian dua tahun sebelumnya yakni menjadi sebesar 28,149%. Pada tahun 2024, realisasi pengembangan RTH mencapai 28,149%, yang sedikit lebih tinggi dari

target 2024 yang sebesar 27,845%. Penghitungan persentase tersebut diperoleh dari luas ruang terbuka hijau (RTH) yang dikembangkan dan dikelola : 15.052.063 M² (RTH existing sampai dengan tahun 2023) ditambah 9.052 M² (RTH yg dibebaskan oleh DLH pada tahun 2024) /luas ruang terbuka hijau (RTH) yang direncanakan di RTRW : 53505000 M² = 15061115 M² /53505000 M².

- **Analisis Pencapaian Persentase pengembangan RTH Tahun 2024 Dibanding Target Akhir 2026**

Tabel 3.33

Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Sasaran Persentase pengembangan RTH Tahun 2024 Dengan Target Akhir Renstra Tahun 2026

Tujuan / Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	2024			Target Akhir Renstra (2026)
			Target	Realisasi	%	
Meningkatnya Kualitas Tutupan Lahan	Persentase pengembangan RTH	%	27,845	28,149	101,09	27,857

Pada tahun 2024, realisasi mencapai 101,09% pengembangan RTH. Jika dibandingkan dengan target akhir Renstra tahun 2026. Pencapaian di tahun 2024 sudah melampaui target yang ditetapkan untuk tahun 2026, dengan selisih hampir **0.29%** (28,149% - 27,857%). Hal ini mengindikasikan bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas udara melalui pengembangan RTH lebih dari sekadar memenuhi ekspektasi yang ditetapkan pada tahun 2024. RTH, sebagai elemen penting dalam peningkatan kualitas udara, berhasil dikembangkan sesuai dengan rencana, bahkan sedikit lebih banyak dari target.

- **Analisa perbandingan realisasi kinerja Persentase pengembangan RTH Tahun 2024 Kota Tangerang dengan Provinsi Banten dan Nasional**

Persentase pengembangan RTH tahun 2024 untuk tingkat Provinsi Banten dan Tingkat Nasional tidak diketahui datanya sehingga laporan LKJIP DLH ini tidak dapat memberikan penjelasan perbandingannya.

3.2.2. Upaya yang telah dilakukan untuk pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran

A. Persentase titik pantau air sungai, air situ dan air tanah yang memenuhi baku mutu

- **Analisis Program/Kegiatan/Sub Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran : Persentase titik pantau air sungai, air situ dan air tanah yang memenuhi baku mutu**

Dalam menunjang pencapaian IKU Persentase titik pantau air sungai, air situ dan air tanah yang memenuhi baku mutu terdapat 2 program, 3 kegiatan, dan 5 sub kegiatan pendukung, yaitu Program Pengendalian dan Pencemaran dan / atau Kerusakan Lingkungan Hidup dan Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup penjabarannya sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut :

Program/ Kegiatan/Sub kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Target Kinerja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi	Realisasi Capaian Kinerja Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi
Program Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup	Persentase parameter kualitas udara dan kebisingan yang memenuhi baku mutu	68,92 %	90,99%
	Persentase parameter kualitas air yang memenuhi baku mutu	30,02%	86,46%
	Tingkat penurunan emisi gas rumah kaca	20,50%	20,50%
Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota	Tingkat pelaksanaan Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup	100 %	100 %
Koordinasi, Sinkronisasi,		Rp. 1.156.248.300	Rp. 826.445.200

Program/ Kegiatan/Sub kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Target Kinerja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi	Realisasi Capaian Kinerja Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi
dan Pelaksanaan Pencegahan Pencemaran Lingkungan Hidup Dilaksanakan terhadap Media Tanah, Air, Udara, dan Laut	Jumlah Dokumen Uji Kualitas Lingkungan Hidup Dilaksanakan Terhadap Media Tanah, Air, Udara, dan Laut Terselenggaranya Pelaksanaan Pengujian Emisi Penunjang EKUP Program Langit Biru	1 Dokumen 1 Kegiatan	1 Dokumen 1 Kegiatan
Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Pengendalian Emisi Gas Rumah Kaca, Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim	Jumlah Dokumen Hasil Koordinasi dan Sinkronisasi Inventarisasi Gas Rumah Kaca dari Sektor Lingkungan Hidup yang Dilaksanakan Jumlah kampung iklim yang masuk Sistem Registri Nasional (SRN) Jumlah upaya mitigasi perubahan iklim	Rp. 954.241.722 1 Dokumen 20 RW 3 Kegiatan	Rp. 759.594.279 1 Dokumen 20 RW 3 Kegiatan
Penanggulangan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota	Terlaksananya publikasi informasi peringatan Lingkungan Hidup pada	Rp. 782.168.000 100%	Rp. 780.490.000 100%

Program/ Kegiatan/Sub kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Target Kinerja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi	Realisasi Capaian Kinerja Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi
	Masyarakat di Kabupaten/Kota		
Pemberian Informasi Peringatan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup pada Masyarakat	Jumlah Laporan Sosialisasi Informasi Peringatan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup pada Masyarakat di Kabupaten/Kota yang Dilaksanakan	Rp. 782.168.000 5 Laporan	Rp. 780.490.000 5 Laporan
Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup	Persentase pengaduan masyarakat terkait lingkungan hidup yang ditangani Persentase usaha/kegiatan yang dikenakan sanksi administrasi	100% 18,70	196% 148,34%
Penyelesaian Pengaduan Masyarakat di Bidang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) Kabupaten/Kota	Jumlah kasus pelanggaran lingkungan hidup yang ditangani Jumlah Pengaduan masyarakat yang dikelola	30 Dokumen 25 Pengaduan	44 Dokumen 48 Pengaduan
Pengelolaan Pengaduan permasalahan Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup tingkat Kabupaten/Kota	Jumlah pengaduan permasalahan Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup tingkat Kabupaten/Kota yang ditindaklanjuti/ditangani	25 Pengaduan	48 Pengaduan

Program/ Kegiatan/Sub kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Target Kinerja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi	Realisasi Capaian Kinerja Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi
Penerapan sanksi administrasi yang menjadi kewenangan kabupaten/kota	Jumlah penerapan sanksi administratif yang dikenakan kepada penanggung jawab usaha/kegiatan yang tidak taat dan menjadi kewenangan kabupaten/kota	30 Perkara	44 Perkara

Upaya yang telah dilakukan untuk mencapai target Persentase titik pantau air sungai, air situ dan air tanah yang memenuhi baku mutu :

1. Melaksanakan pemantauan kualitas air dalam hal pengendalian pencemaran air
2. Dalam hal pemenuhan kualitas air mengedukasi pelaku usaha dan/atau kegiatan untuk tidak membuang air limbah ke badan air dan memanfaatkan air limbah untuk peresapan dan penyiraman tanaman mengingat daya tampung beban pencemaran di badan air sudah melebihi baku mutu.

B. Persentase titik pantau udara dan kebisingan yang memenuhi baku mutu

- **Analisis Program/Kegiatan/Sub Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Indikator Kinerja Utama : Persentase titik pantau udara dan kebisingan yang memenuhi baku mutu**

Dalam menunjang pencapaian IKU Persentase titik pantau udara dan kebisingan yang memenuhi baku mutu terdapat 2 program, 3 kegiatan, dan 5 sub kegiatan pendukung, yaitu Program Pengendalian dan Pencemaran dan / atau Kerusakan Lingkungan Hidup dan Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup penjabarannya sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut :

Program/ Kegiatan/Sub kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Target Kinerja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi	Realisasi Capaian Kinerja Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi
Program Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup		Rp. 2.892.658.022	Rp. 2.366.529.479
	Persentase parameter kualitas udara dan kebisingan yang memenuhi baku mutu	68,92 %	90,99%
	Persentase parameter kualitas air yang memenuhi baku mutu	30,02%	86,46%
	Tingkat penurunan emisi gas rumah kaca	20,50%	20,50%
Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota	Tingkat pelaksanaan Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup	Rp. 2.110.490.022 100 %	Rp. 1.586.039.479 100 %
Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pencegahan Pencemaran Lingkungan Hidup Dilaksanakan terhadap Media Tanah, Air, Udara, dan Laut	Jumlah Dokumen Uji Kualitas Lingkungan Hidup Dilaksanakan Terhadap Media Tanah, Air, Udara, dan Laut Terselenggaranya Pelaksanaan Pengujian Emisi Penunjang EKUP Program Langit Biru	Rp. 1.156.248.300 1 Dokumen 1 Kegiatan	Rp. 826.445.200 1 Dokumen 1 Kegiatan
Koordinasi, Sinkronisasi dan		Rp. 954.241.722	Rp. 759.594.279

Program/ Kegiatan/Sub kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Target Kinerja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi	Realisasi Capaian Kinerja Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi
Pelaksanaan Pengendalian Emisi Gas Rumah Kaca, Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim	Jumlah Dokumen Hasil Koordinasi dan Sinkronisasi Inventarisasi Gas Rumah Kaca dari Sektor Lingkungan Hidup yang Dilaksanakan	1 Dokumen	1 Dokumen
	Jumlah kampung iklim yang masuk Sistem Registri Nasional (SRN)	20 RW	20 RW
	Jumlah upaya mitigasi perubahan iklim	3 Kegiatan	3 Kegiatan
Penanggulangan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota	Terlaksananya publikasi informasi peringatan Lingkungan Hidup pada Masyarakat di Kabupaten/Kota	Rp. 782.168.000 100%	Rp. 780.490.000 100%
Pemberian Informasi Peringatan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup pada Masyarakat	Jumlah Laporan Sosialisasi Informasi Peringatan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup pada Masyarakat di Kabupaten/Kota yang Dilaksanakan	Rp. 782.168.000 5 Laporan	Rp. 780.490.000 5 Laporan
Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup	Persentase pengaduan masyarakat terkait lingkungan hidup yang	100%	196%

Program/ Kegiatan/Sub kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Target Kinerja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi	Realisasi Capaian Kinerja Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi
	ditangani Persentase usaha/kegiatan yang dikenakan sanksi administrasi	18,70	148,34%
Penyelesaian Pengaduan Masyarakat di Bidang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) Kabupaten/Kota	Jumlah kasus pelanggaran lingkungan hidup yang ditangani	30 Dokumen	44 Dokumen
	Jumlah Pengaduan masyarakat yang dikelola	25 Pengaduan	48 Pengaduan
Pengelolaan Pengaduan permasalahan Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup tingkat Kabupaten/Kota	Jumlah pengaduan permasalahan Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup tingkat Kabupaten/Kota yang ditindaklanjuti/ditangani	25 Pengaduan	48 Pengaduan
Penerapan sanksi administrasi yang menjadi kewenangan kabupaten/kota	Jumlah penerapan sanksi administratif yang dikenakan kepada penanggung jawab usaha/kegiatan yang tidak taat dan menjadi kewenangan kabupaten/kota	30 Perkara	44 Perkara

Upaya yang telah dilakukan untuk mencapai target Persentase titik pantau udara dan kebisingan yang memenuhi baku mutu :

1. Uji emisi kendaraan bermotor dlm rangka evaluasi kualitas udara perkotaan
2. Rutin melakukan car free day di 13 kecamatan
3. Melakukan pemeliharaan 3 stasiun pemantau kualitas udara AQMS/SPKUA
4. Pengadaan pohon dan mendistribusikam ke masyarakat

5. Pemantauan kualitas udara di kota tangerang
6. Perizinan pelaksana uji emisi bagi bengkel di kota tangerang melalui perizinan online
7. Sosialisasi perwal 103 th 2023 ttg penerapan baku mutu emisi kendaraan bermotor

C. Persentase pengembangan RTH

- **Analisis Program/Kegiatan/Sub Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Indikator Kinerja Utama : Persentase pengembangan RTH**

Dalam menunjang pencapaian IKU Persentase pengembangan RTH terdapat 2 program, 2 kegiatan, dan 2 sub kegiatan pendukung, yaitu Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati) dan Program Penyelesaian Ganti Kerugian Dan Santunan Tanah Untuk Pembangunan penjabarannya sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut :

Program/ Kegiatan/Sub kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Target Kinerja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi	Realisasi Capaian Kinerja Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi
Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati)	Cakupan penghijauan di area RTH	Rp. 101.773.800 0,02	Rp. 87.000.000 0,61
Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Kabupaten/Kota	Terlaksananya pengelolaan keanekaragaman hayati Tingkat ketersediaan pohon untuk penghijauan	1 Kegiatan 100%	1 Kegiatan 100%
Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Luas RTH yang Dikelola Lingkup Kewenangan Kabupaten/Kota	300 pohon	300 pohon
Program Penyelesaian Ganti Kerugian Dan Santunan Tanah Untuk Pembangunan	Tingkat pemenuhan ketersediaan lahan untuk pembangunan	Rp. 34.363.174.400 32,12	Rp. 16.896.292.974 301,77%

Program/ Kegiatan/Sub kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Target Kinerja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi	Realisasi Capaian Kinerja Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi
	sarana, prasarana dan fasilitas lingkungan		
Penyelesaian Masalah Ganti Kerugian dan Santunan Tanah untuk Pembangunan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Persentase ketersediaan lahan	32,120 %	301,77%
Koordinasi dan Sinkronisasi Penyelesaian Masalah Ganti Kerugian dan Santunan Tanah untuk Pembangunan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah Dokumen Koordinasi dan Sinkronisasi Penyelesaian Masalah Ganti Kerugian dan Santunan Tanah untuk Pembangunan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	1 Dokumen	1 Dokumen
	luas lahan dan bangunan yang di ganti rugi	3000 M2	9052 M2

Upaya yang telah dilakukan untuk mencapai target Persentase pengembangan RTH :

1. Menambah luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) dengan membebaskan 9.052 Meter Persegi lahan untuk RTH publik dengan membelanjakan anggaran Program Penyelesaian Ganti Kerugian Dan Santunan Tanah Untuk Pembangunan
2. Melakukan penanaman 300 pohon peneduh di area RTH public eksisting maupun yang baru saja dibebaskan dengan membelanjakan anggaran Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati)

3. Membuat inovasi Taman Edukasi sebagai tempat budi daya dan pembibitan tanaman obat-obatan dan buah-buahan yang hasilnya didistribusikan kepada masyarakat, RW Kampung Iklim, dan Sekolah Adiwiyata binaan DLH

3.2.3. Permasalahan Yang Dihadapi

A. Persentase titik pantau air sungai, air situ dan air tanah yang memenuhi baku mutu

- Masih terdapat parameter yang melebihi baku mutu yang bersumber dari aktivitas domestic

B. Persentase titik pantau udara dan kebisingan yang memenuhi baku mutu

- Berdasarkan hasil kajian inventasasi emisi sumber bergerak terbesar ada pada transportasi
- Hasil uji emisi tahun 2024 didapatkan data kendaraan yang tidak lulus uji emisi yaitu kendaraan berbahan bakar solar
- Masih adanya perilaku masyarakat yang melakukan pembakaran sampah sehingga mencemari udara

C. Persentase pengembangan RTH

- Ketersediaan lahan untuk Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang terbatas dan upaya penyediaan RTH Private belum optimal
- Sulitnya memperoleh lahan untuk perluasan RTH ditengah situasi alih fungsi lahan dan kebutuhan lahan untuk pembangunan.
- Tingginya harga tanah yang ditawarkan sementara anggaran yang disediakan terbatas
- Legalitas hukum kepemilikan tanah menjadi problem pembebasan tanah karena dapat menimbulkan risiko hukum dari sengketa lahan.

3.2.4. Solusi Terhadap Permasalahan Yang Dihadapi

A. Persentase titik pantau air sungai, air situ dan air tanah yang memenuhi baku mutu

- Membuat instalasi pengolahan air limbah sektor usaha kecil dan permukiman yang difasilitasi oleh Pemerintah Kota Tangerang

B. Persentase titik pantau udara dan kebisingan yang memenuhi baku mutu

- Tahun 2025 akan dilaksanakan uji emisi kendaraan bermotor di wilayah terminal untuk mengedukasi bagaimana merawat kendaraan agar emisi memenuhi baku mutu
- Pemantauan kualitas udara di Kawasan industri
- Melakukan koordinasi dan kerja sama dengan Satuan Polisi Pamong Praja untuk menertibkan perilaku masyarakat yang masih melakukan pembakaran sampah di lingkungan permukimannya untuk mengendalikan pencemaran udara
- Tahun 20205 akan melaksanakan kajian inventarisasi emisi sumber bergerak dan tidak bergerak untuk mendukung perumusan kebijakan dan penegakan aturan pengendalian pencemaran udara

C. Persentase Pengembangan RTH

Solusi untuk meningkatkan Persentase Pengembangan RTH :

- Menganggarkan belanja penanaman pohon yang berukuran besar sehingga cepat tumbuh dan dapat memperluas tutupan vegetasi di RTH publik maupun RTH di lingkungan permukiman
- Menambah luas Ruang Terbuka Hijau public dengan melakukan pembebasan lahan potensial untuk dijadikan RTH

D. Persentase volume sampah yang tertangani

- Pengukuran Target dan Capaian Kinerja Tahun 2024

Tabel 3.34

Realisasi Indikator Kinerja Utama Persentase volume sampah yang tertangani Tahun 2024

Sasaran	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	2024		
			Target	Realisasi	%
Tingkat Pengelolaan Sampah di Kota Tangerang	Persentase volume sampah yang tertangani	%	72	71,84	99,78

Sasaran strategis yang ditetapkan Berdasarkan Renstra DLH yaitu Tingkat

Pengelolaan Sampah di Kota Tangerang terdiri dari dua proses yaitu Penanganan Sampah dengan indikator kinerjanya Persentase volume sampah yang tertangani dan Pengurangan Sampah ukuran keberhasilannya yaitu Persentase volume sampah yang berkurang melalui mekanisme 3R. Sub bab ini menjelaskan indikator kinerja penanganan sampah, realisasi Persentase volume sampah yang tertangani tahun 2024 yaitu 71,84% atau lebih rendah 0,16% dari target 72% sampah tertangani di tahun 2024 nilai tersebut ekuivalen dengan 573.551 ton/tahun sampah yang berhasil ditangani dari dari total timbulan sampah di Kota Tangerang pada tahun 2024 yang mencapai 798.406 ton/tahun. Penanganan sampah yang telah dilakukan oleh DLH berkolaborasi dengan masyarakat meliputi : pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir Sampah. Residu sampah yang tidak terkelola di sumber dilakukan upaya penanganan pemrosesan akhir di TPA Rawa Kucing, Tabel dibawah ini menunjukan data yang menginformasikan jenis penanganan dan volume sampah yang dapat ditangani sepanjang tahun 2024 :

Tabel 3.35

Penanganan Sampah Di Kota Tangerang Tahun 2024

PENANGANAN :												
D. PENGOLAHAN												
D.1. Terolah Menjadi Bahan Baku												
No	Fasilitas Pengelolaan Sampah	Jumlah (Unit)	Jumlah Sampah yang masuk ke Fasilitas Pengelolaan Sampah (ton/hari)	Jumlah Sampah yang masuk ke Fasilitas Pengelolaan Sampah (ton/tahun)	Terolah menjadi Bahan Baku					Jumlah Sampah Terkelola (ton/hari)	Jumlah Sampah Terkelola (ton/tahun)	Residu (ton/tahun)
					Bahan Baku Pakan Ternak / Ikan (ton/hari)	Bahan Baku Kompos (ton/hari)	Bahan Baku Daur Ulang (ton/hari)	Bahan Baku Upcycle (ton/hari)	Bahan Baku Sumber Energi (ton/hari)			
1	TPS3R / UPS (Organik dan atau AnOrganik) dikelola oleh sistem kota (pemda)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TPST (Organik dan atau AnOrganik) dikelola oleh sistem kota (pemda) (Diluar TPA)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Rumah kompos (Organik) dikelola oleh sistem kota (pemda)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	PDU (Pusat Daur Ulang) (Organik dan atau AnOrganik) dikelola oleh sistem kota (pemda)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

PENANGANAN :												
D. PENGOLAHAN												
D.1. Terolah Menjadi Bahan Baku												
No	Fasilitas Pengelolaan Sampah	Jumlah (Unit)	Jumlah Sampah yang masuk ke Fasilitas Pengelolaan Sampah (ton/hari)	Jumlah Sampah yang masuk ke Fasilitas Pengelolaan Sampah (ton/tahun)	Terolah menjadi Bahan Baku					Jumlah Sampah Terkelola (ton/hari)	Jumlah Sampah Terkelola (ton/tahun)	Residu (ton/tahun)
					Bahan Baku Pakan Ternak / Ikan (ton/hari)	Bahan Baku Kompos (ton/hari)	Bahan Baku Daur Ulang (ton/hari)	Bahan Baku Upcycle (ton/hari)	Bahan Baku Sumber Energi (ton/hari)			
5	POO (Pusat Olah Organik) (Organik) dikelola oleh sistem kota (pemda)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	ITF (Organik dan atau Anorganik) dikelola oleh sistem kota (pemda) "Non Incenerator"	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Daur Ulang Produk Kreatif dikelola oleh sistem kota (pemda) (Anorganik)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

D.2. Sampah Menjadi Sumber Energi

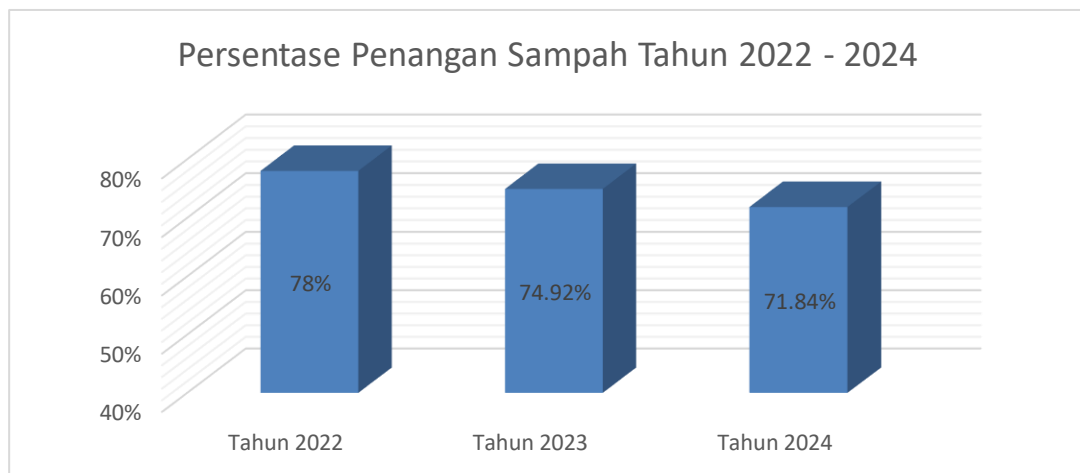
No	Fasilitas Pengelolaan Sampah	Jumlah (Unit)	Jumlah Sampah yang masuk (ton/hari)	Jumlah Sampah yang masuk (ton/tahun)	Jumlah Sampah Terkelola (ton/hari)	Jumlah Sampah Terkelola (ton/tahun)	Residu (ton/tahun)	Presentase Sampah Terkelola (%)
1	Biodigester dikelola oleh sistem kota (pemda/swasta yang bermintra dengan pemda)	0	0	0	0	0	0	0
2	Proses Thermal (Incenerator, gasifikasi, pirolisis) dikelola oleh sistem kota (pemda/swasta yang bermintra dengan pemda)	0	0	0	0	0	0	0
3	RDF (Refuse Derived Fuel) dikelola oleh sistem kota (pemda/swasta yang bermintra dengan pemda)	0	0	0	0	0	0	0
Total		0	0	0	0	0	0	0

E. Pemrosesan Akhir / TPA / TPST di TPA					
No	Fasilitas Pengelolaan Sampah	TPA / TPST Sanitary/Control Landfill (ton/hari)	TPA Open Dumping (ton/hari)	TPA / TPST Sanitary/Control Landfill (ton/tahun)	TPA Open Dumping (ton/tahun)
Masuk ke TPA/TPST					
1	Jumlah TPA (unit)	1	0	1	0
2	Jumlah sampah yang masuk ke TPA	1,567.08	0	573,551.00	0
3	Jumlah sampah yang menjadi bahan baku kompos	0	0	0	0
4	Jumlah sampah yang menjadi bahan baku daur ulang atau industri daur ulang	0	0	0	0
5	Jumlah Hasil Pulungan oleh Pemulung	0	0	0	0
6	Jumlah yang masuk ke landfill	1,567.08	0	573,551.00	0
7	Penangkapan dan Pemanfaatan Gas Metan Sebagai Sumber Energi Listrik				
	Jumlah (sampah yg masuk ke TPA)	1,567.08	0	573,551.00	0
Total Sampah terkelola di TPA/TPST		1,567.08	ton/ hari	573,551.00	ton/tahun
Total TPA/ TPST di Kabupaten / Kota		1			

Pada upaya penanganan sampah hanya menangani residu sampah yang tidak terkelola di sumber dilakukan upaya penanganan pemrosesan akhir di TPA Rawa Kucing, jumlah sampah yang masuk ke TPA mencapai 573.551 ton/tahun setara dengan persentase penanganan sampah mencapai 71.84% dari total timbunan sampah. Grafik 3.4 berikut ini menggambarkan persentase penanganan sampah dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2024 :

Grafik 3.3

Persentase Penanganan Sampah Tahun 2022 - 2024



- Analisis Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-tahun sebelumnya (2022-2024)

Tabel 3.36

Realisasi Indikator Kinerja Utama Persentase volume sampah yang tertangani Tahun 2022-2024

Tujuan / Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Realisasi		
			2022	2023	2024
Tingkat Pengelolaan Sampah di Kota Tangerang	Persentase volume sampah yang tertangani	%	78	74,92	71,84

a) Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Berdasarkan informasi tabel diatas pencapaian kinerja Persentase volume sampah yang tertangani tahun 2022 adalah sebesar 78% persentase diperoleh rasio dari jumlah berat sampah yang berhasil ditangani sebanyak 393.310 ton/tahun (terdiri dari Jumlah Sampah terolah menjadi bahan baku 1.070 ton/tahun ditambah Jumlah Sampah yang terproses di TPA Rawa Kucing 392.240 ton/tahun) dibandingkan terhadap volume timbulan sampah yang dihasilkan di Kota Tangerang 504.258 ton/tahun.

b) Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Kemudian realisasi kinerja Persentase volume sampah yang tertangani tahun 2023 mengalami penurunan 3,08% menjadi 74,92% dari 514.478 ton/tahun timbulan sampah yang dihasilkan Kota Tangerang, sebanyak 385.460,44 ton/tahun yang dapat ditangani melalui pengolahan sampah sebanyak 385,44 ton/tahun di fasilitas atau sarana prasana persampahan milik Pemerintah Kota Tangerang dan 385.075 ton/tahun terproses di TPA Rawa Kucing.

c) Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Realisasi kinerja Persentase volume sampah yang tertangani tahun 2023 menyusut 3,08% dari hasil 2023 dan menurun 6,16% dari pencapaian tahun 2022. Penghitungan realisasi persentase tahun 2024 tersebut diperoleh dari proporsi antara jumlah sampah yang berhasil ditangani sebanyak 573.551 ton/tahun pada pemrosesan akhir di TPA Rawa Kucing dibandingkan dengan total volume timbulan sampah 798.406 ton/tahun. Penurunan realisasi tahun 2023 dan 2024 jika dibandingkan terhadap realisasi tahun 2022 tersebut karena realisasi persentase pengurangan sampah melalui mekanisme 3R (reuse, reduce, dan recycle) yang mereduksi sampah di hulu (sumber penghasil sampah/masyarakat) meningkat. Paradigma pengelolaan sampah yang di dorong berdasarkan Perda Kota Tangerang No 2 Tahun 2022 Tentang Pengelolaan Sampah ialah menekankan pada reduksi sampah di sumber penghasil (hulu) sehingga diharapkan residu sampah yang masuk ke TPA Rawa Kucing semakin berkurang agar beban TPA berkurang dan memperpanjang usia guna TPA.

- **Analisis Pencapaian Persentase volume sampah yang tertangani Tahun 2024 Dibanding Target Akhir 2026**

Tabel 3.37

Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Sasaran Persentase volume sampah yang tertangani Tahun 2024 Dengan Target Akhir Renstra Tahun 2026

Tujuan / Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	2024			Target Akhir Renstra (2026)
			Target	Realisasi	%	
Tingkat Pengelolaan Sampah di Kota Tangerang	Persentase volume sampah yang tertangani	%	72	71,84	99,78	70

Berdasarkan Renstra DLH tahun 2024-2026 Target Persentase volume sampah yang tertangani ditetapkan semakin menurun diakhir pelaksanaan Renstra yakni ditetapkan 70% di tahun 2026. Interpretasinya semakin menurun nilai realisasinya menunjukkan prestasi penanganan sampah dengan catatan persentase pengurangan sampah dengan mekanisme 3R meningkat. Pada tahun 2024, realisasi persentase volume sampah yang tertangani telah mencapai 71,84% sehingga hanya membutuhkan penurunan 1,84% untuk mencapai target tahun 2026 dengan syarat minimal terjadi progress positif pada persentase pengurangan sampah di sumber minimal meningkat 1,84% juga dari realisasi tahun 2024.

- **Analisa perbandingan realisasi kinerja Tingkat Pengelolaan Sampah Kota Tangerang dengan Provinsi Banten dan Nasional**

Tabel 3.38

Analisis perbandingan realisasi kinerja Tingkat Pengelolaan Sampah Kota Tangerang dengan Provinsi Banten dan Nasional Tahun 2024

Tujuan / Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Realisasi Tahun 2024		
			Kota Tangerang	Provinsi Banten	Nasional
Tingkat Pengelolaan Sampah di Kota Tangerang	Persentase volume sampah yang tertangani	%	71,84	73,5	45.03

Informasi yang tersedia pada tabel tersebut diperoleh dari website Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) milik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia : <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn> yang diakses pada 31 Januari 2025 dari 250 Kabupaten/kota se-Indonesia. Total timbulan sampah Se-Indonesia 21.802.223,03 ton/tahun dari timbulan tersebut Persentase volume sampah yang tertangani secara nasional rata-rata 45,03% setara dengan 9.817.858.81 ton/tahun. Sementara ditingkat Provinsi Banten dengan hanya mengambil sample Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, dan Kota Cilegon rata-rata Persentase volume sampah yang tertangani 73,5% dari rata-rata total timbulan sampah di ketiga Pemerintah Daerah tersebut.

Berkaca dari prestasi rata-rata tingkat penanganan sampah tingkat Provinsi Banten dan tingkat Nasional, maka dapat dikatakan bahwa prestasi Persentase volume sampah yang tertangani di Kota Tangerang menunjukkan pencapaian yang jauh lebih baik dibandingkan dengan Provinsi Banten dengan selisih sebesar 1,66% (71,84% vs 73,5%). Begitu pula dengan perbandingan pencapaian Kota Tangerang juga jauh lebih baik dibandingkan dengan realisasi rata-rata nasional karena meskipun realisasinya 45,03% tetapi sejumlah 42.46% tidak terkelola di tingkat nasional. Data-data tersebut menunjukkan bahwa Tingkat pengelolaan sampah di Kota Tangerang sebagai Kota Metropolitan dengan berbagai macam dinamika permasalahan persampahan yang dialaminya masih mampu mengelola timbulan sampah dengan relative baik. Hal itu dilakukan karena komitmen Pemerintah Kota Tangerang yang kuat melalui penganggaran pengelolaan sampah yang signifikan, penerapan teknologi inovasi pengolahan sampah, dan mulai tumbuhnya peran serta masyarakat untuk aktif membantu mengelola sampah.

E. Persentase volume sampah yang berkurang melalui mekanisme 3R

- Pengukuran Target dan Capaian Kinerja Tahun 2024

Tabel 3.39

Realisasi Indikator Kinerja Utama Persentase volume sampah yang berkurang melalui mekanisme 3R Tahun 2024

Sasaran	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	2024		
			Target	Realisasi	%
Tingkat Pengelolaan Sampah di Kota Tangerang	Persentase volume sampah yang berkurang melalui mekanisme 3R	%	28	28,067	100,24

Sasaran strategis yang ditetapkan Berdasarkan Renstra DLH yaitu Tingkat Pengelolaan Sampah di Kota Tangerang terdiri dari dua proses yaitu Penanganan Sampah dengan indikator kinerjanya Persentase volume sampah yang tertangani dan Pengurangan Sampah ukuran keberhasilannya yaitu Persentase volume sampah yang berkurang melalui mekanisme 3R. Sub bab ini menjelaskan indikator kinerja Persentase volume sampah yang berkurang melalui mekanisme 3R yang realisasinya pada tahun 2024 yaitu 28,067% atau lebih tinggi 0,067% dari target 28%, nilai tersebut ekuivalen dengan 224.092 ton/tahun sampah yang berhasil dikurangi di sumber (hulu) dari total timbulan sampah di Kota Tangerang pada tahun 2024 yang mencapai 798.406 ton/tahun. Pengurangan sampah yang telah dilakukan oleh DLH berkolaborasi dengan masyarakat meliputi : pembatasan timbulan Sampah, pendauran ulang Sampah, dan pemanfaatan kembali Sampah. Residu sampah yang tidak terkelola di sumber dilakukan upaya penanganan pemrosesan akhir di TPA Rawa Kucing, Tabel dibawah ini menunjukkan data yang menginformasikan jenis penanganan dan volume sampah yang dapat ditangani sepanjang tahun 2024 :

Tabel 3.40
Pengurangan Sampah Di Kota Tangerang Tahun 2024

PENGURANGAN SAMPAH								
A. Pembatasan Timbulan Sampah								
No.	Lokasi Kegiatan Pembatasan Timbulan Sampah	Jumlah (Unit)	Jumlah Timbulan Sampah sebelum ada pembatasan (ton/hari)	Jumlah Timbulan Sampah sebelum ada pembatasan (ton/tahun)	Jumlah Timbulan Sampah Setelah ada Pembatasan (ton/hari)	Jumlah Timbulan Sampah Setelah ada Pembatasan (ton/tahun)	Jumlah Sampah yang dibatasi (ton/hari)	Jumlah Sampah yang dibatasi (ton/tahun)
1	Sekolah	487	103.659	37939.031	101.321	37,083.323	2.338	855.71
2	Perguruan Tinggi	0	7.314	2676.960	7.314	2,676.960	0	0
3	Pondok Pesantren	29	14.376	5261.620	14.129	5,171.218	0.247	90.402
4	Perkantoran	144	87.967	32195.992	87.362	31,974.562	0.605	221.43
5	Pasar	0	71.706	26244.217	71.706	26,244.217	0	0.00
6	Fasilitas Pelayanan Kesehatan (RS/Puskesmas/Klinik)	39	4.686	1715.012	4.522	1,654.988	0.164	60.024
7	Retail Modern / Swalayan / Mini market	556	34.219	12524.109	31.439	11,506.629	2.780	1,010.48
8	Pertokoan/Kios/Warung	0	11.406	4174.705	11.406	4,174.705	0	0
9	Industri	0	271.809	99482.051	271.809	99,482.051	0	0.00
10	Penginapan/Hotel/Wisma	56	10.666	3903.909	10.548	3,860.721	0.118	43.188
11	Rumah Makan/Restoran	36	47.675	17449.130	47.524	17,393.864	0.151	55.266
12	Lembaga Permayarakatan (Lapas)	0	1.261	461.548	1.261	461.548	0	0
13	Terminal Bus / Angkot	0	3.650	1335.767	3.650	1,335.767	0	0
14	Stasiun Kereta Api	0	4.563	1669.884	4.563	1,669.884	0	0
15	Pelabuhan Penumpang	0	0.000	0.000	0.000	0.000	0	0
16	Bandara Udara	0	11.720	4289.408	11.720	4,289.408	0	0
17	Tempat Ibadah	0	1.740	636.882	1.740	636.882	0	0
18	Tempat Wisata	0	0.000	0.000	0.000	0.000	0	0
19	Taman Kota	0	0.000	0.000	0.000	0.000	0	0
20	Hutan Kota	0	0.000	0.000	0.000	0.000	0	0
21	Permukiman	0	1493.022	546446.124	1493.022	546,446.124	0	0

PENGURANGAN SAMPAH								
A. Pembatasan Timbulan Sampah								
No.	Lokasi Kegiatan Pembatasan Timbulan Sampah	Jumlah (Unit)	Jumlah Timbulan Sampah sebelum ada pembatasan (ton/hari)	Jumlah Timbulan Sampah sebelum ada pembatasan (ton/tahun)	Jumlah Timbulan Sampah Setelah ada Pembatasan (ton/hari)	Jumlah Timbulan Sampah Setelah ada Pembatasan (ton/tahun)	Jumlah Sampah yang dibatasi (ton/hari)	Jumlah Sampah yang dibatasi (ton/tahun)
22	Kegiatan Gerakan Sumber Bersih (HPSN, Jumat Bersih, Bersih-Bersih Pantai, Event Lain)	0	0.000	0.000	0.000	0.000	0	0
23	Lainnya	0	0.000	0.000	0.000	0.000	0	0
Total		1,347	2,181	798,406	2,175	796,063	6.403	2,336

B. Pemanfaatan Kembali Sampah										
No	Lokasi Kegiatan Pemanfaatan Kembali Sampah	Jumlah lokasi (Unit)	Jenis Sampah yang dimanfaatkan kembali						Total Sampah yang Dimanfaatkan Kembali (ton/bulan)	Jumlah Sampah yang Dimanfaatkan Kembali (ton/tahun)
			Jumlah Kemasan Botol Kaca/Beling (ton/bulan)	Jumlah Kemasan Botol PET (ton/bulan)	Jumlah Kemasan Botol Aluminium (ton/bulan)	Jumlah Kemasan Cat (ton/bulan)	Jumlah Ban (Mobil/Motol/Sepeda) (ton/bulan)	Jumlah Lain-Lain (ton/bulan)		
1	Permukiman	36,525	89.397	11.111	11.622	40.203			152.333	1,828.00
2	Sekolah								0.000	0
3	Perguruan Tinggi								0.000	0
4	Pondok Pesantren								0.000	0
5	Perkantoran								0.000	0
6	Pasar								0.000	0

B. Pemanfaatan Kembali Sampah										
No	Lokasi Kegiatan	Jumlah	Jenis Sampah yang dimanfaatkan kembali						Total	Jumlah
	Pemanfaatan Kembali Sampah	lokasi							Sampah yang Dimanfaatkan Kembali (ton/bulan)	Sampah yang Dimanfaatkan Kembali (ton/tahun)
		(Unit)	Jumlah Kemasan Botol Kaca/Beling (ton/bulan)	Jumlah Kemasan Botol PET (ton/bulan)	Jumlah Kemasan Botol Aluminium (ton/bulan)	Jumlah Kemasan Cat (ton/bulan)	Jumlah Ban (Mobil/Motol/Sepeda) (ton/bulan)	Jumlah Lain-Lain (ton/bulan)		
7	Fasilitas Pelayanan Kesehatan (RS/Puskesmas/Klinik)								0.000	0
8	Pusat Perniagaan (Pertokoan, retail, swalayan, mini market, dll)								0.000	0
9	Industri								0.000	0
10	LAPAS (Lembaga Permasyarakatan)								0.000	0
11	Fasilitas Publik (Terminal, Bandara, Stasiun KA, Pelabuhan, taman kota ,dll)								0.000	0
12	Hotel/Penginapan								0.000	0
13	Restoran								0.000	0
14	Lain-Lain								0.000	0
Total		36,525	89.397	11.111	11.622	40.203	0.000	0.000	152.333	1828

No	Fasilitas Pengelolaan Sampah	Jumlah (Unit)	Jumlah Sampah yang masuk ke Fasilitas Pengelolaan Sampah (ton/hari)	Jumlah Sampah yang masuk ke Fasilitas Pengelolaan Sampah (ton/tahun)	PENDAUARAN ULANG SAMPAH			Jumlah Pendauran Ulang Sampah / Sampah Terkelola (ton/hari)	Jumlah Pendauran Ulang Sampah / sampah Terkelola (ton/tahun)
					Bahan Baku Pakan Ternak / Ikan (ton/hari)	Bahan Baku Kompos (ton/hari)	Bahan Baku Daur Ulang / Industri Daur Ulang (ton/hari)		
1	Komposting skala kecil atau RT/RW (tong komposter, takakura,dll) dikelola oleh Masyarakat / Lembaga Masyarakat (KSM, Koperasi, dll)	36,525	27.394	10026.1125	0	27.394	0	27.394	10026.1125
2	Bank Sampah Unit (An Organik) dikelola oleh Masyarakat / Lembaga Masyarakat (KSM, Koperasi, dll)	86	12.475	4565.85	0	0	12.475	12.475	4565.85
3	Bank Sampah Induk (AnOrganik) dikelola oleh Lembaga Masyarakat (KSM, Koperasi, dll)	1	7.5	2745	0	0	7.5	7.5	2745
4	TPS3R (Organik dan atau AnOrganik) dikelola oleh Lembaga Masyarakat (KSM, Koperasi, dll)	7	8.642	3162.972	0	2.947	2.411	5.358	1961.028
5	Rumah kompos dikelola oleh Lembaga Masyarakat (KSM, Koperasi, dll)	0	0	0	0	0	0	0	0
6	TPST (Organik dan atau AnOrganik) dikelola oleh Lembaga Masyarakat (KSM, Koperasi, dll)	0	0	0	0	0	0	0	0
7	PDU (Pusat Daur Ulang) (Organik dan atau AnOrganik) dikelola oleh Lembaga Masyarakat (KSM, Koperasi, dll)	0	0	0	0	0	0	0	0
8	POO (Pusat Olah Organik) (Organik) dikelola oleh Lembaga Masyarakat (KSM, Koperasi, dll)	2	28.920	10584.720	28.920	0	0	28.920	10584.720
9	Biodigester (Organik) dikelola oleh Masyarakat / Lembaga Masyarakat (KSM, Koperasi, dll)	0	0	0	0	0	0	0	0

10	Daur Ulang Produk Kreatif dikelola oleh Masyarakat / Lembaga Masyarakat (KSM, Koperasi, dll)	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Pengepul/Lapak	46	515.964	188843	0	0	515.964	515.964	188843
Total		36,667	600.895	219,928	28.920	30.341	538.350	597.611	218,726

Berdasarkan data tabel diatas upaya pengurangan sampah dilakukan dengan 3 aktivitas yaitu pembatasan timbunan, pemanfaatan, dan pendaurulangan sampah. Melalui upaya pembatasan timbunan sampah, telah dicapai jumlah sampah yang dibatasi 2,336 ton/tahun. Berdasarkan sampah terkelola melalui upaya pembatasan sampah paling besar terjadi di sektor retail modern / Swalayan / Mini market 1.010,48 ton/tahun, disusul oleh Lembaga Pendidikan (sekolah dan pesantren) sebanyak 946,11 ton/tahun, berikutnya penginapan hotel dan restoran sebanyak 98,45 ton/tahun

Kemudian dari upaya pemanfaatan sampah di 24.350 lokasi pemukiman sampah yang dimanfaatkan kembali mencapai 1.828 ton/tahun. Kemudian dari aktivitas pendaurulangan sampah telah mendaur ulang 219.928 ton/tahun kontribusi terbesarnya dari Pengepul/Lapak 66740,250 ton/tahun dan POO (Pusat Olah Organik) (Organik) dikelola oleh Lembaga Masyarakat (KSM, Koperasi, dll) 10124,370.

Dari segi jenis sampah anorganik dan jumlah yang termanfaatkan, persentase pemanfaatan yang signifikan dalam mengurangi sampah di sumber adalah dari lapak. Sampah seperti botol plastik, kardus, kertas, kantong plastik, kaca, dan besi yang dikelola oleh lapak dapat dijual kembali sehingga menjadi bernilai ekonomis. Selain itu, terdapat pemulung baik di sumber maupun di TPA yang juga memberikan kontribusi terhadap pengurangan sampah.

Dalam hal pengurangan sampah melalui proses daur ulang, terdapat inovasi program baru yaitu pengolahan sampah organik dengan biokonversi maggot yang telah terlaksana di ITF, TPS 3R, maupun masyarakat. Meskipun persentasenya saat ini belum terlalu besar karena masih belum lama berjalan, maggot menjadi solusi terbaik bagi pengurangan sampah organik.

Dengan demikian total pengurangan sampah dari seluruh aktivitas (pembatasan, pemanfaatan, dan pendaurulangan) telah mengurangi 224.092 ton/tahun atau setara dengan 28,07% dari timbunan sampah yang dihasilkan masyarakat Kota Tangerang.

- Analisis Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-tahun sebelumnya (2022-2023)

Tabel 3.41

**Realisasi Indikator Kinerja Utama Persentase Volume Sampah yang
terkurangi melalui mekanisme 3R Tahun 2022-2024**

Tujuan / Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Realisasi		
			2022	2023	2024
Tingkat Pengelolaan Sampah di Kota Tangerang	Persentase volume sampah yang terkurangi melalui mekanisme 3R	%	22	25,05	28,067

a) Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Berdasarkan informasi tabel diatas pencapaian kinerja Persentase volume sampah yang terkurangi melalui mekanisme 3R tahun 2022 adalah sebesar 22% persentase diperoleh rasio dari jumlah berat sampah yang berhasil dikurangi sebanyak 110,948 ton/tahun (terdiri dari jumlah pembatasan timbulan sampah 86.041 ton/tahun, jumlah pemanfaatan kembali sampah 1.030 ton/tahun, dan jumlah pendauran ulang sampah 23.877 ton/tahun) dibandingkan terhadap volume timbulan sampah yang dihasilkan di Kota Tangerang 504.258 ton/tahun.

b) Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Kemudian realisasi Persentase volume sampah yang terkurangi melalui mekanisme 3R tahun 2023 meningkat 3,05% menjadi 25,05% dari 514.478 ton/tahun timbulan sampah yang dihasilkan Kota Tangerang, sebanyak 514.478 ton/tahun yang dapat ditangani melalui pengurangan sampah sebanyak 128.869,42 ton/tahun melalui pembatasan, pemanfaatan kembali, dan pendauran ulang timbulan sampah di sumber.

c) Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Realisasi kinerja Persentase volume sampah yang terkurangi melalui mekanisme 3R tahun 2024 meningkat 3,017% dari realisasi 2023 dan lebih tinggi 6,07% dari

pencapaian tahun 2022. Penghitungan realisasi persentase tahun 2024 tersebut diperoleh dari proporsi antara jumlah sampah yang berhasil berkurang melalui mekanisme 3R di sumber (hulu) sebanyak 224.092 ton/tahun dibandingkan dengan total volume timbulan sampah 798.406 ton/tahun. Peningkatan realisasi tahun 2024 dan 2023 jika dibandingkan terhadap realisasi tahun 2022 tersebut karena realisasi persentase pengurangan sampah melalui mekanisme 3R (reuse, reduce, dan recycle) yang mereduksi sampah di hulu (sumber penghasil sampah/masyarakat) meningkat, seiring dengan itu Persentase penanganan sampah menurun. Paradigma pengelolaan sampah yang di dorong berdasarkan Perda Kota Tangerang No 2 Tahun 2022 Tentang Pengelolaan Sampah ialah menekankan pada reduksi sampah di sumber penghasil (hulu) sehingga diharapkan residu sampah yang masuk ke TPA Rawa Kucing semakin berkurang agar beban TPA berkurang dan memperpanjang usia guna TPA.

- **Analisis Pencapaian Persentase volume sampah yang tertangani Tahun 2024 Dibanding Target Akhir 2026**

Tabel 3.42

Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Sasaran Persentase Volume Sampah yang berkurang melalui mekanisme 3R Tahun 2024 Dengan Target Akhir Renstra Tahun 2026

Tujuan / Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	2024			Target Akhir Renstra (2026)
			Target	Realisasi	%	
Tingkat Pengelolaan Sampah di Kota Tangerang	Persentase volume sampah yang berkurang melalui mekanisme 3R	%	28	28,067	100,24	30

Berdasarkan Renstra DLH tahun 2024-2026 Target Persentase volume sampah yang berkurang melalui mekanisme 3R ditetapkan semakin meningkat diakhir pelaksanaan Renstra yakni ditetapkan 30% di tahun 2026. Interpretasinya semakin meningkat nilai realisasinya menunjukkan prestasi pengurangan sampah dengan catatan presentase

penanganan sampah menurun. Pada tahun 2024, realisasi Persentase volume sampah yang berkurang melalui mekanisme 3R telah mencapai 28,067% sehingga hanya membutuhkan usaha peningkatan 1,933% untuk mencapai target tahun 2026.

- **Analisa perbandingan realisasi kinerja Tingkat Pengelolaan Sampah Kota Tangerang dengan Provinsi Banten dan Nasional**

Tabel 3.43

Analisis perbandingan realisasi kinerja Tingkat Pengelolaan Sampah Kota Tangerang dengan Provinsi Banten dan Nasional Tahun 2024

Tujuan / Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Realisasi Tahun 2024		
			Kota Tangerang	Provinsi Banten	Nasional
Tingkat Pengelolaan Sampah di Kota Tangerang	Persentase volume sampah yang berkurang melalui mekanisme 3R	%	28,067	18,60	9,25

Informasi yang tersedia pada tabel tersebut diperoleh dari website Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) milik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia : <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn> yang diakses pada 31 Januari 2025 dari 250 Kabupaten/kota se-Indonesia. Total timbulan sampah Se-Indonesia 21.802.223,03 ton/tahun dari timbulan tersebut Persentase volume sampah yang berkurang melalui mekanisme 3R secara nasional rata-rata 9,25% setara dengan 2.246.578,61 ton/tahun. Sementara ditingkat Provinsi Banten dengan hanya mengambil sample Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, dan Kota Cilegon rata-rata Persentase volume sampah yang berkurang melalui mekanisme 3R sebesar 18,60% dari rata-rata total timbulan sampah di ketiga Pemerintah Daerah tersebut.

Berkaca dari prestasi rata-rata tingkat penanganan sampah tingkat Provinsi Banten dan tingkat Nasional, maka dapat dikatakan bahwa prestasi Persentase volume sampah yang tertangani di Kota Tangerang menunjukkan pencapaian yang jauh lebih baik dibandingkan dengan Provinsi Banten dengan selisih sebesar 9,467% (28,067% vs 18,60%). Begitu pula dengan perbandingan pencapaian Kota Tangerang juga jauh lebih baik dibandingkan dengan realisasi rata-rata nasional jauh lebih tinggi 18,817%. Data-data tersebut menunjukkan bahwa

Tingkat pengelolaan sampah di Kota Tangerang sebagai Kota Metropolitan dengan berbagai macam dinamika permasalahan persampahan yang dialaminya masih mampu mengelola timbulan sampah dengan relative baik. Hal itu dilakukan karena komitmen Pemerintah Kota Tangerang yang kuat melalui penganggaran pengelolaan sampah yang signifikan, penerapan teknologi inovasi pengolahan sampah, dan mulai tumbuhnya peran serta masyarakat untuk aktif membantu mengelola sampah.

3.2.3. Upaya Yang Telah Dilakukan Untuk Pencapaian Indikator Kinerja Utama : Persentase Volume Sampah Yang Tertangani Dan Persentase Volume Sampah Yang Berkurangnya Melalui Mekanisme 3R

- **Analisis Program/Kegiatan/Sub Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Indikator Kinerja Utama Tingkat Pengelolaan Sampah**

Dalam menunjang pencapaian IKU Persentase Volume Sampah Yang Tertangani Dan Persentase Volume Sampah Yang Berkurangnya Melalui Mekanisme 3R terdapat 2 program, 3 kegiatan, dan 4 sub kegiatan pendukung, yaitu Program Pengelolaan Persampahan

Program/ Kegiatan/Sub kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Target Kinerja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi	Realisasi Capaian Kinerja Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi
PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN		147.314.178.364	127.499.382.710
	Persentase Pembatasan Timbulan Sampah	22,55	0,29
	Persentase Pemanfaatan Kembali Sampah	0,28	0,23
	Persentase Pendaauran Ulang Sampah	5,17	27,55

Program/ Kegiatan/Sub kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Target Kinerja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi	Realisasi Capaian Kinerja Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi
	Persentase Sampah yang terproses	38,81	71,84
	Persentase sampah yang terproses di fasilitas instalasi pengolahan sampah menjadi energi listrik berbasis teknologi ramah lingkungan	33,18	0
Pengelolaan Sampah	Jumlah sampah yang terkelola	798.406 Ton/Tahun	797.643 ton/tahun
	Jumlah sarana dan prasarana penanganan sampah untuk kegiatan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir	8 unit	8 unit
	Tingkat operasionalisasi sarana dan prasarana penanganan sampah untuk kegiatan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir	100	100
Penanganan sampah melalui pengangkutan	Jumlah sampah yang tertangani melalui proses pengangkutan	574.852 Ton	573.551 ton
Penyediaan dan operasionalisasi sarana	Jumlah sarana pemilahan sampah ke fasilitas	1 Unit	1 unit

Program/ Kegiatan/Sub kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Target Kinerja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi	Realisasi Capaian Kinerja Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi
pemilahan sampah ke Fasilitas Pengelolaan Sampah Spesifik dan/atau Fasilitas Pengelolaan Sampah Lainnya	pengelolaan sampah spesifik dan/atau fasilitas pengelolaan sampah lainnya		
Penanganan sampah melalui pengoperasian dan pemeliharaan sarana dan prasarana penanganan sampah	Jumlah sarana dan prasarana penanganan sampah yang beroperasi dan terpelihara dengan baik	8 Unit	8 unit
Pengurangan sampah melalui pendauran ulang sampah	Jumlah sampah yang terdaur ulang	223.554 Ton	224.092 ton
Penanganan sampah melalui pemrosesan akhir sampah di TPA/TPST kabupaten/kota atau TPA/TPST Regional	jumlah sampah yang tertangani melalui pemrosesan akhir sampah di TPA/TPST kabupaten/kota atau TPA/TPST Regional	574.852 Ton	573.551 ton
Program Pengendalian Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Dan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun (Limbah B3)	Tingkat Fasilitasi Pengelolaan Limbah B3	140.397.000 100 %	112.775.000 100 %
Penyimpanan Sementara Limbah B3	Tingkat Pemenuhan Komitmen Izin Penyimpanan Sementara Limbah B3	100 % -	100 % -
Fasilitasi Pemenuhan Komitmen Izin Penyimpanan Sementara	Jumlah Fasilitasi Persetujuan/Izin Penyimpanan sementara	2 Dokumen	2 Dokumen

Program/ Kegiatan/Sub kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Target Kinerja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi	Realisasi Capaian Kinerja Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi
Limbah B3 Dilaksanakan melalui Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik	Limbah B3 yang Dilaksanakan Melalui Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik		
Pengumpulan Limbah B3 dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Tingkat koordinasi dan sinkronisasi pengelolaan limbah B3	100 %	100 %
Koordinasi dan Sinkronisasi Pengelolaan Limbah B3 dengan Pemerintah Provinsi dalam Rangka Pengangkutan, Pemanfaatan, Pengolahan, dan/atau Penimbunan	Jumlah Dokumen Hasil Koordinasi & Sinkronisasi Pengelolaan Limbah B3 dengan Pemerintah dan Pemerintah Provinsi dalam rangka Pengangkutan, Pemanfaatan, Pengolahan, dan/atau Penimbunan yang Bukan Menjadi Kewenangan Pemda Kabupaten/Kota serta Pelaksanaan Pengumpulan dan Penyimpanan sementara Limbah B3 yang Sesuai dengan Kewenangannya	1 Dokumen	1 Dokumen

Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan Tingkat pengelolaan sampah antara lain :

1. Melakukan penanganan sampah berupa pengangkutan sampah setiap harinya sebanyak 2 (dua) ritase
2. Melakukan pemeliharaan armada pengangkut sampah yang mengalami kerusakan
3. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan persampahan dengan melakukan pembinaan kepada kader bank sampah sebanyak 86 lokasi bank sampah yang ada di Kota

Tangerang

4. Melakukan pengembangan teknologi pengolahan persampahan antara lain biokonversi maggot dan TPS 3R, guna mengurangi timbulan sampah yang ada di Kota Tangerang
5. Melakukan pembinaan terkait pengelolaan sampah kepada Adhiwiyata, Kampung Iklim dan Saka Kalpataru yang ada di Kota Tangerang. Diharapkan dapat mengubah pola pikir mereka untuk lebih peduli dengan lingkungan
6. Pengolahan sampah organik dengan cara mengolah sampah organik menjadi kompos, ecoenzim, molase, teapace, komposter, composbag.
7. Sosialisasi Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 2 tahun 2022 Tentang Pengelolaan Sampah
8. Melakukan optimalisasi TPA dan perbaikan alat berat untuk operasional sampah di TPA Rawa Kucing
9. Penerapan teknologi pengolahan sampah Refuse Derived Fuel (RDF) pengolahan sampah anorganik menjadi bahan bakar alternatif yang sudah beroperasi di TPA Rawa Kucing sejak Desember 2024. Teknologi RDF ini mengoperasikan 3 mesin berkapasitas masing-masing dapat mengolah 25 ton sampah anorganik. Produk RDF hasil olahan nanti akan dibeli oleh Perusahaan Solusi Bangun Indonesia yang sudah melakukan Penandatanganan MoU dengan Pemerintah Kota Tangerang terkait kerja sama pembelian bahan bakar dari hasil mesin RDF yang dioperasikan.

3.2.3. Permasalahan yang dihadapi

Permasalahan yang dihadapi terkait dengan pencapaian Tingkat pengelolaan sampah yaitu :

1. Kurangnya Infrastruktur Pengelolaan Sampah yang Memadai

Kota Tangerang kekurangan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitas kemampuan olah sampah dari infrastruktur eksisting yang ada seperti tempat pembuangan akhir (TPA), TPST 3R, fasilitas daur ulang, dan kendaraan operasional pengangkut sampah yang jumlahnya terbatas dan berusia tua. Keterbatasan infrastruktur ini menyebabkan sampah tidak dikelola dengan baik dan seringkali menumpuk di tempat-tempat yang tidak semestinya.

2. Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat yang Rendah

Masyarakat di Kota Tangerang kurang menyadari pentingnya pengelolaan sampah yang baik masih ditemukan kasus membuang sampah sembarangan, membuang sampah tidak sesuai jadwal pengangkutan, tidak memilah sampah antara sampah organik dan non-organik, serta rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah seperti daur ulang, pengomposan, dan pengurangan sampah.

3. Keterbatasan dalam Penerapan Teknologi dan Sistem yang Efektif

Belum hadirnya penggunaan teknologi yang efektif dalam pengelolaan sampah yang dapat mengurangi timbulan dan beban TPA Rawa Kucing secara massif dan signifikan. Selama ini teknologi pengolahan sampah organik dengan komposting, biokonversi maggot, dan penerapan teknologi RDF belum mampu secara signifikan mereduksi residu sampah. Komposting hanya mampu mengolah kurang lebih 1.000 ton/tahun, biokonversi maggot sebanyak 1.200 ton/tahun, dan Teknologi RDF baru mampu mengolah sampah anorganik kurang lebih 150 ton/hari diperkirakan jika beroperasi satu tahun akan mereduksi 54.750 ton/tahun. Sementara itu jumlah timbulan sampah per tahun mencapai 798.406 ton/tahun, jumlah ini belum termasuk sampah eksisting yang sudah puluhan tahun tertumpuk di TPA Rawa Kucing.

4. Keterbatasan Anggaran :

Pengelolaan sampah memerlukan anggaran yang cukup besar untuk pembangunan infrastruktur, operasional pengumpulan dan pengangkutan sampah, serta pendanaan untuk kegiatan edukasi dan kampanye kepada masyarakat. Anggaran yang tersedia selama ini sebagian besar dibelanjakan untuk operasional pengangkutan sampah. Sedangkan untuk penerapan teknologi yang efektif perlu anggaran yang tidak sedikit.

5. Timbulan Sampah Terus Meningkat

Tantangan pengelolaan sampah di tahun 2024 dan tahun-tahun berikutnya cukup menantang berdasarkan hasil kajian Revisi Masterplan Persampahan Kota Tangerang yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang terjadi lonjakan timbulan sampah dari 0,7 kg/org/hari menjadi 0,86 kg/org/hari sehingga meningkatkan volume timbulan sampah, lonjakan terjadi pada meningkatnya

sampah plastik seperti kemasan yang diakibatkan oleh kebiasaan baru pasca pandemic covid 19 yaitu masyarakat gemar belanja online dan penggunaan kemasan plastic dianggap menjaga kondisi higienis barang yang dibeli. Jumlah volume timbunan sampah yang terus meningkat juga disebabkan dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan konsumsi masyarakat menjadi masalah yang semakin kompleks.

6. Kurangnya kesadaran dan penegakan hukum

Meskipun ada berbagai peraturan dan kebijakan mengenai pengelolaan sampah, sering kali tidak ada penegakan hukum yang tegas bagi mereka yang membuang sampah sembarangan atau yang tidak mendukung program pengelolaan sampah. Hal ini mengurangi efektivitas kebijakan yang ada dan tidak mendorong perubahan perilaku masyarakat secara signifikan.

3.2.4. Solusi Terhadap Permasalahan Yang Dihadapi

Solusi untuk meningkatkan Tingkat pengelolaan sampah yaitu :

1. Peningkatan infrastruktur pengelolaan sampah

Meningkatkan infrastruktur pengelolaan sampahnya dengan menambah jumlah TPST 3R dan optimalisasi TPST 3R eksisting yang masih beroperasi termasuk meremajakan dan menambah armada kendaraan pengangkut sampah.

2. Pelimpahan sebagai wewenang pengelolaan sampah

Desentralisasi pengolahan sampah dengan melimpahkan kewenangan kepada perangkat kecamatan dan kelurahan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah di Kota Tangerang

3. Peningkatan penerapan teknologi pengolahan sampah

DLH Kota Tangerang akan menerapkan intensifikasi dan ekstensifikasi penerapan teknologi pengolahan sampah eksisting diantaranya komposting, biokonversi maggot, RDF, dan mempercepat persiapan kerja sama Pemanfaatan Sampah menjadi Energi Listrik (PSEL) untuk pengelolaan sampah di TPA Rawa Kucing bersamma pihak swasta.

4. Kolaborasi dengan Sektor Swasta

Pemerintah Kota Tangerang tengah menandatangani Perjanjian Kerja Sama proyek Pemanfaatan Sampah menjadi Energi Listrik (PSEL) dengan pihak swasta saat ini

sedang dalam proses persiapan.

5. Peningkatan peran serta masyarakat untuk mengelola sampah dari sumber

Menggencarkan dan memfasilitasi pelatihan kepada masyarakat dalam pengolahan sampah organik dengan biokonversi maggot, Gerakan 3R, komposting, dan lain-lain untuk meningkatkan pengurangan sampah secara signifikan.

6. Penegakan dan sosialisasi peraturan terkait pengelolaan sampah

Mengkampanyekan kepada masyarakat terkait Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengelolaan sampah

3.4 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya (Mencakup keseluruhan IKU & Realisasi Anggaran)

Tabel 3.44

Analisis

Efisiensi

Tujuan	Sasaran	Indikator	% Capaian Kinerja (≥100%)	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
1	2	3	4	5	(6 = 4-5)
Meningkatnya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup		Indeks Kualitas Air (IKA)	123,71	99,79	23,92
		Indeks Kualitas Udara (IKU)	98,85	83,20	15,65
		Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)	72,70	49,28	23,44
Meningkatnya kualitas permukiman		Tingkat pengelolaan sampah	99,90	94,32	5,58
	Meningkatnya kualitas Air	Persentase titik pantau air sungai, air situ, dan	115,12	99,79	15,33

Tujuan	Sasaran	Indikator	% Capaian Kinerja (≥100%)	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
1	2	3	4	5	(6 = 4-5)
		air tanah yang memenuhi baku mutu			
	Meningkatnya Kualitas Udara	Persentase titik pantau udara dan kebisingan yang memenuhi baku mutu	490,03	83,20	406,83
	Meningkatnya Kualitas Tutupan Lahan	Persentase pengembangan RTH	101,09	49,28	51,81
	Tingkat Pengelolaan Sampah di Kota Tangerang	Persentase volume sampah yang tertangani	99,78	94,32	5,69
		Persentase volume sampah yang berkurang melalui mekanisme 3R	100,24		
	Jumlah Rata-Rata		181,25	81,65	99,6

- Analisis Efisiensi**

Efisiensi anggaran adalah seberapa efisien penggunaan anggaran tersebut menghasilkan pencapaian kinerja yang optimal. Dalam konteks ini, efisiensi dihitung dengan membandingkan capaian kinerja (kolom 4) terhadap penyerapan anggaran (kolom 5). Rumus efisiensi yang digunakan adalah:

$$\text{Tingkat Efisiensi} = \% \text{ Capaian Kinerja} - \% \text{ Penyerapan Anggaran}$$

Berdasarkan tabel diatas untuk mencapai tujuan Meningkatnya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan Meningkatnya kualitas permukiman indikator tujuannya yaitu : Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Udara (IKU), Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKLH), dan Tingkat pengelolaan sampah :

- ✓ Rasio nilai realisasi terhadap target IKA yang berhasil dicapai 123,71% dengan hanya memanfaatkan anggaran 99,79% ini menunjukkan bahwa pencapaian lebih tinggi dari anggaran yang dibelanjakan atau tingkat efisiensi 23,92% menunjukan ketepatangunaan belanja anggaran untuk mencapai indikator tersebut.
- ✓ Selanjutnya realisasi capaian kinerja IKU yaitu 98,85% dengan penyerapan anggaran 83,20% dengan tingkat efisiensi 15,65% capaian kinerja lebih tinggi daripada anggaran yang digunakan, dikarenakan ada penambahan jumlah titik pantau dari target yang ditentukan.
- ✓ Lalu realisasi kinerja IKTL yakni 72,70% dengan penyerapan anggaran 49,28% atau tingkat efisiensi 23,44% Dari target 3500 M² yang akan dibebaskan terealisasi 9.052 M² yang dibebaskan atau 3 kali lipatnya. untuk mencapai nilai realisasi IKTL yang ideal membutuhkan alokasi anggaran yang besar untuk membeli lahan-lahan potensial yang tentu saja tidak murah untuk dijadikan RTH.
- ✓ Kemudian, penyerapan anggaran pengelolaan sampah mencapai 94,32% untuk mencapai realisasi kinerja Tingkat pengelolaan sampah 99,90% atau tingkat efisiensinya hanya 5,58%, besarnya kebutuhan anggaran untuk operasional pengelolaan sampah (bahan bakar, gaji petugas, pemeliharaan sarana dan prasarana, dan lain-lain) dikarenakan timbulan sampah yang semakin meningkat setiap tahunnya seiring dengan tingkat pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi. Oleh karena itu dibutuhkan anggaran yang lebih besar untuk membangun inovasi teknologi pengelolaan sampah yang lebih efektif.

Kemudian analisis efisiensi penggunaan anggaran dan indikator kinerja sasaran Meningkatnya kualitas air, udara, tutupan lahan, dan tingkat pengelolaan sampah di Kota Tangerang yaitu sebagai berikut :

- ✓ Realisasi Persentase titik pantau air sungai, air situ, dan air tanah yang memenuhi baku mutu mencapai 115,12 % dengan realisasi anggaran 99,79% tingkat efisiensi yang dicapai 15,33% . Meskipun belanja anggarannya besar tetapi realisasinya juga sangat tinggi sehingga penggunaan anggaran optimal
- ✓ Realisasi Persentase titik pantau udara dan kebisingan yang memenuhi baku mutu mencapai 490,03% dengan realisasi anggaran 83,20% tingkat efisiensi yang dicapai 406,83% . Capaian yang sangat tinggi dibandingkan dengan anggaran yang digunakan, menunjukkan efisiensi yang sangat baik. Selain itu terdapat penambahan

jumlah titik pantau.

- ✓ Realisasi Persentase pengembangan RTH mencapai 101,09% dengan realisasi anggaran 49,28% tingkat efisiensi yang dicapai 51,81%. Luas RTH yang berhasil dibebaskan yaitu 9.052 M² atau 3 kali lipat daripada targetnya yang hanya 3.500 M².
- ✓ Persentase volume sampah yang tertangani dan Persentase volume sampah yang terkurangi melalui mekanisme 3R masing-masing realisasi kinerjanya 99,78% dan 100,24% dengan belanja anggaran 94,32% atau hanya menghasilkan tingkat efisiensi 5,69%

Dalam meningkatkan pelayanan Dinas Lingkungan Hidup terus bersinergi antara pegawai dengan pemangku serta masyarakat Kota Tangerang, guna menciptakan Kota Tangerang yang sejahtera, berakhlakul karimah dan berdaya saing. Efisiensi tingkat sumber daya manusia untuk mencapai keberhasilan capaian kinerja dengan memaksimalkan sumber daya yang ada yang dilingkungan kami, selain itu kami terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan terkait tugas, pokok dan fungsi. Selain itu tingkat efisiensi peralatan juga kami terus lakukan dengan terus memelihara sarana dan prasarana yang ada dan mempergunakannya.

- **Analisis Program/ Kegiatan**

Untuk mendukung tujuan dan sasaran pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang terdapat 3 program pendukung untuk indikator IKLH yaitu Program pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup, penyelesaian ganti kerugian dan santunan tanah untuk pembangunan, dan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati) serta 1 program pendukung indikator Tingkat pengelolaan sampah yaitu Program Pengelolaan Sampah. Ketercapaian Program / Kegiatan / Sub Kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran telah mencapai nilai yang sangat baik hal ini menunjukkan adanya sinergitas dan harmonisasi pelaksanaan program dan kegiatan yang didukung dengan optimalisasi pelaksanaan melalui koordinasi dan kolaborasi lintas sektoral bidang dalam mencapai sasaran kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang.

3.5 Akuntabilitas Keuangan Dinas Lingkungan Hidup

Tabel 3.45

Realisasi Keuangan Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2024

Urusan Pemerintahan	OPD	Program/Kegiatan				Target	Realisasi	Capaian
1	2	3				5	6	7
URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB YANG TIDAK BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR								
URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANAHAN								
	DLH	1	PROGRAM PENYELESAIAN GANTI KERUGIAN DAN SANTUNAN TANAH UNTUK PEMBANGUNAN			34,363,174,400.00	16,896,292,974.00	49.17 %

Urusan Pemerintahan	OPD	Program/Kegiatan		Target	Realisasi	Capaian
1	2	3		5	6	7
			Tingkat pemenuhan ketersediaan lahan untuk pembangunan sarana, prasarana dan fasilitas lingkungan	32,12	96.93	301.77 %
		1	Penyelesaian Masalah Ganti Kerugian dan Santunan Tanah untuk Pembangunan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	34,363,174,400.00	16,896,292,974.00	49.17 %
			Persentase ketersediaan lahan	32,120 %	96.93	301.77 %
		1	Koordinasi dan Sinkronisasi Penyelesaian Masalah Ganti Kerugian dan Santunan Tanah untuk Pembangunan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	34,363,174,400.00	16,896,292,974.00	49.17 %
			Jumlah Dokumen Koordinasi dan Sinkronisasi Penyelesaian Masalah Ganti Kerugian dan Santunan Tanah untuk Pembangunan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	1 Dokumen	1 Dokumen	100.00 %

Urusan Pemerintahan	OPD	Program/Kegiatan				Target	Realisasi	Capaian
1	2	3				5	6	7
					luas lahan dan bangunan yang di ganti rugi	13372 m2	9052 m2	67.70 %
URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG LINGKUNGAN HIDUP								
	DLH	1	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA			78,405,889,459.00	74,101,328,837.00	93.38 %
			Tingkat Ketersediaan Dokumen Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah			100,00	100	100.00 %
			Tingkat Ketersediaan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah			100,00	100	100.00 %
			Tingkat Ketersediaan Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah			100,00	100	100.00 %
			Tingkat Kedisiplinan Aparatur Perangkat Daerah			100,00	100	100.00 %

Urusan Pemerintahan	OPD	Program/Kegiatan		Target	Realisasi	Capaian
1	2	3		5	6	7
			Tingkat Ketersediaan Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah	100,00	100	100.00 %
			Tingkat Kapasitas Sumberdaya Aparatur Perangkat Daerah	100,00	100	100.00 %
			Tingkat Ketersediaan Barang/Jasa Pendukung Penyelenggaraan Administrasi Umum Perangkat Daerah	100,00	100	100.00 %
			Tingkat Ketersediaan Administrasi Umum Perangkat Daerah	100,00	100	100.00 %
			Tingkat Ketersediaan Barang Penunjang Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Daerah	100,00	100	100.00 %
			Tingkat Ketersediaan Jasa Penunjang Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Daerah	100,00	100	100.00 %
			Tingkat Ketersediaan Jase Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah	100,00	100	100.00 %
		1	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	78,454,000.00	75,400,500.00	96.11 %

Urusan Pemerintahan	OPD	Program/Kegiatan			Target	Realisasi	Capaian
1	2	3			5	6	7
				Persentase tersusunnya dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi kinerja perangkat daerah	100%	100%	100.00 %
			1	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	78,454,000.00	75,400,500.00	96.11 %
				Jumlah Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	16 Dokumen	16 Dokumen	100.00 %
		2	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah		28,908,422,981.00	27,252,349,858.00	94.27
				Persentase pembayaran gaji dan tunjangan ASN	100%	100%	100.00 %
			1	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	28,908,422,981.00	27,259,184,458.00	94.29 %
				Jumlah orang yang menerima gaji dan tunjangan ASN	139 pegawai	139 pegawai	100.00 %
		3	Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah		412,693,600.00	382,757,000.00	92.75 %
				Persentase terlaksananya administrasi kepegawaian perangkat daerah	100%	100%	100.00 %

Urusan Pemerintahan	OPD	Program/Kegiatan			Target	Realisasi	Capaian
1	2	3			5	6	7
			1	Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Atribut Kelengkapannya	212,693,600.00	185,257,000.00	87.10 %
				Jumlah Paket Pakaian Dinas beserta Atribut Kelengkapan	1 Paket	1 Paket	100.00 %
			2	Bimbingan Teknis Implementasi Peraturan Perundang-Undangan	200,000,000.00	197,500,000.00	98.75 %
				Jumlah Orang yang Mengikuti Bimbingan Teknis Implementasi Peraturan Perundang-Undangan	50 Orang	50 Orang	100.00 %
			4	Administrasi Umum Perangkat Daerah	2,339,669,300.00	1,831,364,253.00	78.27
				Persentase tersedianya barang/jasa pendukung penyelenggaraan administrasi umum aparatur Perangkat Daerah	100%	100%	100.00 %
			1	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	228,986,600.00	218,945,000.00	95.61 %
				Jumlah Paket Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor yang Disediakan	1 Paket	1 Paket	100.00 %

Urusan Pemerintahan	OPD	Program/Kegiatan				Target	Realisasi	Capaian
1	2	3				5	6	7
				2	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	401,442,000.00	320,755,767.00	79.90 %
					Jumlah Paket Peralatan dan Perlengkapan Kantor yang Disediakan	1 Paket	1 Paket	100.00 %
				3	Penyediaan Peralatan Rumah Tangga	105,000,700.00	90,773,300.00	86.45%
					Jumlah Paket Peralatan Rumah Tangga yang Disediakan	1 Paket	1 Paket	100.00 %
				4	Penyediaan Bahan Logistik Kantor	777,445,000.00	655,529,000.00	84.32%
					Jumlah Paket Bahan Logistik Kantor yang Disediakan	12 Paket	12 Paket	100.00 %
				5	Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan	130,928,000.00	110,925,500.00	84.72%
					Jumlah Paket Barang Cetakan dan Penggandaan yang Disediakan	1 Paket	1 Paket	100.00 %
				6	Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan	7,005,000.00	7,005,000.00	100.00 %
					Jumlah Dokumen Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan yang Disediakan	6 Dokumen	6 Dokumen	100.00 %

Urusan Pemerintahan	OPD	Program/Kegiatan				Target	Realisasi	Capaian
1	2	3				5	6	7
				7	Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	688,862,000.00	427,430,686.00	62.05%
					Jumlah Laporan Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	12 Laporan	12 Laporan	100.00 %
			5		Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	15,940,112,620.00	15,675,762,000.00	98.34 %
					Tingkat Ketersediaan Barang Penunjang Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Daerah	100%	100%	100.00 %
				1	Pengadaan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	14,551,000,000.00	14,398,920,000.00	98.95 %
					Jumlah Unit Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan yang Disediakan	13 Unit	13 Unit	100.00 %
				2	Pengadaan Mebel	147,447,000.00	145,389,000.00	98.60 %
					Jumlah Paket Mebel yang Disediakan	54 Unit	54 Unit	100.00 %
				3	Pengadaan Peralatan dan Mesin Lainnya	1,102,273,620.00	996,045,000.00	90.36 %

Urusan Pemerintahan	OPD	Program/Kegiatan			Target	Realisasi	Capaian
1	2	3			5	6	7
				Jumlah Unit Peralatan dan Mesin Lainnya yang Disediakan	189 Unit	189 Unit	100.00 %
			4	Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	139,392,000.00	135,408,000.00	97.14 %
				Jumlah Unit Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya yang Disediakan	12 Unit	12 Unit	100.00 %
		6	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah		8,509,673,434.00	8,134,182,059.00	95.59%
				Persentase tersedianya jasa penunjang penyelenggaraan urusan Pemerintah Daerah	100%	100%	100.00 %
			1	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	1,409,270,000.00	1,240,564,241.00	88.03 %
				Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik yang Disediakan	131 Laporan	131 Laporan	100.00 %
			2	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	7,100,403,434.00	6,893,617,818.00	97.09%

Urusan Pemerintahan	OPD	Program/Kegiatan			Target	Realisasi	Capaian
1	2	3			5	6	7
				Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor yang Disediakan	12 Laporan	12 Laporan	100.00 %
			7	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	22,216,863,524.00	20,749,513,167.00	93.40%
				Persentase terlaksananya Jasa Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Daerah	100%	100%	100.00 %
			1	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	212,500,000.00	190,744,871.00	89.76%
				Jumlah Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan yang Dipelihara dan dibayarkan Pajaknya	6 Unit	6 Unit	100.00 %
			2	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan	19,766,421,764.00	19,222,308,796.00	97.25%

Urusan Pemerintahan	OPD	Program/Kegiatan			Target	Realisasi	Capaian
1	2	3			5	6	7
				Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan			
				Jumlah Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan yang Dipelihara dan dibayarkan Pajak dan Perizinannya	469 Unit	469 Unit	100.00 %
			3	Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	903,398,200.00	756,009,000.00	83.69 %
				Jumlah Peralatan dan Mesin Lainnya yang Dipelihara	10 Unit	8 Unit	80.00 %
			4	Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	1,224,363,660.00	477,097,500.00	38.97%
				Jumlah Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya yang Dipelihara/Direhabilitasi	10 Unit	10 Unit	100.00 %
			5	Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	110,179,900.00	103,353,000.00	93.80 %
				Jumlah Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau	10 Unit	10 Unit	100.00 %

Urusan Pemerintahan	OPD	Program/Kegiatan			Target	Realisasi	Capaian
1	2	3			5	6	7
				Bangunan Lainnya yang Dipelihara/Direhabilitasi			
	DLH	2	PROGRAM PERENCANAAN LINGKUNGAN HIDUP		463,575,000.00	463,575,000.00	100%
			Tingkat integrasi dokumen perencanaan lingkungan hidup dengan rencana kerja dinas		100	100	100.00 %
		1	Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) Kabupaten/Kota		104,400,000.00	104,400,000.00	100%
			Jumlah dokumen pendukung Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) yang disusun		1 Dokumen	1 Dokumen	100.00 %
		1	Penyusunan RPPLH Kabupaten/Kota		104,400,000.00	104,400,000.00	100%
			jumlah dokumen RPPLH di kabupaten/kota yang berisi arahan/muatan RPPLH kabupaten/kota dan mengakomodir arahan RPPLH Provinsi		1 Dokuman	1 Dokuman	100.00 %

Urusan Pemerintahan	OPD	Program/Kegiatan		Target	Realisasi	Capaian
1	2	3		5	6	7
		2	Penyelenggaraan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Kabupaten/Kota	359,175,000.00	359,175,000.00	100.00 %
			Terselenggaranya Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Kabupaten/Kota	1 Dokumen	1 Dokumen	100.00 %
		1	Pembuatan dan Pelaksanaan KLHS RPJPD/RPJMD	359,175,000.00	359,175,000.00	100.00 %
			Jumlah Dokumen KLHS RPJPD/RPJMD Kabupaten/Kota yang Disusun	1 Dokuman	1 Dokuman	100.00 %
	DLH	3	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	2,892,658,022.00	2,536,407,175.00	87.68%
			Persentase parameter kualitas udara dan kebisingan yang memenuhi baku mutu	68,92	132,43	192,15 %
			Persentase parameter kualitas air yang memenuhi baku mutu	30,02	73,05	243,34 %
			Tingkat penurunan emisi gas rumah kaca	20,50	20.5	100.00 %

Urusan Pemerintahan	OPD	Program/Kegiatan		Target	Realisasi	Capaian
1	2	3		5	6	7
		1	Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota	2,110,490,022.00	1,755,917,175.00	83.20%
			Tingkat pelaksanaan Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup	100%	100%	100.00 %
		1	Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pencegahan Pencemaran Lingkungan Hidup Dilaksanakan terhadap Media Tanah, Air, Udara, dan Laut	1,156,248,300.00	932,695,200.00	80.67%
			Jumlah Dokumen Uji Kualitas Lingkungan Hidup Dilaksanakan Terhadap Media Tanah, Air, Udara, dan Laut	1 Dokumen	1 Dokumen	100.00 %
			Terselenggaranya Pelaksanaan Pengujian Emisi Penunjang EKUP Program Langit Biru	1 kegiatan	1 kegiatan	100.00 %
		2	Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Pengendalian Emisi	954,241,722.00	823,221,975.00	86.27%

Urusan Pemerintahan	OPD	Program/Kegiatan			Target	Realisasi	Capaian
1	2	3			5	6	7
				Gas Rumah Kaca, Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim			
				Jumlah Dokumen Hasil Koordinasi dan Sinkronisasi Inventarisasi Gas Rumah Kaca dari Sektor Lingkungan Hidup yang Dilaksanakan	1 Dokumen	1 Dokumen	100.00 %
				Jumlah kampung iklim yang masuk Sistem Registri Nasional (SRN)	25 RW	23 RW	92.00 %
				Jumlah upaya mitigasi perubahan iklim	3 kegiatan	3 kegiatan	100.00 %
		2	Penanggulangan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota		782,168,000.00	780,490,000.00	99.79 %
			Terlaksananya publikasi informasi peringatan Lingkungan Hidup pada Masyarakat di Kabupaten/Kota		100%	100%	100.00 %
			1	Pemberian Informasi Peringatan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup pada Masyarakat	782,168,000.00	780,490,000.00	99.79 %

Urusan Pemerintahan	OPD	Program/Kegiatan			Target	Realisasi	Capaian
1	2	3			5	6	7
				Jumlah Laporan Sosialisasi Informasi Peringatan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup pada Masyarakat di Kabupaten/Kota yang Dilaksanakan	5 Laporan	5 Laporan	100.00 %
	DLH	4	PROGRAM PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI)		101,773,800.00	87,000,000.00	85.48 %
			Cakupan penghijauan di area RTH		0,02	0.02	100.00 %
		1	Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Kabupaten/Kota		101,773,800.00	87,000,000.00	85.48 %
			Terlaksananya pengelolaan keanekaragaman hayati		1 Kegiatan	1 Kegiatan	100.00 %
			Tingkat ketersediaan pohon untuk penghijauan		100%	100%	100.00 %
		1	Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)		101,773,800.00	87,000,000.00	85.48 %
			Luas RTH yang Dikelola Lingkup Kewenangan Kabupaten/Kota		300 pohon	300 pohon	100.00 %

Urusan Pemerintahan	OPD	Program/Kegiatan		Target	Realisasi	Capaian
1	2	3		5	6	7
	DLH	5	PROGRAM PENGENDALIAN BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) DAN LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (LIMBAH B3)	140,397,000.00	112,775,000.00	80.33 %
			Tingkat Fasilitas Pengelolaan Limbah B3	100,00	100	100.00 %
		1	Penyimpanan Sementara Limbah B3	28,700,000.00	24,070,000.00	83.87 %
			Tingkat Pemenuhan Komitmen Izin Penyimpanan Sementara Limbah B3	100%	100%	100.00 %
		1	Fasilitas Pemenuhan Komitmen Izin Penyimpanan Sementara Limbah B3 Dilaksanakan melalui Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik	28,700,000.00	24,070,000.00	83.87 %
			Jumlah Fasilitas Persetujuan/Izin Penyimpanan sementara Limbah B3 yang Dilaksanakan Melalui Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik	2 Dokumen	2 Dokumen	100.00 %

Urusan Pemerintahan	OPD	Program/Kegiatan		Target	Realisasi	Capaian
1	2	3		5	6	7
		2	Pengumpulan Limbah B3 dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	111,697,000.00	88,705,000.00	79.42 %
			Tingkat koordinasi dan sinkronisasi pengelolaan limbah B3	100%	100%	100.00 %
		1	Koordinasi dan Sinkronisasi Pengelolaan Limbah B3 dengan Pemerintah Provinsi dalam Rangka Pengangkutan, Pemanfaatan, Pengolahan, dan/atau Penimbunan	111,697,000.00	88,705,000.00	79.42 %
			Jumlah Dokumen Hasil Koordinasi & Sinkronisasi Pengelolaan Limbah B3 dengan Pemerintah dan Pemerintah Provinsi dalam rangka Pengangkutan, Pemanfaatan, Pengolahan, dan/atau Penimbunan yang Bukan Menjadi Kewenangan Pemda Kabupaten/Kota serta Pelaksanaan Pengumpulan dan Penyimpanan sementara Limbah B3 yang Sesuai dengan Kewenangannya	1 Dokumen	1 Dokumen	100.00 %

Urusan Pemerintahan	OPD	Program/Kegiatan		Target	Realisasi	Capaian
1	2	3		5	6	7
	DLH	6	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN TERHADAP IZIN LINGKUNGAN DAN IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH)	222,806,200.00	200,121,061.00	89.82%
			Persentase badan usaha dan /atau kegiatan yang taat terhadap izin lingkungan	93,62	166.81	178.18 %
		1	Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Usaha dan/atau Kegiatan yang Izin Lingkungan dan Izin PPLH diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	222,806,200.00	200,121,061.00	89.82%
			Tingkat pelaksanaan pembinaan dan pengawasan terhadap usaha dan/atau kegiatan	100%	130.87%	130.87 %
		1	Fasilitasi Pemenuhan Ketentuan dan Kewajiban Izin Lingkungan dan/atau Izin PPLH	222,806,200.00	200,121,061.00	89.82%

Urusan Pemerintahan	OPD	Program/Kegiatan			Target	Realisasi	Capaian
1	2	3			5	6	7
				Jumlah Rekomendasi dan/atau Persetujuan Teknis, Persetujuan Lingkungan, dan Surat Kelayakan Operasi yang Diberikan	60 Dokumen	57 dokumen	95.00 %
				Jumlah laporan dari usaha dan/atau kegiatan yang diawasi izin lingkungan, persetujuan lingkungan, surat kelayakan operasi oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	400 laporan	667 laporan	166.75 %
	DLH	7	PROGRAM PENINGKATAN PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENYULUHAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT		655,395,500.00	588,310,000.00	89.76%
			Cakupan peningkatan kapasitas lingkungan hidup		79,30	78.88	99.47 %
		1	Penyelenggaraan Pendidikan, Pelatihan, dan Penyuluhan Lingkungan Hidup untuk Lembaga Kemasyarakatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota		655,395,500.00	588,310,000.00	89.76%

Urusan Pemerintahan	OPD	Program/Kegiatan			Target	Realisasi	Capaian
1	2	3			5	6	7
				Terlaksananya peningkatan kapasitas dan kompetensi kelompok masyarakat terkait PPLH	100%	100%	100.00 %
			1	Peningkatan Kapasitas dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang lingkungan hidup untuk Lembaga pendidikan formal/lembaga masyarakat/komunitas/kelompok masyarakat	655,395,500.00	588,310,000.00	89.76%
				Jumlah lembaga pendidikan formal/lembaga masyarakat/komunitas/kelompok masyarakat yang meningkat kapasitas dan kompetensinya terkait PPLH	1491 Lembaga	1491 Lembaga	100.00 %
	DLH	8	PROGRAM PENANGANAN PENGADUAN LINGKUNGAN HIDUP		209,680,000.00	204,900,000.00	97.72 %
				Persentase pengaduan masyarakat terkait lingkungan hidup yang ditangani	100,00	92	108.00 %

Urusan Pemerintahan	OPD	Program/Kegiatan		Target	Realisasi	Capaian
1	2	3		5	6	7
			Persentase usaha/kegiatan yang dikenakan sanksi administrasi	18,70	19.51	95.67 %
		1	Penyelesaian Pengaduan Masyarakat di Bidang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) Kabupaten/Kota	209,680,000.00	204,900,000.00	97.72 %
			Jumlah kasus pelanggaran lingkungan hidup yang ditangani	30 Dokumen	44 Dokumen	146.67%
			Jumlah Pengaduan masyarakat yang dikelola	25 Pengaduan	25 Pengaduan	156.00 %
		1	Pengelolaan Pengaduan permasalahan Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup tingkat Kabupaten/Kota	100,160,000.00	99,500,000.00	99.34 %
			Jumlah pengaduan permasalahan Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup tingkat Kabupaten/Kota yang ditindaklanjuti/ditangani	25 Pengaduan	49 pengaduan	196%

Urusan Pemerintahan	OPD	Program/Kegiatan			Target	Realisasi	Capaian
1	2	3			5	6	7
			2	Penerapan sanksi administrasi yang menjadi kewenangan kabupaten/kota	109,520,000.00	105,400,000.00	96.24 %
				Jumlah penerapan sanksi administratif yang dikenakan kepada penanggung jawab usaha/kegiatan yang tidak taat dan menjadi kewenangan kabupaten/kota	30 Perkara	44 Perkara	146.67%
	DLH	9	PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN		147,314,178,364.00	138,961,171,898.00	94.33%
			Persentase Pembatasan Timbulan Sampah		22,55	0.29	1.29 %
			Persentase Pemanfaatan Kembali Sampah		0,28	0.23	82.14 %
			Persentase Pendaauran Ulang Sampah		5,17	27.55	532.88 %
			Persentase Sampah yang terproses		38,81	71.84	185.11 %
			Persentase sampah yang terproses di fasilitas instalasi pengolah sampah menjadi energi listrik berbasis teknologi ramah lingkungan		33,18	0	0.00 %
		1	Pengelolaan Sampah		147,314,178,364.00	138,961,171,898.00	94.33%
			Jumlah sampah yang terkelola		798406 Ton/Tahun	798.406 ton/ tahun	99.90 %

Urusan Pemerintahan	OPD	Program/Kegiatan			Target	Realisasi	Capaian
1	2	3			5	6	7
				Jumlah sarana dan prasarana penanganan sampah untuk kegiatan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir	8 Jenis	8 Jenis	100.00 %
				Tingkat operasionalisasi sarana dan prasarana penanganan sampah untuk kegiatan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir	100%	100%	100.00 %
			1	Penanganan sampah melalui pengangkutan	101,705,009,788.00	99,157,991,478.00	97.50%
				Jumlah sampah yang tertangani melalui proses pengangkutan	574852 Ton/ tahun	573.551 ton/ tahun	99.77 %
			2	Penyediaan dan operasionalisasi sarana pemilahan sampah ke Fasilitas Pengelolaan Sampah Spesifik dan/atau Fasilitas Pengelolaan Sampah Lainnya	129,522,052.00	106,802,528.00	82.46%

Urusan Pemerintahan	OPD	Program/Kegiatan			Target	Realisasi	Capaian
1	2	3			5	6	7
				Jumlah sarana pemilahan sampah ke fasilitas pengelolaan sampah spesifik dan/atau fasilitas pengelolaan sampah lainnya	1 Unit	1 Unit	100.00 %
			3	Penanganan sampah melalui pengoperasian dan pemeliharaan sarana dan prasarana penanganan sampah	11,543,458,000.00	11,395,545,000.00	98.72%
				Jumlah sarana dan prasarana penanganan sampah yang beroperasi dan terpelihara dengan baik	8 Unit	8 Unit	100.00 %
			4	Pengurangan sampah melalui pendauran ulang sampah	5,544,923,110.00	5,165,472,934.00	93.16%
				Jumlah sampah yang terdaur ulang	223.554 Ton/ tahun	224.092 ton/ tahun	100.23 %
			5	Penanganan sampah melalui pemrosesan akhir sampah di TPA/TPST kabupaten/kota atau TPA/TPST Regional	28,391,265,414.00	23,135,359,958.00	81.49%

Urusan Pemerintahan	OPD	Program/Kegiatan				Target	Realisasi	Capaian
1	2	3				5	6	7
					jumlah sampah yang tertangani melalui pemrosesan akhir sampah di TPA/TPSTkabupaten/kota atau TPA/TPST Regional	574.852 Ton/ tahun	573.551 ton/ tahun	99.77 %
						264,769,527,745.00	234,151,881,945.00	88.44%

- **Analisis Realisasi Anggaran**

Dari tabel diatas Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang memiliki 10 program, 19 kegiatan dan 40 sub kegiatan. Untuk pagu anggaran Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang tahun 2024 sebesar Rp. 264.769.527.745 dan realisasi sebesar Rp. 234.151.881.945 dengan capaian sebesar 88,44%. Kegiatan pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang tercapai semuanya hanya saja untuk realisasi keuangan menyesuaikan. Berdasarkan persentase dari capaian keuangan pada tabel diatas ada 1 kegiatan yaitu Penyelesaian Masalah Ganti Kerugian dan Santunan Tanah untuk Pembangunan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota yang realisasi keuangannya nya hanya 49% itu dikarenakan perencanaan waktu yang tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

- **Kendala yang Dihadapi**

Ada beberapa yang menjadi kendala Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang dalam pelaksanaan kegiatan di tahun 2024, diantaranya sulitnya mencari alat pemeliharaan pemantauan dikarenakan inden dari pasaran hingga akhir bulan desember tahun 2024, perencanaan waktu yang tidak sesuai dengan target yang ditetapkan.

- **Upaya yang akan dilakukan**

Guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas capaian anggaran dan kegiatan Dinas Lingkungan Hidup akan mengupayakan strategi pelaksanaan kegiatan agar selesai sesuai target yang ditentukan, agar kedepannya tingkat persentase tercapai.

BAB 4

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan RPD 2024 – 2026, Renstra Dinas Lingkungan Hidup 2024 – 2026, dan Perubahana Perjanjian Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2024, Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang memiliki 4 indikator tujuan yakni Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Udara (IKU), Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL), dan Tingkat Pengelolaan Sampah. Sedangkan Indikator Kinerja Sasaran Strategis nya yaitu : “Persentase titik pantau air sungai, air situ dan air tanah yang memenuhi baku mutu”, “Persentase titik pantau udara dan kebisingan yang memenuhi baku mutu”, “Persentase pengembangan RTH”, “Persentase volume sampah yang tertangani”, dan “Persentase volume sampah yang berkurang melalui mekanisme 3R”.
2. Nilai IKLH Kota Tangerang tahun 2024 telah mencapai 55,74 point atau masuk dalam kategori “Sedang”. Pencapaian tersebut lebih tinggi dari target tahun 2024. Berdasarkan historisnya, nilai IKLH tahun ini mengalami kenaikan kategori dari tahun sebelumnya yaitu dari kategori “Kurang” menjadi “Sedang”. Indeks komposit penyusun IKLH beserta realisasinya masing-masing terdiri dari IKA (57,5), IKU (69,62), dan IKTL (27,040). Pencapaian nilai IKA melebihi target tahun 2024 yang hanya 46,48 sedangkan nilai yang tidak tercapai 100% yaitu IKU dan IKTL. Nilai IKU lebih rendah dari targetnya karena pada perhitungannya mempertimbangkan hasil pemantauan kualitas udara dari *passive sampler* dan alat AQMS tetapi karena data *real time* dari AQMS tidak memenuhi syarat minimal 75% dari sample menyebabkan nilai IKU tidak tercapai berdasarkan perhitungan yang divalidasi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Begitupula, dengan nilai IKTL luas RTH yang ditargetkan ialah 30% dari luas wilayah Kota Tangerang sesuai dengan Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah, karena luas RTH yang dibebaskan sampai dengan tahun 2024 belum mencapai target tersebut dan hasil validasi RTH yang disetujui KLHK lebih rendah maka nilai indeks IKTL tidak mencapai target yang diharapkan.
3. Target indikator Tujuan Renstra DLH tahun 2024 diharapkan sebanyak 100% dari total timbulan sampah dapat dikelola realisasinya 99,90% yang dapat dikelola. Hasil

tersebut diperoleh berdasarkan indikator kinerja sasaran Persentase volume sampah yang tertangani sebanyak 71,84% dan Persentase volume sampah yang berkurang melalui mekanisme 3R 28,07% masih ada 0,10% yang tidak terkelola dikarenakan Sejumlah residu sampah yang tidak tertangani dan berkurang karena masih terjadi perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan dan tidak sesuai dengan jadwal pengangkutan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup.

B. Saran

- Pengambilan sample pemantauan kualitas udara dan air dilakukan di 2 (dua) periode dengan mengusulkan penambahan alat AQMS untuk pemantau kualitas udara agar mencapai 75% data yang dipersyaratkan
- Meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan peraturan lingkungan hidup yang telah ditetapkan, sebagai upaya untuk pengendalian pemanfaatan ruang terbuka hijau
- Meningkatkan luas ruang terbuka hijau dan cakupan pengelolaan luas ruang terbuka hijau dengan membebaskan lahan potensial untuk dijadikan RTH dan menanam pohon berukuran besar untuk meningkatkan indeks tutupan lahan.
- Mengimplementasikan rencana aksi yang sudah disusun ke dalam program/kegiatan pemerintah daerah dan melakukan
- Meningkatkan kesadaran masyarakat agar berperan aktif menjaga kualitas lingkungan hidup melalui sosialisasi, edukasi, dan penegakan aturan.
- Meningkatkan partisipasi aktif masyarakat secara berkelanjutan dalam menerapkan gerakan 3R dengan memberikan sarana dan prasarana pengangkutan dan pengolahan sampah, gerakan sedekah sampah, sosialisasi/edukasi pengolahan sampah, dan pendampingan/pembinaan bank sampah.
- Meningkatkan efektifitas operasional dan pemeliharaan terhadap Tempat Pengolahan Sampah 3R (TPS 3R) eksisting dan optimalisasi peran *Intermediate Treatment Facility* (ITF) di wilayah barat. ITF adalah TPST yang mampu mengolah sampah dalam kapasitas yang lebih besar, modern, inovatif, dan menerapkan teknologi ramah lingkungan.
- Mempersiapkan infrastruktur Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSa) dan menambah mesin pengolah sampah untuk mendukung RDF.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Formulir Perjanjian Kinerja

PERJANJIAN KINERJA PERUBAHAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP TAHUN 2024

No.	Tujuan/ Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target
I	Tujuan RPD : Meningkatkan kualitas lingkungan hidup	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	Poin	54,15
II	Tujuan DLH 1 : Meningkatnya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Indeks Kualitas Air (IKA)	Poin	46,48
		Indeks Kualitas Udara (IKU)	Poin	70,43
		Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)	Poin	37,193
	Tujuan 2 : Meningkatnya kualitas permukiman	Tingkat pengelolaan sampah	%	100
III	Sasaran DLH 1 : Meningkatnya kualitas Air, Udara, dan Tutupan Lahan	Persentase titik pantau air sungai, air situ dan air tanah yang memenuhi baku mutu	%	27,46
		Persentase titik pantau udara dan kebisingan yang memenuhi baku mutu	%	54,05
		Persentase pengembangan RTH	%	27,845
	Sasaran DLH 2 : Tingkat Pengelolaan Sampah di Kota Tangerang	Persentase volume sampah yang tertangani	%	72
		Persentase volume sampah yang berkurang melalui mekanisme 3R	%	28

No.	Program	Anggaran (Rp)	Ket
1.	Program Penyelesaian Ganti Kerugian Dan Santunan Tanah Untuk Pembangunan	34.363.174.400,00	

No.	Program	Anggaran (Rp)	Ket
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	78.405.889.459,00	
3.	Program Perencanaan Lingkungan Hidup	463.575.000,00	
4.	Program Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup	2.892.658.022,00	
5.	Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati)	101.773.800,00	
6.	Program Pengendalian Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Dan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun (Limbah B3)	140.397.000,00	
7.	Program Pembinaan Dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan Dan Izin Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)	222.806.200,00	
8.	Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan Dan Penyuluhan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	655.395.500,00	
9.	Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup	209.680.000,00	
10.	Program Pengelolaan Persampahan	147.314.178.364,00	
	Jumlah Anggaran	264.769.527.745,00	

Lampiran 2

Formulir Pengukuran Kinerja (PE RENJA) Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kota Tangerang Tahun 2024

Kode	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Realisasi Capaian Kinerja Renstra Perangkat Daerah sampai dengan Renja Perangkat Daerah Tahun Lalu (2023)	Target Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi	Realisasi Kinerja Pada Triwulan								Realisasi Capaian Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi		
					I		II		III		IV				
1	3	4	Rp	7		8		9		10		11		12	
				K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp
· 2.11.01.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/ KOTA	Tingkat Ketersediaan Dokumen Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	63.570.885.319	100	78.405.889.459	25	15.169.770.540	50	33.856.100.573	75	34.391.193.956	100	73.217.484.844	100% Formula Progressif	73.217.484.844
· -	-	Tingkat Ketersediaan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	-	100	-	25	-	50	-	75	-	100	-	100% Formula Progressif	-
· -	-	Tingkat Ketersediaan Administrasi Barang Milik	-	100	-	25	-	50	-	75	-	100	-	100% Formula Progressif	-

Kode	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Realisasi Capaian Kinerja Renstra Perangkat Daerah sampai dengan Renja Perangkat Daerah Tahun Lalu (2023)	Target Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi	Realisasi Kinerja Pada Triwulan								Realisasi Capaian Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi		
					I		II		III		IV				
1	3	4	Rp	7		8		9		10		11		12	
				K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp
		Daerah pada Perangkat Daerah													
-	-	Tingkat Kedisiplinan Aparatur Perangkat Daerah	-	100	-	30	-	50	-	80,00	-	100	-	100% Formula Progressif	-
-	-	Tingkat Ketersediaan Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah	-	100	-	10	-	50	-	75	-	100	-	100% Formula Progressif	-
-	-	Tingkat Kapasitas Sumberdaya Aparatur Perangkat Daerah	-	100	-	0	-	0,00	-	100	-	100	-	100% Formula Progressif	-
-	-	Tingkat Ketersediaan Barang/Jasa Pendukung Penyelenggaraan Administrasi Umum	-	100	-	25	-	50	-	75	-	100	-	100% Formula Progressif	-

Kode	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Realisasi Capaian Kinerja Renstra Perangkat Daerah sampai dengan Renja Perangkat Daerah Tahun Lalu (2023)	Target Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi	Realisasi Kinerja Pada Triwulan										Realisasi Capaian Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi	
					I		II		III		IV					
1	3	4	Rp	7		8		9		10		11		12		
				K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	
		Perangkat Daerah														
-	-	Tingkat Ketersediaan Administrasi Umum Perangkat Daerah	-	100	-	25	-	50	-	75	-	100	-	100% Formula Progressif	-	
-	-	Tingkat Ketersediaan Barang Penunjang Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Daerah	-	100	-	25	-	50	-	75	-	100	-	100% Formula Progressif	-	
-	-	Tingkat Ketersediaan Jasa Penunjang Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Daerah	-	100	-	25	-	50	-	75	-	100	-	100% Formula Progressif	-	
-	-	Tingkat Ketersediaan Jase Pemeliharaan Barang Milik	-	100	-	25	-	50	-	75	-	100	-	100% Formula Progressif	-	

Kode	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Realisasi Capaian Kinerja Renstra Perangkat Daerah sampai dengan Renja Perangkat Daerah Tahun Lalu (2023)	Target Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi		Realisasi Kinerja Pada Triwulan								Realisasi Capaian Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi	
						I		II		III		IV			
1	3	4	Rp	7		8		9		10		11		12	
				K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp
		Daerah Penunjang Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah													
· 2.11.01.201.	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Persentase tersusunnya dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi kinerja perangkat daerah		(100) 100 % -	78.454.000	18,75	0	43,75	0	56,25	0	100	75.400.500	100% Formula Progressif	75.400.500
· 2.11.01.201.01.	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	Jumlah Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah		(100) 16 Dokumen -	78.454.000	18,75	0	43,75	0	56,25	0	100	75.400.500	100% Formula Progressif	75.400.500
· 2.11.01.202.	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Persentase pembayaran gaji dan tunjangan ASN	26.418.897.122	(100) 100 % -	28.908.422.981	100	7.601.970.553	100	15.341.719.238	100	21.142.170.656	100	27.259.184.458	100% Formula Progressif	27.259.184.458
· 2.11.01.202.01.	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	Jumlah orang yang menerima gaji dan tunjangan ASN	26.418.897.122	(100) 139 pegawai -	28.908.422.981	100	7.601.970.553	100	15.341.719.238	100	21.142.170.656	100	27.259.184.458	100% Formula Progressif	27.259.184.458

Kode	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Realisasi Capaian Kinerja Renstra Perangkat Daerah sampai dengan Renja Perangkat Daerah Tahun Lalu (2023)	Target Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi	Realisasi Kinerja Pada Triwulan								Realisasi Capaian Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi		
					I		II		III		IV				
1	3	4	Rp	7		8		9		10		11		12	
				K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp
· 2.11. 01.2 05.	Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	Persentase terlaksananya administrasi kepegawaian perangkat daerah	68.008.000	(100) 100 % -	412.693 .600	30	0	50	107.040 .000	80	304.540.00 0	100	382.757. 000	100% Formula Progressif	382.757.000
· 2.11. 01.2 05.0 2.	Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Atribut Kelengkapannya	Jumlah Paket Pakaian Dinas beserta Atribut Kelengkapan	68.008.000	(100) 1 Paket -	212.693 .600	30	0	50	107.040 .000	80	107.040.00 0	100	185.257. 000	100% Formula Progressif	185.257.000
· 2.11. 01.2 05.1 1.	Bimbingan Teknis Implementasi Peraturan Perundang-Undangan	Jumlah Orang yang Mengikuti Bimbingan Teknis Implementasi Peraturan Perundang-Undangan		(100) 15 Oran g -	200.000 .000	0	0	0	0	100	197.500.00 0	100	197.500. 000	100% Formula Progressif	197.500.000
· 2.11. 01.2 06.	Administrasi Umum Perangkat Daerah	Persentase tersedianya barang/jasa pendukung penyelenggaraa n administrasi umum aparatur Perangkat Daerah	1.479.470.90 9	(100) 100 %	2.339.6 69.300	25	124.978 .920	50	356.178 .209	75	266.474.30 0	100	1.790.65 0.753	100% Formula Progressif	1.790.650.753

Kode	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Realisasi Capaian Kinerja Renstra Perangkat Daerah sampai dengan Renja Perangkat Daerah Tahun Lalu (2023)	Target Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi		Realisasi Kinerja Pada Triwulan								Realisasi Capaian Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi	
						I		II		III		IV			
1	3	4	Rp	7		8		9		10		11		12	
				K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp
· 2.11. 01.2 06.0 1.	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	Jumlah Paket Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor yang Disediakan	19.936.600	(100) 1 Paket -	228.986 .600	0	0	0	0	100	0	100	218.945. 000	100% Formula Progressif	218.945.000
· 2.11. 01.2 06.0 2.	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	Jumlah Paket Peralatan dan Perlengkapan Kantor yang Disediakan	365.873.950	(100) 1 Paket -	401.442 .000	0	0	80	3.650.0 00	85	266.474.30 0	100	320.755. 767	100% Formula Progressif	320.755.767
· 2.11. 01.2 06.0 3.	Penyediaan Peralatan Rumah Tangga	Jumlah Paket Peralatan Rumah Tangga yang Disediakan	38.416.400	(100) 1 Paket -	105.000 .700	0	0	0	0	30	0	100	84.106.3 00	100% Formula Progressif	84.106.300
· 2.11. 01.2 06.0 4.	Penyediaan Bahan Logistik Kantor	Jumlah Paket Bahan Logistik Kantor yang Disediakan	439.273.500	(100) 12 Paket -	777.445 .000	25	54.530. 500	50	164.118 .000	75	274.871.00 0	100	656.592. 500	100% Formula Progressif	656.592.500
· 2.11. 01.2 06.0 5.	Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan	Jumlah Paket Barang Cetakan dan Penggandaan yang Disediakan	209.566.750	(100) 1 Paket -	130.928 .000	35	9.410.0 00	65	31.680. 500	65	72.359.500	100	96.270.5 00	100% Formula Progressif	96.270.500

Kode	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Realisasi Capaian Kinerja Renstra Perangkat Daerah sampai dengan Renja Perangkat Daerah Tahun Lalu (2023)	Target Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi	Realisasi Kinerja Pada Triwulan								Realisasi Capaian Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi		
					I		II		III		IV				
1	3	4	Rp	7		8		9		10		11		12	
				K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp
· 2.11. 01.2 06.0 6.	Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan	Jumlah Dokumen Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan yang Disediakan	6.966.700	(100) 6 Dokum en -	7.005.000	50	1.786.000	83,33	3.531.000	83,33	3.531.000	100	7.005.000	100% Formula Progressif	7.005.000
· 2.11. 01.2 06.0 9.	Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	Jumlah Laporan Penyelenggara an Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	399.437.009	(100) 12 Lapora n -	688.862.000	25	59.252.420	50	153.198.709	75	188.119.179	100	406.975.686	100% Formula Progressif	406.975.686
· 2.11. 01.2 07.	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Tingkat Ketersediaan Barang Penunjang Penyelenggara an Urusan Pemerintah Daerah	10.048.600.000	(100) 100 %	15.940.112.620	25	0	50	4.490.000.000	75	9.001.648.000	100	15.675.762.000	100% Formula Progressif	15.675.762.000
· 2.11. 01.2 07.0 2.	Pengadaan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	Jumlah Unit Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	10.048.600.000	(100) 13 Unit -	14.551.000.000	0	0	83,33	4.490.000.000	100	8.343.920.000	100	14.398.920.000	100% Formula Progressif	14.398.920.000

Kode	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Realisasi Capaian Kinerja Renstra Perangkat Daerah sampai dengan Renja Perangkat Daerah Tahun Lalu (2023)	Target Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi		Realisasi Kinerja Pada Triwulan								Realisasi Capaian Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi	
						I		II		III		IV			
1	3	4	Rp	7		8		9		10		11		12	
				K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp
		yang Disediakan													
· 2.11.01.207.05.	Pengadaan Mebel	Jumlah Paket Mebel yang Disediakan		(100) 54 Unit -	147.447.000	0	0	0	0	0	0	100	145.389.000	100% Formula Progressif	145.389.000
· 2.11.01.207.06.	Pengadaan Peralatan dan Mesin Lainnya	Jumlah Unit Peralatan dan Mesin Lainnya yang Disediakan		(100) 189 Unit -	1.102.273.620	10	0	80	0	90	522.320.000	100	996.045.000	100% Formula Progressif	996.045.000
· 2.11.01.207.11.	Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	Jumlah Unit Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya yang Disediakan		(100) 12 Unit -	139.392.000	0	0	100	0	100	135.408.000	100	135.408.000	100% Formula Progressif	135.408.000
· 2.11.01.208.	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase tersedianya jasa penunjang penyelenggara n urusan Pemerintah Daerah	8.215.054.207	(100) 100 %	8.509.673.434	25	1.413.795.676	50	3.285.516.342	75	119.500.000	100	7.566.871.699	100% Formula Progressif	7.566.871.699

Kode	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Realisasi Capaian Kinerja Renstra Perangkat Daerah sampai dengan Renja Perangkat Daerah Tahun Lalu (2023)	Target Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi	Realisasi Kinerja Pada Triwulan										Realisasi Capaian Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi	
					I		II		III		IV					
1	3	4	Rp	7		8		9		10		11		12		
				K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	
· 2.11.01.208.02.	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik yang Disediakan	1.198.351.558	(100)131Laporan -	1.409.270.000	22,22	253.673.976	27,77	508.308.042	47,77	629.635.505	100	1.240.564.241	100% Formula Progressif	1.240.564.241	
· 2.11.01.208.04.	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor yang Disediakan	7.016.702.649	(100)12Laporan -	7.100.403.434	25	1.160.121.700	50	2.777.208.300	75	119.500.000	100	6.326.307.458	100% Formula Progressif	6.326.307.458	
· 2.11.01.209.	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase terlaksananya Jasa Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Daerah	17.340.855.081	(100)100 %	22.216.863.524	25	6.029.025.391	50	10.275.646.784	75	3.556.861.000	100	20.466.858.434	100% Formula Progressif	20.466.858.434	

Kode	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Realisasi Capaian Kinerja Renstra Perangkat Daerah sampai dengan Renja Perangkat Daerah Tahun Lalu (2023)	Target Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi		Realisasi Kinerja Pada Triwulan								Realisasi Capaian Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi	
						I		II		III		IV			
1	3	4	Rp	7		8		9		10		11		12	
				K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp
· 2.11. 01.2 09.0 1.	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	Jumlah Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan yang Dipelihara dan dibayarkan Pajaknya	186.156.539	(100) 6 Unit	212.500 .000	25	27.612. 875	50	71.261. 803	75	94.621.125	100	173.412. 371	100% Formula Progressif	173.412.371
· 2.11. 01.2 09.0 2.	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	Jumlah Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan yang Dipelihara dan dibayarkan Pajak dan Perizinannya	16.789.946.3 42	(100) 469 Unit -	19.766. 421.764	25	5.981.4 12.516	50	10.144. 796.981	75	3.485.351.0 00	100	19.018.7 70.763	100% Formula Progressif	19.018.770.76 3
· 2.11. 01.2 09.0 6.	Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	Jumlah Peralatan dan Mesin Lainnya yang Dipelihara	176.760.000	(100) 10 Unit -	903.398 .200	10	20.000. 000	30	50.000. 000	35	71.510.000	80	756.009. 000	(80.00%) - Formula Progressif	756.009.000

Kode	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Realisasi Capaian Kinerja Renstra Perangkat Daerah sampai dengan Renja Perangkat Daerah Tahun Lalu (2023)	Target Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi	Realisasi Kinerja Pada Triwulan								Realisasi Capaian Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi		
					I		II		III		IV				
1	3	4	Rp	7		8		9		10		11		12	
				K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp
· 2.11.01.209.09.	Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	Jumlah Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya yang Dipelihara/Direhabilitasi	98.439.200	(100) 10 Unit -	1.224.363.660	0	0	0	0	0	0	100	415.313.300	100% Formula Progressif	415.313.300
· 2.11.01.209.11.	Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	Jumlah Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya yang Dipelihara/Direhabilitasi	89.553.000	(100) 10 Unit -	110.179.900	0	0	50	9.588.000	65	55.258.000	100	103.353.000	100% Formula Progressif	103.353.000
· 2.11.02.	PROGRAM PERENCANAAN LINGKUNGAN HIDUP	Tingkat integrasi dokumen perencanaan lingkungan hidup dengan rencana kerja dinas	432.265.000	100	463.575.000	0,00	0	0,00	18.825.000	0,00	59.950.000	100	366.575.000	100% Formula Progressif	366.575.000
· 2.11.02.201.	Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) Kabupaten/Kota	Jumlah dokumen pendukung Rencana Perlindungan dan Pengelolaan	41.700.000	(100) 1 Dokumen -	104.400.000	0	0	10	0	70	0	100	7.400.000	100% Formula Progressif	7.400.000

Kode	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Realisasi Capaian Kinerja Renstra Perangkat Daerah sampai dengan Renja Perangkat Daerah Tahun Lalu (2023)	Target Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi	Realisasi Kinerja Pada Triwulan								Realisasi Capaian Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi		
					I		II		III		IV				
1	3	4	Rp	7		8		9		10		11		12	
				K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp
		Lingkungan Hidup (RPPLH) yang disusun													
· 2.11.02.201.06.	Penyusunan RPPLH Kabupaten/Kota	jumlah dokumen RPPLH di kabupaten/kota yang berisi arahan/muatan RPPLH kabupaten/kota dan mengakomodir arahan RPPLH Provinsi		(100) 1 Dokumen -	104.400.000	0	0	10	0	70	0	100	7.400.000	100% Formula Progressif	7.400.000
· 2.11.02.202.	Penyelenggaraan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Kabupaten/Kota	Terselenggaranya Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Kabupaten/Kota	390.565.000	(100) 1 Dokumen -	359.175.000	20	0	45	18.825.000	80	59.950.000	100	359.175.000	100% Formula Progressif	359.175.000
· 2.11.02.202.02.	Pembuatan dan Pelaksanaan KLHS RPJPD/RPJMD	Jumlah Dokumen KLHS RPJPD/RPJMD	390.565.000	(100) 1 Dokumen -	359.175.000	20	0	45	18.825.000	80	59.950.000	100	359.175.000	100% Formula Progressif	359.175.000

Kode	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Realisasi Capaian Kinerja Renstra Perangkat Daerah sampai dengan Renja Perangkat Daerah Tahun Lalu (2023)	Target Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi	Realisasi Kinerja Pada Triwulan								Realisasi Capaian Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi		
					I		II		III		IV				
1	3	4	Rp	7		8		9		10		11		12	
				K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp
		Kabupaten/Kota yang Disusun													
2.11.03.	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	Persentase parameter kualitas udara dan kebisingan yang memenuhi baku mutu	2.380.459.386	(68,92)	2.892.658.022	0	80.441.680	0	576.262.910	0	1.357.897.900	132,43	2.366.529.479	(192.15%) - Formula Progressif	2.366.529.479
-	-	Persentase parameter kualitas air yang memenuhi baku mutu	-	(30,02)	-	0	-	0	-	0	-	73,05	-	(243.34%) - Formula Progressif	-
-	-	Tingkat penurunan emisi gas rumah kaca	-	(20,50)	-	0	-	0	-	0	-	20,50	-	100% Formula Progressif	-
2.11.03.201.	Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota	Tingkat pelaksanaan Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup	1.747.935.386	(100) 100 %	2.110.490.022	10	80.441.680	59,33	315.312.910	68,33	672.797.900	100	1.586.039.479	100% Formula Progressif	1.586.039.479

Kode	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Realisasi Capaian Kinerja Renstra Perangkat Daerah sampai dengan Renja Perangkat Daerah Tahun Lalu (2023)	Target Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi	Realisasi Kinerja Pada Triwulan								Realisasi Capaian Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi		
					I		II		III		IV				
1	3	4	Rp	7		8		9		10		11		12	
				K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp
· 2.11.03.201.01.01.	Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pencegahan Pencemaran Lingkungan Hidup Dilaksanakan terhadap Media Tanah, Air, Udara, dan Laut	Jumlah Dokumen Uji Kualitas Lingkungan Hidup Dilaksanakan Terhadap Media Tanah, Air, Udara, dan Laut	577.248.000	(100) 1 Dokumen -	1.156.248.300	10	0	50	124.379.000	75	451.920.500	100	826.445.200	100% Formula Progressif	826.445.200
· -	-	Terselenggaranya Pelaksanaan Pengujian Emisi Penunjang EKUP Program Langit Biru	-	(100) 1 kegiatan -	-	0	-	80	-	75	-	100	-	100% Formula Progressif	-
· 2.11.03.201.01.02.	Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Pengendalian Emisi Gas Rumah Kaca, Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim	Jumlah Dokumen Hasil Koordinasi dan Sinkronisasi Inventarisasi Gas Rumah Kaca dari Sektor Lingkungan	1.170.687.386	(100) 1 Dokumen -	954.241.722	0	80.441.680	0	190.933.910	0	220.877.400	100	759.594.279	100% Formula Progressif	759.594.279

Kode	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Realisasi Capaian Kinerja Renstra Perangkat Daerah sampai dengan Renja Perangkat Daerah Tahun Lalu (2023)	Target Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi		Realisasi Kinerja Pada Triwulan								Realisasi Capaian Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi	
						I		II		III		IV			
1	3	4	Rp	7		8		9		10		11		12	
				K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp
		Hidup yang Dilaksanakan													
-	-	Jumlah kampung iklim yang masuk Sistem Registri Nasional (SRN)	-	(100) 20 RW -	-	0	-	100	-	100	-	100	-	100%	-
-	-	Jumlah upaya mitigasi perubahan iklim	-	(100) 3 kegiatan -	-	33,3 3	-	66,66	-	66,66	-	100	-	100%	-
2.11.03.202.	Penanggulangan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota	Terlaksananya publikasi informasi peringatan Lingkungan Hidup pada Masyarakat di Kabupaten/Kota	632.524.000	(100) 100 % -	782.168.000	10	0	35	260.950.000	87,78	685.100.000	100	780.490.000	100%	780.490.000

Kode	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Realisasi Capaian Kinerja Renstra Perangkat Daerah sampai dengan Renja Perangkat Daerah Tahun Lalu (2023)	Target Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi	Realisasi Kinerja Pada Triwulan								Realisasi Capaian Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi		
					I		II		III		IV				
1	3	4	Rp	7		8		9		10		11		12	
				K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp
· 2.11.03.202.01.	Pemberian Informasi Peringatan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup pada Masyarakat	Jumlah Laporan Sosialisasi Informasi Peringatan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup pada Masyarakat di Kabupaten/Kota yang Dilaksanakan	632.524.000	(100) 5 Laporan -	782.168.000	10	0	35	260.950.000	87,78	685.100.000	100	780.490.000	100% Formula Progressif	780.490.000
· 2.11.05.	PROGRAM PENGENDALIAN BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) DAN LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (LIMBAH B3)	Tingkat Fasilitasi Pengelolaan Limbah B3	140.270.600	100	140.397.000	0	0	75	0	100	0	100	112.775.000	100% Formula Progressif	112.775.000
· 2.11.05.201.	Penyimpanan Sementara Limbah B3	Tingkat Pemenuhan Komitmen Izin Penyimpanan		(100) 100 % -	28.700.000	0	0	50	0	100	0	100	24.070.000	100% Formula Progressif	24.070.000

Kode	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Realisasi Capaian Kinerja Renstra Perangkat Daerah sampai dengan Renja Perangkat Daerah Tahun Lalu (2023)	Target Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi	Realisasi Kinerja Pada Triwulan								Realisasi Capaian Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi		
					I		II		III		IV				
1	3	4	Rp	7		8		9		10		11		12	
				K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp
		Sementara Limbah B3													
· 2.11.05.201.01.	Fasilitasi Pemenuhan Komitmen Izin Penyimpanan Sementara Limbah B3 Dilaksanakan melalui Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik	Jumlah Fasilitasi Persetujuan/Izin Penyimpanan sementara Limbah B3 yang Dilaksanakan Melalui Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik		(100) 2 Dokumen -	28.700.000	0	0	50	0	100	0	100	24.070.000	100% Formula Progressif	24.070.000
· 2.11.05.202.	Pengumpulan Limbah B3 dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Tingkat koordinasi dan sinkronisasi pengelolaan limbah B3	140.270.600	(100) 100 % -	111.697.000	0	0	100	0	100	0	100	88.705.000	100% Formula Progressif	88.705.000
· 2.11.05.202.02.	Koordinasi dan Sinkronisasi Pengelolaan Limbah B3 dengan Pemerintah Provinsi	Jumlah Dokumen Hasil Koordinasi & Sinkronisasi	140.270.600	(100) 1 Dokumen -	111.697.000	0	0	100	0	100	0	100	88.705.000	100% Formula Progressif	88.705.000

[illegible]

Kode	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Realisasi Capaian Kinerja Renstra Perangkat Daerah sampai dengan Renja Perangkat Daerah Tahun Lalu (2023)	Target Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi	Realisasi Kinerja Pada Triwulan								Realisasi Capaian Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi		
					I		II		III		IV				
1	3	4	Rp	7		8		9		10		11		12	
				K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp
· 2.11.06.	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN TERHADAP IZIN LINGKUNGAN DAN IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH)	Persentase badan usaha dan /atau kegiatan yang taat terhadap izin lingkungan	174.076.000	(93,62) -	222.806.200	48,79	4.600.000	85,71	4.600.000	118,46	5.586.662	166,81	199.352.832	(178.18%) - Formula Progressif	199.352.832
· 2.11.06.201.	Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Usaha dan/atau Kegiatan yang Izin Lingkungan dan Izin PPLH diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Tingkat pelaksanaan pembinaan dan pengawasan terhadap usaha dan/atau kegiatan	174.076.000	(100) 100 % -	222.806.200	37,41	4.600.000	62	4.600.000	89,16	5.586.662	130,87	199.352.832	(130.87%) - Formula Progressif	199.352.832
· 2.11.06.201.01.	Fasilitasi Pemenuhan Ketentuan dan Kewajiban Izin Lingkungan dan/atau Izin PPLH	Jumlah Rekomendasi dan/atau Persetujuan Teknis, Persetujuan Lingkungan, dan Surat		(100) 60 Doku men -	222.806.200	23,33	4.600.000	40	4.600.000	78,33	5.586.662	95	199.352.832	(95.00%) - Formula Progressif	199.352.832

Kode	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Realisasi Capaian Kinerja Renstra Perangkat Daerah sampai dengan Renja Perangkat Daerah Tahun Lalu (2023)	Target Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi	Realisasi Kinerja Pada Triwulan								Realisasi Capaian Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi		
					I		II		III		IV				
1	3	4	Rp	7		8		9		10		11		12	
				K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp
		Kelayakan Operasi yang Diberikan													
· -	-	Jumlah laporan dari usaha dan/atau kegiatan yang diawasi izin lingkungan, persetujuan lingkungan, surat kelayakan operasi oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kot a	-	(100) 400 lapora n -	-	51,5	-	88, 25	-	120,75	-	166 ,75	-	(166.75%) - Formula Progressif	-
· 2.11. 08.	PROGRAM PENINGKATAN PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENYULUHAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT	Cakupan peningkatan kapasitas lingkungan hidup	373.351.200	(79,30) -	655.395 .500	30,43	0	73, 99	0	79,31	60.360.000	79, 31	592.510. 000	(99.47%) - Formula Progressif	592.510.000

Kode	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Realisasi Capaian Kinerja Renstra Perangkat Daerah sampai dengan Renja Perangkat Daerah Tahun Lalu (2023)	Target Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi	Realisasi Kinerja Pada Triwulan								Realisasi Capaian Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi		
					I		II		III		IV				
1	3	4	Rp	7		8		9		10		11		12	
				K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp
· 2.11.08.201.	Penyelenggaraan Pendidikan, Pelatihan, dan Penyuluhan Lingkungan Hidup untuk Lembaga Kemasyarakatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Terlaksananya peningkatan kapasitas dan kompetensi kelompok masyarakat terkait PPLH	373.351.200	(100) 100 % -	655.395.500	31	0	93,29	0	99,46	60.360.000	100	592.510.000	100% Formula Progressif	592.510.000
· 2.11.08.201.05.	Peningkatan Kapasitas dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang lingkungan hidup untuk Lembaga pendidikan formal/lembaga masyarakat/komunitas/keompok masyarakat	Jumlah lembaga pendidikan formal/lembaga masyarakat/komunitas/keompok masyarakat yang meningkat kapasitas dan kompetensinya terkait PPLH		(100) 1491 Lembaga -	655.395.500	31	0	93,29	0	99,46	60.360.000	100	592.510.000	100% Formula Progressif	592.510.000
· 2.11.10.	PROGRAM PENANGANAN PENGADUAN LINGKUNGAN HIDUP	Persentase pengaduan masyarakat terkait lingkungan	213.220.000	100	209.680.000	48,00	0	96,00	0	148	23.250.000	192	204.900.000	(192.00%) - Formula Progressif	204.900.000

Kode	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Realisasi Capaian Kinerja Renstra Perangkat Daerah sampai dengan Renja Perangkat Daerah Tahun Lalu (2023)	Target Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi		Realisasi Kinerja Pada Triwulan								Realisasi Capaian Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi	
						I		II		III		IV			
1	3	4	Rp	7		8		9		10		11		12	
				K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp
		hidup yang ditangani													
- -	-	Persentase usaha/kegiatan yang dikenakan sanksi administrasi	-	(18,70) -	-	2,58	-	8,39	-	12,26	-	28,39	-	(151.82%) - Formula Progressif	-
2.11.10.201.	Penyelesaian Pengaduan Masyarakat di Bidang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) Kabupaten/Kota	Jumlah kasus pelanggaran lingkungan hidup yang ditangani	213.220.000	(100) 30 Dokumen -	209.680.000	13,33	0	43,33	0	63,33	23.250.000	146,66	204.900.000	(146.66%) - Formula Progressif	204.900.000
- -	-	Jumlah Pengaduan masyarakat yang dikelola	-	(100) 25 Pengaduan -	-	48	-	96	-	148	-	196	-	(196.00%) - Formula Progressif	-
2.11.10.201.04.	Pengelolaan Pengaduan permasalahan Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	Jumlah pengaduan permasalahan Pencemaran dan Perusakan Lingkungan		(100) 25 Pengaduan -	100.160.000	48	0	96	0	148	23.250.000	196	99.500.000	(196.00%) - Formula Progressif	99.500.000

Kode	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Realisasi Capaian Kinerja Renstra Perangkat Daerah sampai dengan Renja Perangkat Daerah Tahun Lalu (2023)	Target Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi	Realisasi Kinerja Pada Triwulan								Realisasi Capaian Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi		
					I		II		III		IV				
1	3	4	Rp	7		8		9		10		11		12	
				K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp
	tingkat Kabupaten/Kota	Hidup tingkat Kabupaten/Kota yang ditindaklanjuti/ditangani													
· 2.11.10.201.06.	Penerapan sanksi administrasi yang menjadi kewenangan kabupaten/kota	Jumlah penerapan sanksi administratif yang dikenakan kepada penanggung jawab usaha/kegiatan yang tidak taat dan menjadi kewenangan kabupaten/kota		(100)30Perkara -	109.520.000	13,33	0	43,33	0	63,33	0	146,66	105.400.000	(146.66%) - Formula Progressif	105.400.000
· 2.11.04.	PROGRAM PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI)	Cakupan penghijauan di area RTH	20.240.000	(0,02) -	101.773.800	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,02	87.000.000	(100%) - Formula Progressif	87.000.000
· 2.11.04.201.	Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Kabupaten/Kota	Terlaksananya pengelolaan keanekaragaman hayati	20.240.000	(100)1Kegiatan -	101.773.800	0	0	0	0	0	0	100	87.000.000	100% Formula Progressif	87.000.000

Kode	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Realisasi Capaian Kinerja Renstra Perangkat Daerah sampai dengan Renja Perangkat Daerah Tahun Lalu (2023)	Target Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi	Realisasi Kinerja Pada Triwulan										Realisasi Capaian Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi	
					I		II		III		IV					
1	3	4	Rp	7		8		9		10		11		12		
				K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	
-	-	Tingkat ketersediaan pohon untuk penghijauan	-	(100) 100 % -	-	0	-	0	-	0	-	100	-	100% Formula Progressif	-	
2.11.04.201.04.	Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Luas RTH yang Dikelola Lingkup Kewenangan Kabupaten/Kota	20.240.000	(100) 300 pohon -	101.773.800	0	0	0	0	0	0	100	87.000.000	100% Formula Progressif	87.000.000	
2.10.05.	PROGRAM PENYELESAIAN GANTI KERUGIAN DAN SANTUNAN TANAH UNTUK PEMBANGUNAN	Tingkat pemenuhan ketersediaan lahan untuk pembangunan sarana, prasarana dan fasilitas lingkungan	66.700.000	(32,12) -	34.363.174.400	0	0	0	0	27,23	128.578.650	96,93	16.896.292.974	(301.77%) - Formula Progressif	16.896.292.974	
2.10.05.201.	Penyelesaian Masalah Ganti Kerugian dan Santunan Tanah untuk Pembangunan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Persentase ketersediaan lahan	66.700.000	(32.120) 32,120 % -	34.363.174.400	0	0	0	0	27,23	128.578.650	96,93	16.896.292.974	(301.77%) - Formula Progressif	16.896.292.974	

Kode	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Realisasi Capaian Kinerja Renstra Perangkat Daerah sampai dengan Renja Perangkat Daerah Tahun Lalu (2023)	Target Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi	Realisasi Kinerja Pada Triwulan								Realisasi Capaian Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi		
					I		II		III		IV				
1	3	4	Rp	7		8		9		10		11		12	
				K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp
· 2.10.05.201.02.	Koordinasi dan Sinkronisasi Penyelesaian Masalah Ganti Kerugian dan Santunan Tanah untuk Pembangunan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah Dokumen Koordinasi dan Sinkronisasi Penyelesaian Masalah Ganti Kerugian dan Santunan Tanah untuk Pembangunan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	66.700.000	(100)1 Doku men -	34.363.174.400	2	0	30	0	55	128.578.650	100	16.896.292.974	100% Formula Progressif	16.896.292.974
· -	-	luas lahan dan bangunan yang di ganti rugi	-	(100)3000 m2 -	-	2	-	2	-	84,76	-	301,73	-	(301.73%) - Formula Progressif	-
· 2.11.11.	PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN	Persentase Pembatasan Timbulan Sampah	138.188.770.750	(22,55) -	147.314.178.364	0,07	0	0,14	0	0,22	3.047.373.000	0,29	127.499.382.710	(1.29%) - Formula Progressif	127.499.382.710
· -	-	Persentase Pemanfaatan Kembali Sampah	-	(0,28) -	-	0,05	-	0,11	-	0,20	-	0,23	-	(82.14%) - Formula Progressif	-

Kode	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Realisasi Capaian Kinerja Renstra Perangkat Daerah sampai dengan Renja Perangkat Daerah Tahun Lalu (2023)	Target Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi		Realisasi Kinerja Pada Triwulan								Realisasi Capaian Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi	
						I		II		III		IV			
1	3	4	Rp	7		8		9		10		11		12	
				K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp
· -	-	Persentase Pendauran Ulang Sampah	-	(5,17) -	-	6,34	-	13,22	-	20,93	-	27,55	-	(532.88%) - Formula Progressif	-
· -	-	Persentase Sampah yang terproses	-	(38,81) -	-	18,38	-	36,40	-	54,44	-	71,84	-	(185.11%) - Formula Progressif	-
· -	-	Persentase sampah yang terproses di fasilitas instalasi pengolahan sampah menjadi energi listrik berbasis teknologi ramah lingkungan	-	(33,18) -	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	(0.00%) - Formula Progressif	-
· 2.11.11.201.	Pengelolaan Sampah	Jumlah sampah yang terkelola	138.188.770.750	(100) 798406 Ton/Tahun -	147.314.178.364	25,33	0	49,95	0	74,59	3.047.373.000	99,90	127.499.382.710	(99.90%) - Formula Progressif	127.499.382.710

Kode	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Realisasi Capaian Kinerja Renstra Perangkat Daerah sampai dengan Renja Perangkat Daerah Tahun Lalu (2023)	Target Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi	Realisasi Kinerja Pada Triwulan										Realisasi Capaian Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi	
					I		II		III		IV					
1	3	4	Rp	7		8		9		10		11		12		
				K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	
-	-	Jumlah sarana dan prasarana penanganan sampah untuk kegiatan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir	-	(100) 8 Jenis -	-	0	-	100	-	100	-	100	-	100%	Formula Progressif	-
-	-	Tingkat operasionalisasi sarana dan prasarana penanganan sampah untuk kegiatan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir	-	(100) 100 % -	-	25	-	50	-	75	-	100	-	100%	Formula Progressif	-

Kode	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Realisasi Capaian Kinerja Renstra Perangkat Daerah sampai dengan Renja Perangkat Daerah Tahun Lalu (2023)	Target Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi	Realisasi Kinerja Pada Triwulan								Realisasi Capaian Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi		
					I		II		III		IV				
1	3	4	Rp	7		8		9		10		11		12	
				K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp
· 2.11. 11.2 01.1 2.	Penanganan sampah melalui pengangkutan	Jumlah sampah yang tertangani melalui proses pengangkutan		(100) 57485 2 Ton -	101.705 .009.78 8	25,53	0	50,54	0	75,60	0	99, 77	91.521.8 79.166	(99.77%) - Formula Progressif	91.521.879.16 6
· 2.11. 11.2 01.1 4.	Penyediaan dan operasionalisasi sarana pemilahan sampah ke Fasilitas Pengelolaan Sampah Spesifik dan/atau Fasilitas Pengelolaan Sampah Lainnya	Jumlah sarana pemilahan sampah ke fasilitas pengelolaan sampah spesifik dan/atau fasilitas pengelolaan sampah lainnya		(100) 1 Unit -	129.522 .052	13,89	0	43,27	0	64	0	100	101.950. 828	100% Formula Progressif	101.950.828
· 2.11. 11.2 01.1 5.	Penanganan sampah melalui pengoperasian dan pemeliharaan sarana dan prasarana penanganan sampah	Jumlah sarana dan prasarana penanganan sampah yang beroperasi dan terpelihara dengan baik		(100) 8 Unit -	11.543. 458.000	0	0	100	0	100	1.540.775.0 00	100	8.795.54 5.000	100% Formula Progressif	8.795.545.000
· 2.11. 11.2 01.1 9.	Pengurangan sampah melalui pendauran ulang sampah	Jumlah sampah yang terdaur ulang		(100) 22355 4 Ton -	5.544.9 23.110	24,82	0	48,39	0	71,97	39.500.000	100 ,23	4.783.90 5.294	(100.23%) - Formula Progressif	4.783.905.294

Kode	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome)/ Kegiatan (output)	Realisasi Capaian Kinerja Renstra Perangkat Daerah sampai dengan Renja Perangkat Daerah Tahun Lalu (2023)	Target Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah Tahun berjalan (Tahun 2024) yang dievaluasi		Realisasi Kinerja Pada Triwulan								Realisasi Capaian Kinerja dan Anggaran Renja Perangkat Daerah yang dievaluasi	
						I		II		III		IV			
1	3	4	Rp	7		8		9		10		11		12	
				K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp
· 2.11. 11.2 01.2 0.	Penanganan sampah melalui pemrosesan akhir sampah di TPA/TPST kabupaten/kota atau TPA/TPST Regional	jumlah sampah yang tertangani melalui pemrosesan akhir sampah di TPA/TPSTkabupaten/kota atau TPA/TPST Regional		(100) 57485 2 Ton -	28.391. 265.414	25,53	0	50,54	0	75,60	1.467.098.0 00	99, 77	22.296.1 02.422	(99.77%) - Formula Progressif	22.296.102.42 2
·		Total	205.560.238. 255	-	264.769 .527.74 5									-	221.542.802.8 39